



**PROYEK KEWARGANEGARAAN DALAM MATA PELAJARAN
PPKN SEBAGAI PENGEMBANGAN KOMPETENSI ABAD 21
DI SMP NEGERI 1 KELING KABUPATEN JEPARA**

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Universitas Negeri Semarang

Oleh:

Tiara Wardana Putri
NIM. 3301416067

**JURUSAN POLITIK DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 21 Juli 2020

Pembimbing Skripsi



Dr. Agustinus Sugeng Priyanto, M.Si
NIP. 19630423 198901 1 002

Mengetahui:

Ketua Jurusan Politik dan Kewarganegaraan



Drs. Tijan, M.Si.
NIP. 19621120 19872 1 001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 29 Juli 2020

Penguji I



Prof. Dr. Maman Rahman, M.Sc.
NRP. 19480609 201809 1 334

Penguji II



Andi Suhardiyanto, S.Pd., M.Si.
NIP.19761011 200604 1 002

Penguji III



Dr. Agustinus Sugeng Priyanto, M.Si.
NIP. 19630423 198901 1 002

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ilmu Sosial



Dr. Moh. Salehatul Mustofa, M.A.
NIP. 19630802 198803 100 1

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa apa yang tertulis dalam skripsi ini adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini diikuti atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 29 Juli 2020

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Tiara Wardana Putri', enclosed within a circular scribble.

Tiara Wardana Putri
NIM. 3301416067

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Jangan pernah menyerah atas cita-citamu. Meskipun ada halangan yang selalu muncul untuk menjatuhkanmu, namun kamu harus siap untuk bangkit kembali”.

Penulis

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, skripsi saya ini persembahkan kepada:

1. Orang tuaku tercinta, Bapak Wardoyo, S.Pd dan Ibu Ernawati yang selama ini selalu mendidiku dengan sabar, tulus, dan ikhlas, memberikan kasih dan sayang serta mencurahkan segala perhatian kepadaku, selalu mendo'akan dan memberikan dukungan disetiap langkah-langkah yang aku jalani untuk meraih cita-citaku.
2. Adikku Erlian Wardana Putra yang selalu mendo'akan, mendukung, dan memberi semangat dalam meraih cita-citaku, yang selalu menjadi penghiburku dikala saya sedih.
3. Kakak dan adik sepupuku, serta tak lupa seluruh keluarga tercintaku terimakasih selama ini sudah mendukung dan memberikan semangat untuk meraih cita-citaku.
4. Keluarga pertamaku yang ada di perantauan yakni Kos Raka yang telah memberikan suasana aman dan nyaman selama awal hingga akhir perjuangan di perantauan.
5. Sahabat-sahabat seperjuangan PPKn Angkatan 2016
6. Teman-teman PPL SMP Negeri 37 Semarang tahun 2019 serta KKN Desa Bengele tahun 2019.
7. UKM Fiat Justicia tahun 2016-2019.
8. Almamaterku tercinta, Universitas Negeri Semarang (UNNES).

SARI

Putri, Tiara Wardana. 2020. *Proyek Kewarganegaraan Dalam Mata Pelajaran PPKn Sebagai Pengembangan Kompetensi Abad 21 di SMP Negeri 1 Keling.* Skripsi. Jurusan Politik dan Kewarganegaraan FIS UNNES. Pembimbing Dr. Agustinus Sugeng Priyanto, M.Si. 109 Halaman.

Kata Kunci: Proyek Kewarganegaraan, PPKn, Kompetensi Abad 21

Secara umum guru dalam mengajar masih menggunakan model pembelajaran yang hanya fokus pada guru. Hal ini membuat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran mudah bosan, pasif, dan tidak kritis. Dengan menerapkan model pembelajaran proyek kewarganegaraan peserta didik dapat mengembangkan kompetensi yang dimilikinya, meningkatkan daya kritis dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik, serta mampu berpartisipasi secara aktif dan kritis di lingkungan sekitarnya. Tujuan dari penelitian ini adalah : (1) Mengetahui pelaksanaan proyek kewarganegaraan dalam mata pelajaran PPKn sebagai pengembangan kompetensi abad 21 di SMP Negeri 1 Keling; (2) Faktor pendukung proyek kewarganegaraan dalam mata pelajaran PPKn sebagai pengembangan kompetensi abad 21 di SMP Negeri 1 Keling; (3) Hambatan apa saja yang dihadapi dalam proyek kewarganegaraan dalam mata pelajaran PPKn sebagai pengembangan kompetensi abad 21 di SMP Negeri 1 Keling.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sasaran penelitian meliputi guru PPKn dan peserta didik kelas VII A di SMP Negeri 1 Keling. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data yang digunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Pelaksanaan proyek kewarganegaraan dalam mata pelajaran PPKn sebagai pengembangan kompetensi abad 21 di SMP Negeri 1 Keling. Dalam pelaksanaan pembelajaran proyek ini dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi; (2) Faktor pendukung proyek kewarganegaraan ini meliputi guru sebagai fasilitator, melibatkan semua peserta didik untuk berpartisipasi, meningkatkan kompetensi, model proyek sangat menarik bagi peserta didik, tersedianya sarana dan prasarana, mendorong adanya kerjasama dan komunikasi, meningkatkan keterlibatan dan motivasi peserta didik, pengembangan *student centered*; (3) Hambatan yang dihadapi dalam proyek kewarganegaraan ini antara lain yaitu, waktu, kurangnya sumber dan media belajar, karakter peserta didik.

Saran penelitian ini adalah (1) Peserta didik diharapkan meningkatkan kompetensi 4C pada komponen *creativity and inovation*, agar dapat menyalurkan ide-ide kreatifnya dalam pembelajaran proyek; (2) Agar lebih meningkatkan lagi management kelas, dengan harapan kedepannya tidak ada peserta didik yang pasif lagi dalam pembelajaran; (3) Sekolah diharapkan dapat mendorong guru-guru untuk tertib dalam membuat perencanaan pembelajaran, dapat memmanagement pelaksanaan pembelajaran dengan efisien, dan melakukan evaluasi pembelajaran setelah kegiatan pembelajaran di kelas selesai.

ABSTRACT

Putri, Tiara Wardana. 2020. *Citizenship Project in Pancasila and Civics Education Subjects as 21st Century Competence Development (4C) in SMP Negeri 1 Keling.* Final Project. Department of Politics and Civics, Faculty of Social Sciences, Universitas Negeri Semarang. Supervisor Dr. Agustinus Sugeng Priyanto, M.Sc. 109 pages.

Keywords: Citizenship Project, Pancasila and Civics Education, 21st Century Competence (4C)

Generally, the teacher in teaching still use learning models that only focus on the teacher. This matter makes the students easily feel bored, passive, and uncritical in participating the learning process. By applying the citizenship project learning model, the students can develop their competencies, increase the critical power and skills possessed by students, and be able to actively and critically participate in the surrounding environment. The purpose of this research were: (1) Knowing the implementation of the citizenship project in Pancasila and Civics Education subjects as the 21st Century Competence Development (4C) in SMP Negeri 1 Keling; (2) Knowing the supporting factors of the citizenship project in Pancasila and Civics Education subjects as the 21st Century Competence Development (4C) in SMP Negeri 1 Keling; (3) Knowing the obstacles are faced in the citizenship project in Pancasila and Civics Education subjects as the 21st Century Competence Development (4C) in SMP Negeri 1 Keling.

This research used a qualitative approach. The object of the research are Pancasila and Civic Education teacher and students of class VII A at SMP Negeri 1 Keling. The data collection techniques in this research were observation, interviews, and documentation. The test the validity of the data using source triangulation. The data analysis techniques used data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions or verification.

The results shows that: (1) The implementation of the citizenship project in Pancasila and Civics Education subjects as the 21st century competence development (4C) in SMP Negeri 1 Keling. In implementing this project the learning started from the preparation, implementation, and evaluation stages; (2) Factors supporting the citizenship project this includes the teacher as a facilitator, involving all students to participate, increasing competence, the project model was very attractive to students, the availability of facilities and infrastructure, encouraging cooperation and communication, increasing the involvement and motivation of students, developing student centered; (3) The obstacles are faced in this citizenship project were time, lack of resources and learning media, and student character.

The suggestions in this research are (1) The students are expected to be able to improve 4C competence in the components of creativity and innovation, in order to channel their creative ideas in project learning; (2) In order to improve classroom management, with expectation that in the future there will be no more passive participants in learning; (3) The school are expected can encourage the teachers to be orderly in making lesson plans, be able to manage the

implementation of learning efficiently, and evaluate the learning after the class activities finished.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan berkat, rahmat, serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan dengan baik. Adapun skripsi ini berjudul “Proyek Kewarganegaraan Dalam Mata Pelajaran PPKn Sebagai Pengembangan Kompetensi Abad 21 di SMP Negeri 1 Keling”. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada beliau Baginda Nabi Muhammad SAW, yang syafa’atnya dinanti-nantikan di hari kiamat kelak.

Terselesainya skripsi ini tidak lepas dari wujud usaha, doa, bantuan serta pertolongan dari semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang
2. Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
3. Drs. Tijan, M.Si., Ketua Jurusan Politik dan Kewarganegaraan.
4. Dr. Agustinus Sugeng Priyanto, M.Si., Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran, serta arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Margi Wahono, S.Pd., M.Pd., Dosen Wali yang telah mengarahkan, memberi saran, serta masukan dengan sabar kepada penulis selama studi di Prodi PPKn.
6. Segenap Dosen Jurusan Politik dan Kewarganegaraan yang telah membimbing dan memberikan ilmu selama penulis menempuh pendidikan perkuliahan di Universitas Negeri Semarang.
7. Bapak Eko Sulistiyanto, S.Pd, Kons, M.Pd., Kepala SMP Negeri 1 Keling yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan memberikan informasi demi kelancaran penyusunan skripsi ini.

8. Ibu Nunung Sulistyowati, S.Pd., guru PPKn di SMP Negeri 1 Keling yang telah memberikan izin untuk penelitian di kelas dan memberikan banyak informasi kepada peneliti.
9. Peserta didik SMP Negeri 1 Keling, kelas VII A terimakasih sudah bersedia menerima peneliti untuk melakukan penelitian di kelas VII A.
10. Rekan-rekan seperjuangan PPKn Angkatan 2016 yang senantiasa memberikan pemikiran maupun saran selama proses penulisan skripsi.
11. Semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas segala perhatian, bantuan, dan kasih sayangnya.

Semoga segala kebaikan dan jasa dari semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dapat diberikan balasan yang jauh lebih baik dari Allah SWT. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca secara umumnya.

Semarang, 29 Juli 2020

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN KELULUSAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
SARI.....	vi
ABSTRACT	vii
PRAKATA.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi dan Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Masalah	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Batasan Istilah	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR.....	15
A. Proyek Kewarganegaraan.....	15
1. Pengertian Proyek Kewarganegaraan.....	15
2. Tujuan Proyek Kewarganegaraan	18
3. Karakteristik Proyek Kewarganegaraan	20
4. Keunggulan dan Kelemahan Proyek Kewarganegaraan	22
5. Langkah-langkah Proyek Kewarganegaraan.....	24
B. Mata Pelajaran PPKn.....	27
1. Pengertian Mata Pelajaran PPKn	27
2. Tujuan Mata Pelajaran PPKn	28
3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran PPKn.....	30

C. Pengembangan Kompetensi Abad 21.....	33
1. Paradigma Pendidikan Nasional di Abad-21.....	34
2. Tujuan pendidikan nasional di Abad-21	35
3. Keterampilan abad 21.....	36
D. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	39
E. Kerangka Berpikir	44
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Latar Penelitian.....	47
B. Fokus Penelitian	48
C. Sumber Data	49
D. Alat dan Teknik Pengumpulan Data	49
E. Uji Validitas Data.....	51
F. Teknik Analisis Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Hasil Penelitian.....	55
1. Gambaran Umum	55
2. Keadaan Peserta Didik SMP Negeri 1 Keling.....	56
3. Pelaksanaan Proyek Kewarganegaraan Dalam Mata Pelajaran PPKn Sebagai Pengembangan Kompetensi Abad 21 di SMP Negeri 1 Keling.....	57
4. Faktor Pendukung Proyek Kewarganegaraan Dalam Mata Pelajaran PPKn Sebagai Pengembangan Kompetensi Abad 21 di SMP Negeri 1 Keling	80
5. Hambatan Proyek Kewarganegaraan Dalam Mata Pelajaran PPKn Sebagai Pengembangan Kompetensi Abad 21 di SMP Negeri 1 Keling.....	84
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	89
1. Pelaksanaan Proyek Kewarganegaraan Dalam Mata Pelajaran PPKn Sebagai Pengembangan Kompetensi Abad 21 di SMP Negeri 1 Keling.....	90
2. Faktor Pendukung Proyek Kewarganegaraan Dalam Mata Pelajaran PPKn Sebagai Pengembangan Kompetensi Abad 21 di SMP Negeri 1 Keling	98
3. Hambatan Proyek Kewarganegaraan Dalam Mata Pelajaran PPKn Sebagai Pengembangan Kompetensi Abad 21 di SMP Negeri 1 Keling.....	103

BAB V PENUTUP	107
A. Kesimpulan.....	107
B. Saran.....	108
DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN	114

DAFTAR BAGAN

Gambar 2.1 Langkah Pembelajaran Berbasis Proyek	24
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Guru Menyampaikan Kegiatan Pembelajaran	69
Gambar 4.2 Peserta Didik Dibagi Menjadi Beberapa Kelompok.....	70
Gambar 4.3 Peserta Didik Merancang Penyelesaian Proyek.....	71
Gambar 4.4 Aktivitas Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Proyek.....	72
Gambar 4.5 Presentasi Hasil Proyeknya	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam kemajuan dan masa depan bangsa, tanpa pendidikan yang baik mustahil suatu bangsa akan maju. Berhasil atau tidaknya pendidikan dalam suatu negara salah satunya adalah karena guru. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan peserta didiknya. Dari sinilah guru dituntut untuk dapat menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya. Djamarah (2006:46) mengatakan, bahwa untuk dapat mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan, guru harus pandai memilih model pembelajaran serta media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak didik, supaya anak didik merasa senang dalam proses belajar mengajar berlangsung. Sementara praktik guru-guru secara umum dalam mengajar masih menggunakan model pembelajaran yang hanya fokus pada guru, termasuk di dalamnya yaitu guru mata pelajaran PPKn. Hal ini membuat peserta didik bosan, tidak aktif dalam pembelajaran, peserta didik cenderung pasif, dan tidak kritis. Adanya hal tersebut guru perlu merubah cara mengajarnya dengan menggunakan model pembelajaran yang baru seperti proyek kewarganegaraan yang membuat siswa akan lebih aktif, dan kritis. Diharapkan dengan upaya ini guru dapat sekaligus mengembangkan kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik abad 21.

Pada abad 21 ini kompetensi atau keahlian yang harus dimiliki oleh Sumber Daya Manusia (SDM) saat ini. Kompetensi ini wajib dikuasai dan diperoleh manusia, oleh karena itu perlu adanya pengembangan kompetensi sejak dini yang bisa dilatihkan melalui pelaksanaan pembelajaran yang ada di kelas. Kurikulum 2013 mencoba untuk menyiapkan SDM pada abad 21 melalui pembelajaran di kelas. Pembelajaran kurikulum 2013, pada keterampilan abad ke-21 ini diistilahkan dengan 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, dan Creativity and Inovation) yang merupakan kemampuan yang ingin dicapai dengan Kurikulum 2013.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang baik. Hal tersebut merupakan bekal untuk peserta didik dalam meningkatkan kecerdasan multidimensional yang memadai untuk menjadi warga negara yang baik. Karakteristik mata pelajaran PPKn sama dengan mata pelajaran lainnya, yang sama-sama mengembangkan kompetensi kognitif, afeksi, dan psikomotorik pada peserta didik, hanya saja bedanya pada ranah afeksi yang menjadi titik tekan untuk dikembangkan oleh PPKn. Jelas bahwa mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan bukan merupakan mata pelajaran hafalan, para siswa harus diajak untuk berwarganegara dengan cara mengenal berbagai kenyataan dan peristiwa sosial. Atas dasar tersebut, sehingga mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganengaraan perlu menggunakan model yang inovatif, yakni model pembelajaran yang mampu menempatkan siswa sebagai subjek belajar, peristiwa dan masalah sosial sebagai sumber belajar, sedangkan

guru bertindak sebagai pihak yang mengkondisikan dan memotivasi peserta didik untuk belajar agar mencapai keberhasilan belajar.

Untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan optimal maka diperlukan strategi yang sistematis dan terarah. Sementara itu, strategi pengelolaan pendidikan yang ditempuh selama ini, termasuk akulturasi kurikulum dalam pembelajaran kurang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengembangkan berbagai kemampuan atau kecerdasan seperti kecerdasan intelektual, emosional, spiritual.

Dilain pihak potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik tentunya berbeda, untuk hal itu perlu dikembangkannya model-model pembelajaran yang dapat membantu mengembangkan potensi dan sekaligus memberikan kesempatan yang seluas-luasnya pada peserta didik untuk secara aktif menumbuhkan kreatifitas yang dimilikinya, agar kecerdasan yang dimiliki peserta didik ini dapat berkembang secara optimal.

Permendikbud No. 58 tentang Kurikulum SMP (2014:244) mengemukakan, model pembelajaran yang digunakan hendaknya memperhatikan identifikasi materi yaitu tingkat kedalaman dan keluasan materi dalam Kompetensi Dasar, misalnya tingkatan Pengetahuan “memahami” berbeda dengan tingkatan Pengetahuan “menganalisa” dalam pemilihan model pembelajaran. Selain model pembelajaran yang sudah diuraikan di atas guru juga boleh menggunakan model/metode pembelajaran yang sudah biasa digunakan seperti diskusi, jigsaw, tanya jawab, ceramah kemudian model tersebut dibuat lebih bervariasi dengan tetap bermuatan pada pendekatan saintifik. Dengan model pembelajaran yang

bervariasi ini akan membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran. Adapun untuk mendorong kemampuan dari peserta didik agar menghasilkan karya yang kontekstual, baik dari segi individual maupun kelompok maka disarankan menggunakan model pembelajaran yang berbasis proyek (*Project Based Learning=PjBL*).

Permendikbud No. 58 tentang Kurikulum SMP (2014:237) mengemukakan bahwa, Pembelajaran Berbasis Proyek adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan suatu metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam melakukan aktivitasnya. Maka dari itu dalam proses pembelajaran pada abad 21 ini perlu dirancang suatu model pembelajaran yang dapat mengembangkan seluruh kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik seperti *communication, collaboration, critical thinking and problem solving, creativity and innovation*, dengan ini diharapkan dari peserta didik ini mampu menjadi warganegara yang aktif, cerdas, partisipatif, bertanggung jawab, serta demokratis

Djahiri (2002:93) mengemukakan, bahwa salah satu pembaharuan dalam Pendidikan Kewarganegaraan ialah pola/strategi pembelajarannya, dimana siswa bukan hanya belajar tentang hal ihwal pada materi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, melainkan juga belajar ber-Pendidikan Kewarganegaraan atau praktiknya, bersikap ataupun berperilaku sebagaimana isi pesan Pendidikan Kewarganegaraan. Kurikulum dan pembelajaran perlu dikembangkan untuk abad

21 ini, sehingga Pendidikan Kewarganegaraan menjadi bermuatan multidimensional yang menuntut adanya upaya dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran pada Pendidikan Kewarganegaraan.

Model pembelajaran yang dianggap mendukung dalam pembelajaran PPKn, khususnya dalam pengembangan kompetensi peserta didik yaitu melalui pembelajaran berbasis proyek. Karena model pembelajaran berbasis proyek ini dapat memotivasi dan meningkatkan peserta didik dalam menggunakan hak, kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai warganegara yang demokratis, sehingga dari proyek ini peserta didik dilatih untuk menerapkan sikap positif terhadap pelaksanaan demokrasi yang berlaku di masyarakat dan negara Indonesia serta diharapkan peserta didik ini mampu melaksanakan segala kegiatannya secara baik dan optimal.

Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran inovatif yang melibatkan kerja proyek dimana peserta didik bekerja secara mandiri dalam mengkonstruksi pembelajarannya dan mengkulminasikannya dalam produk nyata (Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, 2009:30). Pembelajaran berbasis proyek ini sebagai suatu inovasi pembelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik dalam memahami teori secara mendalam melalui pengalaman belajar yang didapat secara teoritis maupun praktik dan dapat mendorong peserta didik dalam meningkatkan kompetensi, partisipasi, tanggung jawab, dan peserta didik mampu berperan aktif dalam kegiatan yang ada di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Dalam mata pelajaran PPKn model pembelajaran proyek ini sering disebut dengan proyek kewarganegaraan. Pembelajaran berbasis proyek kewarganegaraan (*Project Citizen*) merupakan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang dirancang untuk para peserta didik guna memperkenalkan masalah-masalah kewarganegaraan beserta penyelesaiannya (Bimbingan Teknis, 2019). Pembelajaran proyek kewarganegaraan memiliki kekhasan tersendiri dibandingkan dengan model pembelajaran yang lain. Salah satunya adalah karakteristik dalam pembelajaran proyek kewarganegaraan yaitu partisipatif (Bimbingan Teknis, 2019). Karena dengan partisipatif ini akan membuat peserta didik lebih aktif, mampu menyampaikan gagasan/ide yang dimilikinya.

Dengan diterapkan model pembelajaran proyek kewarganegaraan dapat mendukung pembelajaran PPKn selain itu juga dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kompetensi yang dimilikinya, meningkatkan daya kritis dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik, mampu berpartisipasi secara aktif dan kritis di lingkungan sekitarnya. Apa lagi dalam pembelajaran abad 21 peserta didik dituntut untuk mempunyai skills dalam mempersiapkan diri menghadapi masa depan. *Critical thinking, Communication, Collaboration, and Creativity* merupakan suatu *skill* yang perlu dimiliki peserta didik. Dengan melihat pendidikan saat ini yang jauh lebih kompleks, fleksibel maka perlu dikembangkan 4C ini yang menjadi kunci dari perkembangan dari diri peserta didik. Hal ini didukung pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Lina Yulistian pada tahun 2015 tentang Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn) Terhadap

Pengembangan Keterampilan Kewarganegaraan (*Civic Skill*) Siswa Di SMP Cendikia Muda Bandung. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam PPKn sangat berkontribusi dalam rangka mengembangkan keterampilan kewarganegaraan siswa. Dengan demikian, diharapkan penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam mata pelajaran PPKn dapat diterapkan di semua jenjang pendidikan.

Adapun penelitian lain yang dilakukan oleh Putri Febriana Indah Wardhani dan Fajar Surya Utama tahun 2018 tentang Pelaksanaan Model *Project Based Learning* (PjBL) Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas VA SDN Karangrejo 01. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada siklus I, aktivitas belajar siswa sebesar 52,8%, hasil belajar afektif sebesar 58,6%, kognitif sebesar 74,5% dan psikomotor sebesar 50,2%. Pada siklus II, aktivitas belajar siswa sebesar 71,2%, hasil belajar afektif sebesar 59,7%, kognitif sebesar 75,5% dan psikomotor sebesar 76%. Pada siklus III aktivitas belajar siswa sebesar 72,4%, hasil belajar afektif sebesar 66,6%, kognitif sebesar 88,7% dan psikomotor sebesar 77,3%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model PjBL dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VA SDN Karangrejo 01 Jember.

Dari penjelasan beberapa penelitian di atas mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian di atas sama-sama menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Namun ada perbedaan pada variabelnya, pada penelitian di atas ada yang variabelnya menitikkan pada pengembangan keterampilan kewarganegaraan, ada juga yang

menitikkan pada aktivitas dan hasil belajar siswa. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini terkait dengan pengembangan kompetensi abad 21. Adapun hasil yang didapat oleh penelitian terdahulu dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek memberikan respon yang baik untuk peserta didik.

Berdasarkan penjelasan tersebut dan dibuktikan dengan beberapa penelitian, maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut terkait dengan proyek kewarganegaraan dalam mata pelajaran PPKn sebagai pengembangan kompetensi abad 21 dengan alasan bahwa penggunaan proyek kewarganegaraan ini mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran apa lagi ditambah dengan pengembangan kompetensi 4C ini yang diharapkan dapat meningkatnya *communication, collaboratin, crticak thinking and problem solving, dan creativity and inovation* pada diri peserta didik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tema skripsi ini dapat diteliti, adapun judul yang dirumuskan adalah **“Proyek Kewarganegaraan Dalam Mata Pelajaran PPKn Sebagai Pengembangan Kompetensi Abad 21 di SMP Negeri 1 Keling Kabupaten Jepara”**.

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas, guru masih menggunakan model pembelajaran yang fokus pada guru. Padahal pada kurikulum 2013, guru diminta untuk menggunakan model pembelajaran yang terpusat pada peserta didik, seperti model pembelajaran yang berbasis aktivitas dan kreativitas,

menyenangkan, dapat bermakna bagi peserta didik di kehidupan sehari-hari. Pembelajaran proyek kewarganegaraan yang pernah dilakukan di SMP Negeri 1 Keling ini masih belum efektif pelaksanaannya, karena masih terdapat faktor-faktor yang kurang mendukung. Adapun kemungkinan permasalahan pada tema ini seperti waktu proses pembelajaran yang dirasa kurang cukup dalam melaksanakan proyek kewarganegaraan, kurangnya sumber dan media belajar, karakter peserta didik, kondisi kelas yang kurang kondusif pada saat proses pembelajaran. Adanya permasalahan di atas, maka dalam penelitian ini dirumuskan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan proyek kewarganegaraan dalam mata pelajaran PPKn sebagai pengembangan kompetensi abad 21 di SMP Negeri 1 Keling?
2. Bagaimana faktor pendukung proyek kewarganegaraan dalam mata pelajaran PPKn sebagai pengembangan kompetensi abad 21 di SMP Negeri 1 Keling?
3. Hambatan apa saja yang dihadapi dalam proyek kewarganegaraan dalam mata pelajaran PPKn sebagai pengembangan kompetensi abad 21 di SMP Negeri 1 Keling?

C. Tujuan Masalah

Dari rumusan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan proyek kewarganegaraan dalam mata pelajaran PPKn sebagai pengembangan kompetensi abad 21 di SMP Negeri 1 Keling.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung proyek kewarganegaraan dalam mata pelajaran PPKn sebagai pengembangan kompetensi abad 21 di SMP Negeri 1 Keling.
3. Untuk mengetahui hambatan apa saja yang dihadapi dalam proyek kewarganegaraan dalam mata pelajaran PPKn sebagai pengembangan kompetensi abad 21 di SMP Negeri 1 Keling.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak antara lain sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai proyek kewarganegaraan.
- b. Diharapkan penelitian ini akan memperkaya khasanah pengetahuan mengenai model pembelajaran yang inovatif

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini bagi guru diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan dalam menerapkan proyek kewarganegaraan dalam mata pelajaran PPKn sebagai pengembangan kompetensi abad 21 di SMP Negeri 1 Keling, Jepara.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, terutama untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan-kesulitan dalam memahami materi dan pelaksanaannya dalam kehidupan nyata yaitu dengan menggunakan proyek kewarganegaraan.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan peningkatan yang baik pada sekolah, khususnya SMP Negeri 1 Keling dalam upaya mengembangkan model pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan disukai siswa.

d. Bagi Universitas Negeri Semarang

Hasil dari penelitian ini juga sangat bermanfaat dalam upaya perbaikan pembelajaran di LPTK, khususnya pada program studi PPKn.

E. Batasan Istilah

Penegasan istilah dimaksudkan agar terdapat kesamaan dalam penggunaan arti terhadap judul dari penelitian ini. Adapun yang perlu ditegaskan disini adalah:

1. Proyek Kewarganegaraan

Model pembelajaran berbasis proyek kewarganegaraan, lebih menonjolkan kepada upaya memahami peserta didik dengan dasar-dasar pengetahuan bagaimana warga negara harus mengambil tanggung jawab kewarganegaraan terhadap masalah-masalah kewarganegaraan. Konsep ini sejalan dengan pendapat Haas (2001: 171-172) bahwa pembelajaran berbasis proyek kewarganegaraan mendorong peserta didik mengetahui fungsi lembaga publik dan kemampuan

peserta didik berpartisipasi dalam menyelesaikan masalah-masalah kewarganegaraan mulai dari lingkup lokal di mana mereka berada.

Proyek kewarganegaraan adalah model pembelajaran yang berbasis masalah, model pembelajaran ini dapat meningkatkan kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik. Proyek kewarganegaraan ini melibatkan peserta didik dalam mengenali masalah-masalah dan mencari solusi terhadap masalah-masalah yang ada di lingkungan sekitarnya.

2. Mata Pelajaran PPKn

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dikatakan bahwa "Pendidikan Kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air". Berdasarkan rumusan tersebut, telah dikembangkan Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang diharapkan dapat menjadi wahana edukatif dalam mengembangkan peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila, Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, semangat Bhinneka Tunggal Ika dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia. Untuk mengakomodasikan perkembangan baru dan perwujudan pendidikan sebagai proses pencerdasan kehidupan bangsa dalam arti utuh dan luas, maka substansi dan nama mata pelajaran yang sebelumnya Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dikemas dalam Kurikulum 2013 menjadi mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

Berdasarkan pengertian diatas, mata pelajaran PPKn memberikan karakter bagi peserta didik, mengajarkan peserta didik dalam berpikir kritis, rasional, aktif, dan kreatif dalam menanggapi isu-isu kewarganegaraan. Mata pelajaran PPKn ini juga memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warganegara yang mampu berkarakter, terampil, berpartisipasi, bertanggung jawab, bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara sesuai yang telah diamanatkan oleh Pancasila dan UUD NRI 1945.

3. Pengembangan Kompetensi Abad 21

Kecakapan Abad 21 yang terintegrasi dalam Kecakapan Pengetahuan, Keterampilan dan sikap serta penguasaan TIK dapat dikembangkan melalui: (1) Kecakapan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah (Critical Thinking and Problem Solving Skill; (2) Kecakapan Berkomunikasi (Communication Skills); (3) Kecakapan Kreativitas dan Inovasi (Creativity and Innovation); dan (4) Kecakapan Kolaborasi (Collaboration). Keempat kecakapan tersebut telah dikemas dalam proses pembelajaran kurikulum 2013. Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 memiliki tujuan untuk mengembangkan bakat, minat, dan potensi peserta didik agar berkarakter, kompeten dan literat. Untuk mencapai hasil tersebut diperlukan pengalaman belajar yang bervariasi mulai dari yang sederhana sampai pengalaman belajar yang bersifat kompleks. Dalam kegiatan tersebut guru harus melaksanakan pembelajaran dan penilaian yang relevan dengan karakteristik pembelajaran abad 21 (Wahyu:2018).

Pendidikan abad 21 merupakan sistem pendidikan yang diterapkan untuk memasuki masa revolusi industri 4.0. Pendidikan abad 21 ini memiliki tujuan untuk menghadapi tantangan di masa depan dan mampu menyelesaikan masalah atau tantangan di masa depan dengan bijak. Maka dari itu perlu adanya pengembangan kompetensi agar dapat menumbuhkan kompetensi-kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik dengan itu peserta didik dapat meningkatkan kompetensi berpikir kritis, kreatif, mampu berkomunikasi, dan berkolaborasi, yang mampu bersaing di abad 21.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Proyek Kewarganegaraan

1. Pengertian Proyek Kewarganegaraan

Pembelajaran berbasis proyek kewarganegaraan merupakan salah satu bentuk model pembelajaran proyek (*project based learning*) dalam mata pelajaran PPKn. Proyek ini melibatkan peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang terkait dengan pemecahan masalah kewarganegaraan yang ada di lingkungan masyarakat ataupun pemerintahan.

Project Based Learning merupakan strategi belajar mengajar yang melibatkan siswa untuk mengerjakan sebuah proyek yang bermanfaat untuk menyelesaikan permasalahan masyarakat atau lingkungan (Ridwan, 2018:172). Permasalahan yang dikaji nantinya merupakan masalah yang kompleks, adanya pembuatan konsep yang jelas agar didapat sebuah penyelesaian dari masalah tersebut.

Pembelajaran Berbasis Proyek adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik disini melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informan untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata (Permendikbud No. 58 tentang

Kurikulum SMP, 2014:237). Berdasarkan pengalaman dalam beraktivitas secara nyata membuat peserta didik menjadi berpengalaman dalam melakukan pekerjaan proyek sehingga proyek yang dikerjakan oleh peserta didik lebih informatif. Karena dalam menggali informasi peserta didik menghadapi kondisi yang nyata dalam kehidupan untuk mengumpulkan berbagai informasi untuk memecahkan masalah proyek. Hal ini membuat peserta didik lebih tertantang untuk ingin tahu dan membuat peserta didik berani mengajukan pertanyaan terkait hal yang tidak diketahuinya dan peserta didik akan menemukan banyak sumber belajar yang dia dapatkan dari kehidupan nyata.

Proyek Kewarganegaraan merupakan model pembelajaran berbasis proyek, sebagai model kurikulum yang dirancang di kehidupan nyata dimana peserta didik dihadapkan dengan berbagai masalah. Pembelajaran berbasis proyek ini memungkinkan peserta didik belajar dari kehidupan nyata dan berasal dari masalah yang dihadapi, peserta didik ini mengatasi masalah tersebut serta mampu memecahkan masalah tersebut secara terstruktur dengan terlebih dahulu peserta didik melakukan penyelidikan terhadap penyebab masalah tersebut. Krajcik (dalam Smith, 2016:2) berpendapat:

“Project-based learning (PjBL) focuses on active learning in which students explore an authentic driving question or task, inquire and investigate concepts, develop plans, reflectively evaluate solutions, and produce multiple representation of ideas”.

Penjelas di atas memiliki arti bahwa pembelajaran berbasis proyek berfokus pada pembelajaran aktif di mana siswa mengeksplorasi pertanyaan atau tugas secara otentik, menanyakan dan menyelidiki konsep, mengembangkan rencana, mengevaluasi solusi secara reflektif, dan menghasilkan beberapa

representasi ide. Adapaun pendapat lain yang dikemukakan Thomas (dalam Tamim dan Grant, 2013:73) yang berpendapat bahwa

“sets five criteria for PjBL: projects should be central to the curriculum, focused on problems that drive the students to struggle with major concepts, involve the students in constructivist investigation, student-driven, and realistic”.

Dari pendapat di atas mempunyai arti bahwa Thomas menetapkan lima kriteria untuk pembelajaran berbasis proyek, yakni proyek harus menjadi pusat kurikulum, difokuskan pada masalah yang mendorong siswa untuk bergelut dengan konsep utama, melibatkan siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan, berpusat pada siswa, dan realistik.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli menyatakan bahwa proyek kewarganegaraan adalah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk menyelesaikan tugas terkait dengan pemecahan masalah. Adapula ahli yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran proyek kewarganegaraan peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian interpretasi, informan untuk memecahkan masalah kewarganegaraan. Dari pernyataan tersebut, adanya pembelajaran proyek ini memungkinkan peserta didik untuk belajar dari masalah yang sedang ataupun akan dihadapinya. Adapun langkah yang dilakukan oleh peserta didik dalam memecahkan masalah adalah melakukan penyelidikan terhadap masalah, mengeksplorasi pertanyaan terkait masalah, menanyakan dan menyelidiki yang sudah dikonsepsi, mengembangkan rencana, mengevaluasi, memberikan solusi, kemudian peserta didik menghasilkan beberapa ide-ide kreatif untuk mengembangkan solusi yang dimilikinya.

Dari pembahasan tentang pengertian proyek kewarganegaraan di atas dapat penulis simpulkan bahwa proyek kewarganegaraan merupakan suatu model pembelajaran yang memfokuskan pada masalah guna mendorong peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas dengan ini diharapkan kompetensi yang dimiliki peserta didik dapat meningkat. Peserta didik ini diharapkan juga mampu untuk mengatasi masalah serta mampu untuk memecahkan masalah secara terstruktur dengan terlebih dahulu peserta didik melakukan penyelidikan terhadap masalah yang akan dikaji.

2. Tujuan Proyek Kewarganegaraan

Tujuan pembelajaran proyek menurut Hasnawati (2015:22) adalah sebagai berikut:

- a. memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam pembelajaran.
- b. meningkatkan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah proyek.
- c. membuat peserta didik lebih aktif dalam memecahkan masalah proyek yang kompleks dengan hasil produk nyata berupa barang atau jasa.

Berdasarkan tujuan dari *project based learning* di atas dapat diterjemahkan bahwa tujuan dari proyek kewarganegaraan diharapkan peserta didik dapat memahami hak dan kewajiban, tanggung jawabnya, menjadi warga negara yang berpartisipasi di lingkungan masyarakat. Sejalan dengan penjelasan di atas Rochmadi (2019:5) menyatakan tujuan dari pembelajaran berbasis proyek kewarganegaraan diharapkan dapat membantu peserta didik:

- a. belajar bagaimana memantau dan memengaruhi kebijakan dalam menyelesaikan masalah kewarganegaraan;
- b. belajar proses pembuatan kebijakan kewarganegaraan;

- c. mengembangkan keterampilan kewarganegaraan yang kongkrit dan fondasi yang diperlukan untuk menjadi warga negara yang berpartisipasi secara bertanggungjawab;
- d. mengembangkan keterampilan komunikasi secara efektif dan kreatif;
- e. mengembangkan citra diri yang lebih positif dan percaya diri menjalankan hak-hak dan tanggung jawab kewarganegaraan siswa.

Tujuan proyek yang sudah dipaparkan oleh para ahli di atas tentunya mempunyai harapan untuk peserta didik. Tujuan proyek kewarganegaraan yang disampaikan oleh beberapa ahli diantaranya adalah peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam proyek karena dalam penyelesaian proyek peserta didik perlu mengeksplorasi agar masalah dapat terpecahkan secara kongkrit, selain pengetahuan dan keterampilan, proyek ini juga dapat mengembangkan keterampilan kewarganegaraan yang kongkrit dan secara tidak langsung mempunyai fondasi yang diperlukan untuk menjadi warganegara yang berpartisipasi serta dapat bertanggungjawab. Peserta didik juga akan lebih aktif dalam memecahkan masalah proyek kewarganegaraan dengan lebih positif dan percaya diri dalam menjalankan hak-hak dan tanggungjawabnya pada saat menyelesaikan permasalahan proyeknya.

Berdasarkan tujuan di atas, dapat disimpulkan oleh penulis bahwa tujuan proyek kewarganegaraan dapat membantu peserta didik untuk dapat memahami hak dan kewajiban kewarganegaraan serta dapat tanggung jawab terhadap kewarganegaraan, mengembangkan keterampilan kewarganegaraan, meningkatkan keaktifan maupun kreativitas peserta didik. Karena pada dasarnya model pembelajaran ini berfokus pada peserta didik dalam kegiatan pemecahan masalah supaya dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik.

3. Karakteristik Proyek Kewarganegaraan

Peserta didik melakukan kegiatan untuk menggali informasi dengan cara mengajukan pertanyaan, menemukan, dan membentuk konsep. Peserta didik dalam ini berlatih untuk menyajikan hal-hal yang telah dikerjakannya. Ketika pembelajaran proyek, peserta didik diberi kesempatan untuk memilih, merancang, dan memimpin suatu proyek yang akan dikerjakannya. Hal ini dibutuhkan kerjasama yang baik antara sesama peserta didik dalam menjalani langkah-langkah mengerjakan proyek, sehingga proyek yang akan dikerjakan sesuai dengan harapan. Adanya keterlibatan antara peserta didik secara langsung dengan permasalahan di dunia nyata menjadikan proyek yang dikerjakan ini bermakna untuk peserta didik.

Ahmadi dan Prasetya (2005: 70) mengemukakan, bahwa pembelajaran proyek merupakan suatu metode mengajar dimana bahan pelajaran diorganisasikan sedemikian rupa sehingga merupakan suatu keseluruhan atau kesatuan bulat yang bermakna dan mengandung suatu pokok masalah. Roestiyah (2001: 81) menekankan pada perencanaan kegiatan belajar yang dibuat sendiri oleh siswa terkait dengan masalah tertentu. Siswa juga mengelola sendiri kegiatan belajarnya. Dengan ini, pembelajaran proyek merupakan pembelajaran yang betitik pada suatu masalah. Kemudian masalah itu dibahas dari berbagai sudut pandang kemudian dipecahkan agar masalah tersebut bermakna.

Pembelajaran berbasis proyek ini memungkinkan peserta didik untuk aktif sesuai dengan pengetahuan, keterampilan, serta minat belajar yang dimilikinya. Hal ini memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menentukan sendiri

proyek yang akan dikerjakannya. Pembelajaran Project Based Learning mempunyai beberapa karakteristik, yaitu sebagai berikut (Winastaman Gora dan Sunarto, 2010:119):

- a. Mengembangkan pertanyaan atau masalah, yang berarti pembelajaran harus mengembangkan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa.
- b. Memiliki hubungan dengan dunia nyata, berarti bahwa pembelajaran yang autentik dan siswa dihadapkan dengan masalah yang ada pada dunia nyata.
- c. Menekankan pada tanggung jawab siswa, merupakan proses siswa untuk mengakses informasi untuk menemukan solusi yang sedang dihadapi.
- d. Penilaian, penilaian dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan hasil proyek yang dikerjakan siswa.

Karakteristik proyek kewarganegaraan yang sudah disampaikan oleh para ahli di atas tentunya membuat peserta didik untuk melakukan kegiatan berupa pemecahan masalah yang kemudian peserta didik diminta untuk menggali informasi terkait dengan masalah yang akan dipecahkannya, peserta didik melakukannya dengan cara mengajukan pertanyaan, menemukan, membentuk konsep, kemudian masalah dibahas dari berbagai sudut pandang dan dipecahkan agar bermakna dan selanjutnya peserta didik dapat menyajikan hal-hal yang sudah dikerjakannya. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk aktif sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran berbasis proyek ini peserta didik diminta untuk menggali informasi dengan cara mengajukan pertanyaan, membentuk konsep, menyajikan hasil proyek. Dengan hal ini peserta didik dapat menjalin kerjasama antar kelompoknya, dan menjadikan guru sebagai motivator dan fasilitator.

4. Keunggulan dan Kelemahan Proyek Kewarganegaraan

a. Keunggulan

Keunggulan model pembelajaran Project Based Learning menurut Boss dan Kraus (dalam Abidin, 2007:170) yaitu:

- 1) Model ini bersifat terpadu dengan kurikulum sehingga tidak memerlukan tambahan apapun dalam pelaksanaannya;
- 2) Siswa terlibat dalam kegiatan dunia nyata dan mempraktikkan strategi otentik secara disiplin;
- 3) Siswa bekerja secara berkolaboratif untuk memecahkan masalah yang penting baginya;
- 4) Teknologi terintegrasi sebagai alat untuk penemuan, kolaborasi, dan komunikasi dalam mencapai tujuan pembelajaran penting dalam cara-cara baru;
- 5) Meningkatkan kerja sama guru dalam merancang dan mengimplementasikan proyek-proyek yang melintasi batas-batas geografis atau bahkan melompati zona waktu.

Adapun pendapat lain mengenai keunggulan proyek yang dikemukakan oleh Westwood (dalam Satrianawati, 2017:16) yang menyatakan sebagai berikut:

- 1) Pendekatan proyek dapat diterapkan dalam hampir semua bidang kurikulum
- 2) Proyek memiliki orientasi dunia nyata dan mempromosikan pembelajaran bermakna dengan menghubungkan informasi baru dengan pengakaman masa lalu dan pengetahuan siswa
- 3) Proses belajar siswa yang bermakna dan keterampilan untuk mengumpulkan dan menganalisis data
- 4) Proses pembelajaran mendorong untuk mode komunikasi dan prestasi
- 5) Pendekatan ini mendorong penggunaan berpikir kritis serta menguasai fakta-fakta.

Dilihat dari keunggulan project based learning ini, bahwa proyek kewarganegaraan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah (kewarganegaraan), meningkatkan keterampilan yang dimiliki oleh siswa, membuat siswa lebih aktif, memberikan peluang kepada siswa untuk menyuarakan pendapatnya dalam diskusi kelompok, meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah (kewarganegaraan), serta peserta didik

dapat bertanggungjawab terhadap diri mereka sendiri tentang apa yang dipelajarinya, sehingga meningkatkan motivasi diri peserta didik, mendorong peserta didik untuk meningkatkan komunikasi, kolaborasi. Dengan hal ini dapat meningkatkan prestasi dan juga hasil belajar yang dimiliki oleh peserta didik saat ini.

b. Kelemahan

Selain dipandang memiliki keunggulan, model ini masih dinilai memiliki kelemahan-kelemahan, yaitu sebagai berikut (Abidin, 2014:171):

- 1) Memerlukan banyak waktu dan biaya;
- 2) Memerlukan banyak media dan sumber belajar;
- 3) Memerlukan guru dan siswa yang sama-sama siap belajar dan berkembang;
- 4) Ada kekhawatiran siswa hanya akan menguasai satu topik tertentu yang dikerjakannya.

Adapun pendapat lain mengenai kelemahan proyek berdasarkan kurikulum 2013 yang dikaji oleh Satrianawati (2014: 502-503; Vol. 2 No.1) yaitu:

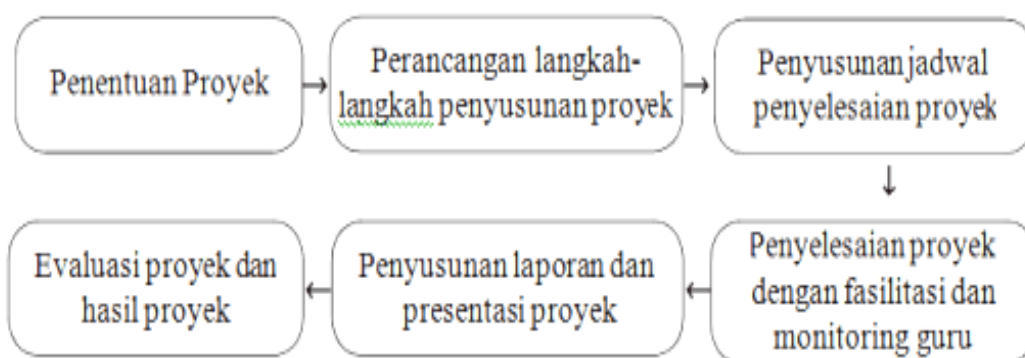
- 1) Memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah
- 2) Peserta didik yang memiliki kelemahan dalam percobaan dan mengumpulkan informasi akan mengalami kesulitan
- 3) Ada kemungkinan peserta didik yang kurang aktif dalam kerja kelompok
- 4) Banyak peralatan yang disediakan
- 5) Membutuhkan biaya yang cukup banyak untuk membuat produk

Jadi dari kelemahan proyek kewarganegaraan di atas dapat disimpulkan bahwa waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan masalah ini cukup lama karena menciptakan produk baru dalam menyelesaikan masalah, dapat ditinjau kemungkinan adanya siswa yang kurang aktif dalam kegiatan pemecahan masalah karena hanya mengikuti teman-temannya dan melihat hasil kerja temannya, untuk menciptakan produk diperlukan bahan-bahan yang sesuai dengan produk yang diinginkan sehingga guru akan merasa kerepotan, biaya yang dikeluarkan cukup

banyak untuk menciptakan produk yang memiliki manfaat yang lebih karena dalam penciptaan produk tersebut memerlukan bahan-bahan yang harus dibeli.

5. Langkah-langkah Proyek Kewarganegaraan

Sintaksis atau langkah-langkah PBP dikemukakan oleh Kemdikbud (2014:12-13) bisa dilihat pada bagan 2.1 sebagai berikut:



Berikut disajikan kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan pada setiap langkah PBP.

a) Penentuan proyek

Pada langkah ini, peserta didik menentukan tema/topik proyek bersama guru. Peserta didik diberi kesempatan untuk memilih/menentukan proyek yang akan dikerjakannya baik secara kelompok ataupun mandiri dengan catatan tidak menyimpang dari tema.

Pada bagian ini, peserta didik memilih tema/topik untuk menghasilkan produk (laporan observasi/penyelidikan, rancangan karya seni, atau karya keterampilan) dengan karakteristik mata pelajaran dan menekankan keorisinilan produk. Penentuan produk juga disesuaikan dengan kriteria tugas,

dengan mempertimbangkan kemampuan peserta didik dan sumber/bahan/alat yang tersedia.

b) Perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek

Peserta didik merancang langkah-langkah kegiatan penyelesaian proyek dari awal sampai akhir beserta pengelolaannya. Kegiatan perancangan proyek ini berisi perumusan tujuan dan hasil yang diharapkan, pemilihan aktivitas untuk penyelesaian proyek, perencanaan sumber/bahan/alat yang dapat mendukung penyelesaian tugas proyek, dan kerja sama antaranggota kelompok.

Pada kegiatan ini, peserta didik mengidentifikasi bagian-bagian produk yang akan dihasilkan dan langkah-langkah serta teknik untuk menyelesaikan bagian-bagian tersebut sampai dicapai produk akhir.

c) Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek

Peserta didik dengan pendampingan guru melakukan penjadwalan semua kegiatan yang telah dirancangnya. Berapa lama proyek itu harus diselesaikan tahap demi tahap. Peserta didik menyusun tahap-tahap pelaksanaan proyek dengan mempertimbangkan kompleksitas langkah-langkah dan teknik penyelesaian produk serta waktu yang ditentukan guru.

d) Penyelesaian proyek dengan fasilitasi dan monitoring guru

Langkah ini merupakan pelaksanaan rancangan proyek yang telah dibuat. Peserta didik mencari atau mengumpulkan data/material dan kemudian mengolahnya untuk menyusun/mewujudkan bagian demi bagian sampai dihasilkan produk akhir.

Aktivitas yang dapat dilakukan dalam kegiatan proyek di antaranya dengan: a) membaca, b) membuat disain, c) meneliti, d) menginterview, e) merekam, f) berkarya, g) mengunjungi objek proyek, dan/atau h) akses internet. Guru bertanggung jawab membimbing dan memonitor aktivitas peserta didik dalam melakukan tugas proyek mulai proses hingga penyelesaian proyek. Pada kegiatan monitoring, guru membuat rubrik yang akan dapat merekam aktivitas peserta didik dalam menyelesaikan tugas proyek.

e) Penyusunan laporan dan presentasi/publikasi hasil proyek

Hasil proyek dalam bentuk produk, baik itu berupa produk karya tulis, disain, karya seni, karya teknologi/prakarya, dan lain-lain dipresentasikan dan/atau dipublikasikan kepada peserta didik yang lain dan guru atau masyarakat dalam bentuk presentasi, publikasi (dapat dilakukan di majalah dinding atau internet), dan pameran produk pembelajaran.

f) Evaluasi proses dan hasil proyek

Guru dan peserta didik pada akhir proses pembelajaran melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil tugas proyek. Proses refleksi pada tugas proyek dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Pada tahap evaluasi, peserta didik diberi kesempatan mengemukakan pengalamannya selama menyelesaikan tugas proyek yang berkembang dengan diskusi untuk memperbaiki kinerja selama menyelesaikan tugas proyek. Pada tahap ini juga dilakukan umpan balik terhadap proses dan produk yang telah dilakukan.

Dari langkah-langkah tersebut dapat disimpulkan tahapan dalam kegiatan proyek yaitu penentuan proyek (peserta didik menentukan tema yang

diidentifikasi), perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek (bersama kelompoknya peserta didik membuat rencana untuk mengatasi masalah tersebut), penyusunan jadwal pelaksanaan proyek (peserta didik menentukan berapa lama dalam mengidentifikasi dan mengatasi masalah tersebut), penyelesaian proyek dengan fasilitasi dan monitoring guru (disini guru bertanggung jawab membimbing dan memonitor aktivitas peserta didik dalam melakukan proyek mulai proses hingga penyelesaian proyek), penyusunan laporan dan presentasi/publikasi hasil proyek, evaluasi proses dan hasil proyek (memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memaparkan hasil proyeknya).

B. Mata Pelajaran PPKn

1. Pengertian Mata Pelajaran PPKn

Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasan Pasal 37 "... dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air". Berdasarkan rumusan tersebut, telah dikembangkan mata pelajaran PPKn yang diharapkan dapat menjadi wahana edukatif dalam mengembangkan peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila, UUD 1945, semangat Bhineka Tunggal Ika dan komitmen NKRI (Permen No. 58, 2014:217). Sesuai yang sudah dijelaskan di atas bahwa mata pelajaran PPKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pengembangan peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air, selain itu

juga peserta didik diharapkan mampu mempelajari dan melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang terampil, cerdas dan berkarakter sesuai yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang baik. Hal tersebut merupakan bekal untuk peserta didik dalam meningkatkan kecerdasan multidimensional yang memadai untuk menjadi warga negara yang baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Winataputra (2014) sebagai pendidikan karakter yang bersifat multidimensional "*citizenship education*" mengemban visi dan misi untuk pengembangan "*civic competencies*". Didalam kemampuan tersebut terkandung sasaran pengembangan: "*civic knowledge, civic dispositions, civic skills, civic competence, civic confidence, civic commitment*" yang bermuara pada kemampuan integrative "*wellinformed and reasoned decision making*".

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan pancasila dan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang bangga terhadap tanah air, mempunyai kecintaan terhadap bangsa ini, dan membentuk supaya memiliki tanggung jawab terhadap bangsa ini.

2. Tujuan Mata Pelajaran PPKn

Tujuan dari Pendidikan Kewarganegaraan diatur dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Tujuannya adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- b. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta anti-korupsi.
- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
- d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Adapun pendapat lain tentang tujuan PKn yang dikemukakan Djahiri (dalam Susanti, 2013:12) menyatakan bahwa tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah sebagai berikut:

- a. Secara umum. Tujuan PKn harus ajeg dan mendukung keberhasilan pencapaian Pendidikan Nasional, yaitu: “mencerdaskan kehidupan bangsa yang mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki kemampuan pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.
- b. Secara khusus. Tujuan PKn yaitu membina moral yang diharapkan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu perilaku yang memancarkan iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan agama, perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab, perilaku yang mendukung kerakyatan yang mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan perseorangan dan golongan sehingga perbedaan pemikiran pendapat ataupun kepentingan diatasi melalui musyawarah mufakat, serta perilaku yang mendukung upaya untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Tujuan mata pelajaran PKn adalah untuk membentuk watak atau karakteristik warga negara yang baik. Ubaedillah & Rozak (2013: 18) mengemukakan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) bertujuan untuk membangun karakter (character building) bangsa Indonesia antara lain:

- a. Membentuk kecakapan partisipasi warga negara yang bermutu dan bertanggung jawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
- b. Menjadikan warga negara Indonesia yang cerdas, aktif, kritis, dan demokratis, namun tetap memiliki komitmen menjaga persatuan dan integritas bangsa.

- c. Mengembangkan kultur demokrasi yang berkeadaban, yaitu kebebasan, persamaan, toleransi, dan tanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan ini maka pendidikan kewarganegaraan membentuk warga negara yang mempunyai karakter, keterampilan, mampu ikut serta dalam masyarakat agar menjadikan warga negara yang cerdas dan kuat.

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran PPKn

Dilihat dari ruang lingkup kurikulum pada tahun 2006 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dengan tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan pada kurikulum 2013 Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk mengembangkan peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Ruang Lingkup mata pelajaran PPKn untuk pendidikan dasar dan menengah secara umum meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan.
- b. Norma, hukum dan peraturan, meliputi tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan

- daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional.
- c. Hak Asasi Manusia, meliputi hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, pemajuan penghormatan dan perlindungan HAM.
 - d. Kebutuhan warga negara, meliputi hidup gotong royong, harga diri sebagai masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara.
 - e. Konstitusi negara, meliputi proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi.
 - f. Kekuasaan dan politik, meliputi pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi.
 - g. Pancasila, meliputi, kedudukan pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, pancasila sebagai ideologi terbuka.
 - h. Globalisasi, meliputi: globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

Berdasarkan ruang lingkup tersebut materi PKN memuat tentang nilai, norma, peraturan hukum yang berlaku untuk warga negara, sehingga peserta didik dapat mengamalkan materi dalam kehidupan sehari-hari supaya menjadi karakter pada diri peserta didik.

Adapun ruang lingkup Pendidikan Kewarganegaraan yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah. Ruang Lingkup mata pelajaran PPKn untuk pendidikan dasar dan menengah secara umum meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Pancasila, sebagai dasar negara, ideologi, dan pandangan hidup bangsa.
- b. UUD 1945, sebagai hukum dasar tertulis yang menjadi landasan konstitusional dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- c. Negara Kesatuan Republik Indonesia, sebagai kesepakatan final bentuk Negara Republik Indonesia.
- d. Bhineka Tunggal Ika, sebagai wujud filosofi kesatuan yang melandasi dan mewarnai keberagaman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara.

Berdasarkan ruang lingkup tersebut, mata pelajaran PPKn dalam kurikulum 2013 adalah mata pelajaran PPKn memuat 4 pilar kebangsaan yang menjiwai lahirnya kurikulum 2013. 4 pilar ini diharapkan mampu menjadikan peserta didik menjadi warganegara yang cerdas, baik, dapat menjadi pemimpin bangsa dan negara di masa depan yang cerdas, amanah, jujur, dan bertanggungjawab.

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan diatas dapat dilihat bahwa terdapat penyerderhanaan dari kurikulum 2006 ke kurikulum 2013. Hal yang dibahas pada kurikulum 2006 bukan berarti tidak diajarkan pada kurikulum 2013, melainkan hal tersebut dikaitkan dengan adanya penguatan empat pilar kebangsaan. Hal ini dapat penulis simpulkan bahwa ruang lingkup kurikulum 2006 dan 2013 pada mata pelajaran PPKn adalah ruang lingkup pada kurikulum 2006 dikaitkan dengan ruang lingkup pada kurikulum 2013 dengan adanya 4 pilar kebangsaan yang diharapkan peserta didik mampu menjadi warganegara yang baik, cerdas dan bertanggungjawab dan peserta didik juga dapat mengamalkan materi-materi PPKn dalam kehidupan sehari-hari supaya peserta didik menjadi berkarakter.

C. Pengembangan Kompetensi Abad 21

Pembelajaran abad 21 menjadi fokus dalam memajukan pendidikan di Indonesia yang diantaranya adalah pemenuhan kebutuhan manusia dalam pengetahuan. Melalui kurikulum 2013 ini sebenarnya telah menampung segala kompetensi abad 21. Adanya standar kompetensi pada kurikulum 2013 misalnya meminta guru untuk menerapkan model pembelajran dengan pendekatan saintifik. Karena pada dasarnya kebanyakan dari guru saat ini dalam melakukan kegiatan pembelajaran masih menggunakan pembelajaran yang fokus atau berpusat pada guru yang akibatnya siswa tidak dapat menguasai kompetensi yang dimiliki secara optimal.

1. Paradigma Pendidikan Nasional di Abad-21

Paradigma Pendidikan Nasional di abad 21 ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

”suatu cara memandang dan memahami pendidikan, dan dari sudut pandang ini kita mengamati dan memahami masalah-masalah pendidikan yang dihadapi dan mencari cara mengatasi permasalahan tersebut”. Sementara “Paradigma pendidikan nasional adalah suatu cara memandang dan memahami pendidikan nasional, dan dari sudut pandang ini kita mengamati dan memahami masalah dan permasalahan yang dihadapi dalam pendidikan nasional, dan mencari cara mengatasi permasalahan tersebut.” (BSNP, 2010: 6).

Dengan mengacu pada paradigma pendidikan serta paradigma pendidikan nasional, BSNP merumuskan 8 paradigma pendidikan nasional di Abad-21 sebagai berikut:

- a. Untuk menghadapi di Abad-21 yang makin syarat dengan teknologi dan sains dalam masyarakat global di dunia ini, maka pendidikan kita haruslah berorientasi pada matematika dan sains disertai dengan sains sosial dan kemanusiaan (humaniora) dengan keseimbangan yang wajar.
- b. Pendidikan bukan hanya membuat seorang peserta didik berpengetahuan, melainkan juga menganut sikap keilmuan dan terhadap ilmu dan teknologi, yaitu kritis, logis, inventif dan inovatif, serta konsisten, namun disertai pula dengan kemampuan beradaptasi. Di samping memberikan ilmu dan teknologi, pendidikan ini harus disertai dengan menanamkan nilai-nilai luhur dan menumbuhkan kembangkan sikap terpuji untuk hidup dalam masyarakat yang sejahtera dan bahagia di lingkup nasional maupun di lingkup antarbangsa dengan saling menghormati dan saling dihormati.
- c. Untuk mencapai ini mulai dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi haruslah merupakan suatu sistem yang tersambung erat tanpa celah, setiap jenjang menunjang penuh jenjang berikutnya, menuju ke frontier ilmu. Namun demikian, penting pula pada akhir setiap jenjang, di samping jenjang untuk ke pendidikan berikutnya, terbuka pula jenjang untuk langsung terjun ke masyarakat.
- d. Bagaimanapun juga, pada setiap jenjang pendidikan perlu ditanamkan jiwa kemandirian, karena kemandirian pribadi mendasari kemandirian bangsa, kemandirian dalam melakukan kerjasama yang saling menghargai dan menghormati, untuk kepentingan bangsa.
- e. Khusus di perguruan tinggi, dalam menghadapi konvergensi berbagai bidang ilmu dan teknologi, maka perlu dihindarkan spesialisasi yang terlalu awal dan terlalu tajam.

- f. Dalam pelaksanaan pendidikan perlu diperhatikan kebhinnekaan etnis, budaya, agama dan sosial, terutama di jenjang pendidikan awal. Namun demikian, pelaksanaan pendidikan yang berbeda ini diarahkan menuju ke satu pola pendidikan nasional yang bermutu.
- g. Untuk memungkinkan seluruh warganegara mengenyam pendidikan sampai ke jenjang pendidikan yang sesuai dengan kemampuannya, pada dasarnya pendidikan harus dilaksanakan oleh pemerintah dan masyarakat dengan mengikuti kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah (pusat dan daerah).
- h. Untuk menjamin terlaksananya pendidikan yang berkualitas, sistem monitoring yang benar dan evaluasi yang berkesinambungan perlu dikembangkan dan dilaksanakan dengan konsisten. Lembaga pendidikan yang tidak menunjukkan kinerja yang baik harus dihentikan. (BSNP, 2010: 43)

Saat ini paradigma pendidikan masih sangat berbeda dengan yang dulu, agar pendidikan ini dapat berjalan baik sesuai dengan fungsinya maka perlu adanya perubahan dan pembaruan dalam paradigma. Hanya dengan paradigma pendidikan baru ini bangsa Indonesia dapat mengharapkan pendidikan pada masa depan lebih maju, sejahtera, adil, dan bermoral.

2. Tujuan pendidikan nasional di Abad-21

Tujuan pendidikan nasional di Abad-21 dapat dirumuskan sebagai berikut ini. Pendidikan Nasional di Abad-21 bertujuan untuk mewujudkan cita-cita bangsa, yaitu masyarakat bangsa Indonesia yang sejahtera dan bahagia, dengan kedudukan yang terhormat dan setara dengan bangsa lain dalam dunia global, melalui pembentukan masyarakat yang terdiri dari sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu pribadi yang mandiri, berkemauan dan berkemampuan untuk mewujudkan cita-cita bangsanya. (BSNP, 2010: 39)

Dengan ini tujuan pendidikan nasional abad 21 bertujuan untuk mewujudkan cita-cita bangsa maka dari itu perlu terciptanya kesejahteraan dan kebahagiaan

bagi seluruh rakyat Indonesia. Maka dari itu perlu dicapai dengan kemauan diri sendiri kemudian dikembangkan melalui pendidikan.

3. Keterampilan abad 21

Keterampilan abad 21 ataupun sering diistilahkan dengan 4C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solvingm dan Creativity and Inovation*) merupakan suatu kemampuan yang dituju dalam Kurikulum 2013. Adapun kemampuan 4C menurut Anies Baswedan (dalam Yudha, 2016:n.pag) :

- a. *Communication* (komunikasi) adalah suatu bentuk keberhasilan dalam pendidikan. Karena dengan adanya komunikasi yang baik dapat menunjang kualitas pendidikan.
- b. *Collaboration* (kolaborasi) yaitu suatu kemampuan untuk melakukan kerjasama dan bersinergi dengan berbagai pihak untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
- c. *Critical thinking* (berpikir kritis) yaitu kemampuan untuk menalar, mengungkapkan, menganalisis, dan menyelesaikan masalah. Kemampuan ini juga digunakan untuk menilai dari berbagai sudut pandang.
- d. *Creativity* (kreativitas) yaitu kemampuan untuk menghasilkan karya-karya baru yang kreatif dan inovasi.

Penerapan 4C dalam kurikulum 2013, akan memberikan dampak yang luar biasa bagi bagi penerus bangsa dalam menghadapi tantangan pada abad 21. Adapun pendapat lain mengenai kompetensi 4C yang dikemukakan oleh Kemdikbud, 2017:7) yang diantaranya yaitu:

a. Komunikasi

Komunikasi merupakan proses menyortir, memilih, dan pengiriman simbol-simbol agar mempunyai makna yang jelas sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh komunikator. Kecakapan dalam komunikasi yaitu dapat memahami, mengelola, menciptakan komunikasi dan ide-ide dalam bentuk lisan, tulisan, maupun multimedia dengan menggunakan bahasa yang informatif dan jelas. Komunikasi ini tidak hanya menggunakan satu bahasa melainkan dapat menggunakan multi bahasa, dalam komunikasi juga perlu adanya sikap saling

mendengarkan dan menghargai saat komunikasi dan mempunyai alur berpikir yang logis dan terstruktur.

b. Kolaborasi

Kolaborasi merupakan bentuk kerjasama untuk saling membantu satu sama lain dalam menyelesaikan tugas-tugas tertentu agar mencapai tujuan yang disepakati. Kecakapan dalam kolaborasi yaitu mampu bekerjasama, beradaptasi, bertanggungjawab, bermusyawarah secara produktif dengan kelompok untuk mencapai tujuan yang ditentukan, serta mempunyai rasa empati untuk saling menghormati pendapat yang berbeda.

c. Berpikir Kritis

Berpikir kritis merupakan proses berpikir secara kritis dan disertai dengan komunikasi yang efektif dalam pemecahan masalah. Kecakapan dalam berpikir kritis mampu memahami, berpikir atau menalar, mengolah, menafsirkan secara induktif dan deduktif, selain itu juga berpikir kritis mempunyai kecakapan untuk menyusun, mengungkapkan, menganalisis, menyelesaikan masalah serta dapat membuat solusi baik dengan cara umum maupun dengan caranya sendiri.

d. Kreativitas

Kreativitas merupakan cara berpikir yang dapat menghasilkan ide-ide baru yang kreatif. Kecakapan dalam kreativitas yaitu mampu mengembangkan, menciptakan, menyampaikan ide-ide baru yang kreatif, mempunyai sikap terbuka dan responsif dengan hal-hal baru agar dapat beradaptasi dan berkontribusi dalam lingkungan.

Kompetensi 4C yang dikemukakan oleh Direktorat Pembinaan SMA Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah dapat disimpulkan bahwa Komunikasi ini merupakan suatu keterampilan yang sangat berarti dalam kehidupan sehari-hari maupun berada di dunia kerja. Komunikasi ini akan membuat seseorang terampil dalam menyampaikan pemikirannya, mampu menyampaikan opininya, dapat memotivasi orang lain, dsb; Kolaborasi ini keterampilan supaya adanya kerjasama antara individu satu dengan individu yang lain, dengan kolaborasi ini terbentuk dapat mengembangkan kerjasama dan pengalaman yang dimiliki siswa baik di dalam sekolah ataupun di luar sekolah; Berpikir kritis ini merupakan keterampilan yang mencakup kemampuan seseorang dalam menganalisis, memeriksa,

menafsirkan, mengakses, dan mengevaluasi. Dengan berpikir kritis ini siswa dapat menggali informasi yang melimpah dengan memiliki kemampuan untuk memilih informasi yang relevan, dan sumber yang berkualitas; Kreativitas adalah keterampilan yang berinovasi dan kreatif baik dalam pengetahuan ataupun pemikirannya. Disini siswa diharapkan dapat memiliki kemampuan dalam mengembangkan, melaksanakan, menyampaikan gagasan-gagasan/ ide kreatifnya baik secara lisan ataupun konseptual.

Morocco (2008:5) menyatakan kompetensi belajar dan berkehidupan dalam abad ke-21 ditandai dengan kompetensi pemahaman yang tinggi, kompetensi berpikir kritis, kompetensi berkolaborasi dan berkomunikasi, serta kompetensi berpikir kreatif. Pada hakikatnya pembelajaran pada kurikulum 2013 ini menjadikan adanya pengembangan dan penggunaan konsep kompetensi 4C. Dengan hal ini untuk menjawab tantangan pada masa sekarang yang memfasilitasi dan mempersiapkan peserta didik untuk mengembangkan potensinya, maka perlu kegiatan pembelajaran yang merujuk pada 4C pada abad 21.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli ini dapat disimpulkan bahwa kompetensi 4C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, Creativity and Innovation*) merupakan kemampuan yang seharusnya dimiliki oleh peserta didik pada abad 21 dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran. Karena dengan adanya hal tersebut dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kompetensi yang diantaranya dapat memahami, mengelola, menciptakan komunikasi yang efektif, berkerjasama dan menyatukan potensi dari individu satu dengan lainnya demi

tujuan tertentu, dapat memahami sebuah masalah dan memperikan penalaran yang masuk akal sehingga dapat menemukan solusi, selain itu juga peserta didik dapat mengembangkan, ataupun menciptakan gagasan barunya. Hal ini dapat merujuk peserta didik dalam berpartisipasi dalam pembelajaran, memfasilitasi, menginspirasi belajar dan kreatifitas peserta didik, merancang, mengembangkan pengalaman belajar peserta didik, mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber yang ada.

D. Kajian Penelitian Yang Relevan

Dalam tinjauan pustaka ini peneliti membandingkan penelitian dengan penelitian orang lain untuk memperoleh hasil data yang sebenarnya. Oleh karena itu, peneliti membandingkan dari beberapa penelitian antara lain:

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Lina Yulistian pada tahun 2015 tentang "*Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn) Terhadap Pengembangan Keterampilan Kewarganegaraan (Civic Skill) Siswa Di SMP Cendikia Muda Bandung*". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) SMP Cendikia Muda Bandung telah berhasil menerapkan model pembelajaran berbasis proyek secara baik. Penerapan pembelajaran berbasis proyek di SMP Cendikia Muda Bandung didukung sebagai bagian dari program sekolah yang dikenal sebagai kegiatan Project dan yang dilaksanakan setiap triwulan; (2) Kondisi keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*) siswa di SMP Cendikia Muda Bandung termasuk pada kategori baik.

Pengembangan keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*) diselenggarakan melalui beberapa program sekolah yaitu kegiatan *Assembly* (Pertunjukkan Kelas), *Project Day* (Pameran Hasil Karya Siswa), dan Ekstra kurikuler yang terdapat di SMP Cendikia Muda Bandung;(3) Terdapat hubungan yang kuat dan pengaruh yang signifikan sebesar 61,1% antara penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam PPKn terhadap pengembangan keterampilan kewarganegaraan siswa (*civic skill*) di SMP Cendikia Muda Bandung. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa disimpulkan penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam PPKn sangat berkontribusi dalam rangka mengembangkan keterampilan kewarganegaraan siswa. Dengan demikian, diharapkan penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam mata pelajaran PPKn dapat diterapkan di semua jenjang pendidikan.

Adapun penelitian yang lain adalah penelitian yang dilakukan Suci Setiawati pada tahun 2016 tentang “*Penerapan Model PjBL (Project Based Learning) Dalam Meningkatkan Keterampilan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn*”. Hasil penelitian yang diperoleh adalah adanya peningkatan keterampilan dalam proses pembelajaran yang mengalami peningkatan. Pada siklus I memperoleh presentase 61,70% dan siklus II sebesar 86,70%. Dan terlihat juga adanya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I, siswa yang telah mencapai KKM yaitu 15 siswa dengan presentase 50% dan siklus II siswa yang mencapai KKM mengalami peningkatan menjadi 27 siswa dengan presentase 90%. Hal ini dikarenakan pada model *Project Based Learning*, siswa tidak hanya memahami konsep yang diberikan oleh guru tetapi siswa juga terlibat langsung

dalam pembelajaran sehingga mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar siswa yang akan menjadi lebih baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model Project Based Learning dapat meningkatkan keterampilan dan hasil belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdurrahim pada tahun 2011 tentang “*Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa Pada Pembelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) di Madrasah Aliyah Kota Bima*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian ini adalah untuk 1). menggambarkan kondisi pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Madrasah Aliyah Kota Bima, 2). mengembangkan model pembelajaran berbasis proyek dan menemukan pengaruhnya terhadap pembelajaran, 3). mengetahui hal-hal yang menentukan dan yang menjadi kendala pembelajaran berbasis proyek. Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, peneliti menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (R&D) Borg dan Gall. Model pembelajaran berbasis proyek ini memiliki komponen-komponen dan sintaks sebagai karakteristiknya. Komponen-komponen pembelajaran berbasis proyek yang dikembangkan, terdiri dari 1). *authenticity* (keautentikan), 2). *academic rigor* (ketaatan terhadap nilai akademik), 3). *applied learning* (belajar pada dunia nyata), 4). *active exploration* (aktif meneliti), 5). *adult relationship* (hubungan dengan pakar), dan 6). *assessment* (penilaian). Sementara langkah-langkah sebagai sintaksnya terdiri dari : 1). *Start with the essential question* (memulai dengan pertanyaan yang penting), 2). *Design a plan for the project* (mendesain pengerjaan proyek), 3). *Create the schedule*

(membuat jadwal penyelesaian proyek), 4). *Monitor the students and the proses of the project* (melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan proyek siswa), 5). *Asses the outcome* (melakukan penilaian terhadap hasil proyek) dan 6). *Evaluate the experience* (melakukan evaluasi terhadap pengalaman belajar siswa. Langkah-langkah tersebut dipadukan kedalam langkah utama, yakni pertama kegiatan pendahuluan, Kedua kegiatan inti, dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, dan ketiga kegiatan penutup yakni tindak lanjut dan do'a penutup. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa model pembelajaran berbasis proyek hasil pengembangan terbukti dapat meningkatkan kompetensi siswa pada pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Madrasah Aliyah Kota Bima. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perbedaan signifikan antara pretest dan posttest pada ranah pengetahuan, dan terdapat perbedaan signifikan pada ranah sikap dan keterampilan dalam bidang TIK di tiap posttestnya. Dengan demikian model pembelajaran berbasis proyek ini dapat direkomendasikan untuk diterapkan pada pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Madrasah Aliyah Kota Bima.

Penelitian yang dilakukan oleh Damiri, Dhami Johar pada tahun 2012 tentang "*Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Membentuk Kompetensi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) dapat meningkatkan kompetensi siswa; 2) mendukung pelaksanaan tugas guru; 3) memiliki substansi isi sesuai dengan prinsip pembelajaran kompetensi; 4) memiliki fleksibilitas struktur komponen desain dengan kategori tinggi; 5) sesuai dengan dukungan alat dan bahan; 6) selaras

dengan dukungan *stakeholder*. Hasil penelitian dan pengembangan teruji dan efektif meningkatkan *softskill*, *hardskill*, etos kerja, motivasi dan tanggungjawab siswa terhadap pekerjaan yang berimbas langsung terhadap peningkatan kompetensi siswa. Model pembelajaran berbasis proyek dapat diaplikasikan secara bertahap dan terpadu untuk uji kompetensi Sekolah Menengah Kejuruan Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan pada mata pelajaran produktif Jaringan Komputer Lokal. Selain itu model pembelajaran berbasis proyek dapat dijadikan rujukan model dalam penyelenggaraan pembelajaran mata pelajaran program produktif lainnya bagi SMK yang belum memiliki industri pasangan dalam pelaksanaan pembelajaran produktif.

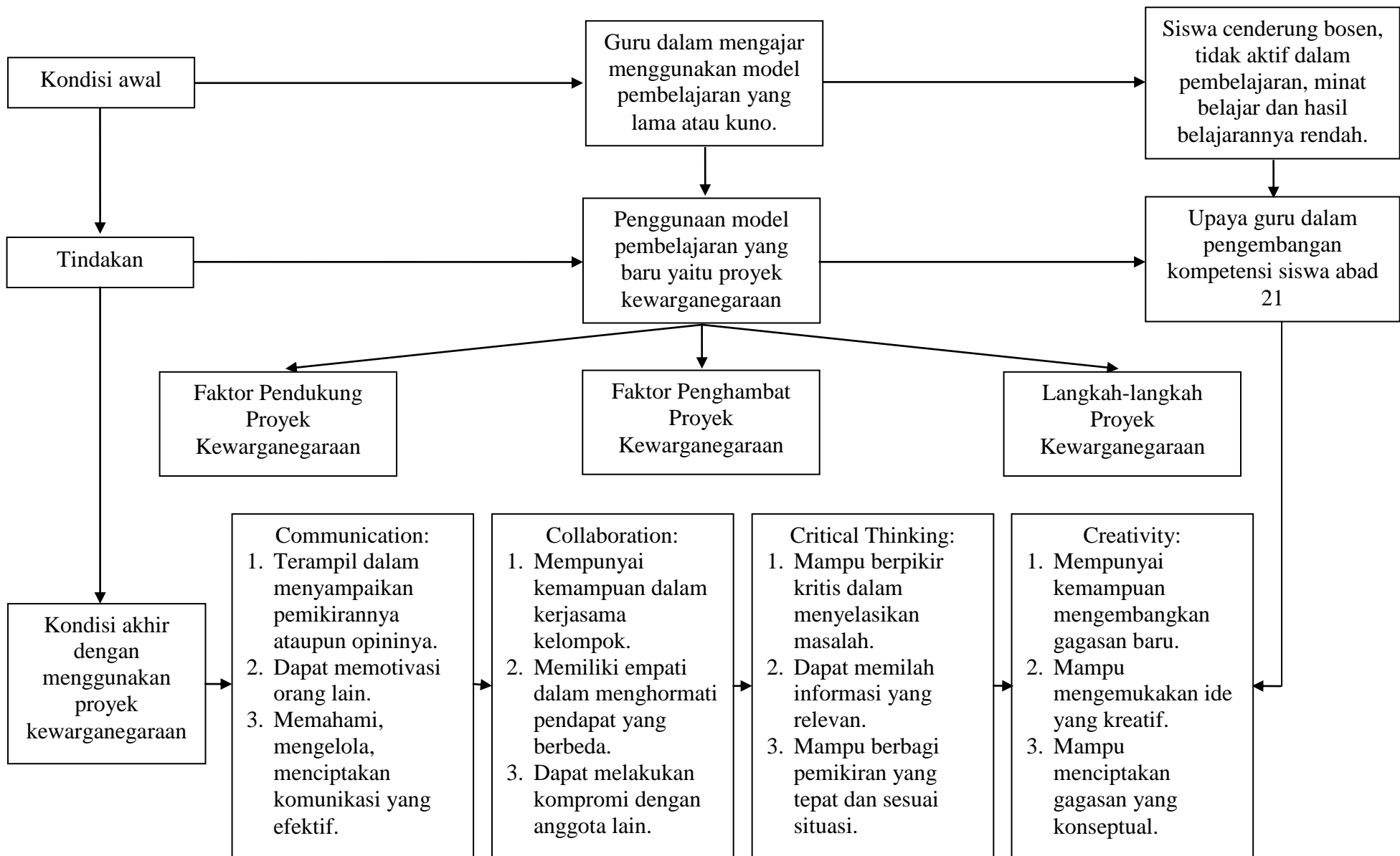
Berdasarkan penelitian terdahulu dan dari penjelasan beberapa penelitian di atas, penelitian tersebut mempunyai persamaan dan perbedaan. Adapun penelitian di atas sama-sama menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Namun ada pembeda pada variabelnya, pada penelitian di atas terdapat ada beberapa yang variabelnya menitikkan pada pengembangan keterampilan kewarganegaraan, meningkatkan kompetensi, ada juga yang menitikkan pada aktivitas dan hasil belajar siswa. Hasil yang didapat dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek ini memberikan respon yang baik untuk peserta didik. Maka dari itu peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu terkait proyek guna untuk mendukung tema skripsi ini. Adapun dengan skripsi ini terkait dengan proyek kewarganegaraan dalam mata pelajaran PPKn sebagai pengembangan kompetensi abad 21. Adanya hal tersebut diharapkan dapat

mengembangkan kompetensi siswa yang mencakup 4C, dapat memotivasi peserta didik, meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah.

E. Kerangka Berpikir

Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan diri peserta didiknya. Guru harus pandai memilih model pembelajaran serta media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak didik, supaya anak didik merasa senang dalam proses belajar mengajar berlangsung. Secara umum guru dalam mengajar masih menggunakan model pembelajaran yang hanya fokus pada guru, termasuk di dalamnya yaitu guru mata pelajaran PPKn. Hal ini membuat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran mudah bosan, tidak aktif, peserta didik pasif, dan tidak kritis. Adanya hal tersebut guru perlu merubah cara mengajarnya dengan menggunakan model pembelajaran yang baru seperti proyek kewarganegaraan yang membuat siswa akan lebih aktif, dan kritis. Model pembelajaran yang dianggap mendukung dalam pembelajaran PPKn, khususnya dalam pengembangan kompetensi peserta didik yaitu melalui pembelajaran berbasis proyek. Karena model pembelajaran berbasis proyek ini dapat memotivasi dan meningkatkan peserta didik dalam menggunakan hak, kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai warganegara, sehingga dari proyek ini peserta didik dilatih untuk menerapkan sikap positif dan mampu melaksanakan segala kegiatannya secara baik dan optimal. Dengan diterapkan model pembelajaran proyek kewarganegaraan dapat mendukung pembelajaran PPKn selain itu juga dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kompetensi

yang dimilikinya, meningkatkan daya kritis dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik, mampu berpartisipasi secara aktif dan kritis di lingkungan sekitarnya. Apa lagi dalam pembelajaran abad 21 peserta didik dituntut untuk mempunyai kemampuan dalam mempersiapkan diri menghadapi masa depan. Dengan melihat pendidikan saat ini yang jauh lebih kompleks, fleksibel maka perlu dikembangkan 4C ini yang menjadi kunci dari perkembangan dari diri peserta didik. Berdasarkan paparan tersebut untuk lebih mudah memahami pokok bahasan, maka dapat dilihat dari kerangka berpikir. Secara ringkas kerangka berpikir dapat dilihat pada bagan 2.2



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Latar Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang didasarkan pada pengolahan data yang dilakukan dalam bentuk kata-kata dan tidak berbentuk angka, karena hasil penelitian ini bersifat deskriptif. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikatakan oleh Sanapiah (1995:20) bahwa Penelitian deskriptif (*descriptive research*) dimaksudkan untuk eksplorasi dan klasifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti.

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah menengah pertama yang terdapat di Kabupaten Jepara. Lokasi penelitian merupakan tempat penelitian dilakukan dengan penentuan lokasi penelitian guna mempermudah peneliti dalam memperoleh dan menyusun data secara lebih tepat dan akurat terhadap subjek yang akan diteliti. Penelitian mengenai Proyek Kewarganegaraan Dalam Mata Pelajaran PPKn Sebagai Pengembangan Kompetensi Abad 21 di SMP Negeri 1 Keling Kabupaten Jepara dilakukan di SMP Negeri 1 Keling. Lokasi penelitian ini tepatnya terletak di Jl. Raya Keling KM. 32 Jepara, Desa Jlegong, Kecamatan Keling, Kabupaten Jepara.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah Proyek Kewarganegaraan Dalam Mata Pelajaran PPKn Sebagai Pengembangan Kompetensi Abad 21 di SMP Negeri 1 Keling Kabupaten Jepara. Agar dapat memberikan hasil yang lengkap maka fokus penelitian tersebut dirinci dalam unit-unit kajian sebagai berikut:

1. Bagaimana faktor pendukung proyek kewarganegaraan dalam mata pelajaran PPKn sebagai pengembangan kompetensi abad 21 di SMP Negeri 1 Keling. Faktor pendukung yang dimaksud adalah faktor yang mendukung dalam penyajian kegiatan proyek dan perkembangan kompetensi 4C pada peserta didik. Adapun indikatornya adalah dapat megkomunikasikan ide-ide dan gagasan secara efektif menggunakan media tulisan, lisan maupun teknologi, dapat bekerjasama dengan baik dalam sebuah kelompok, dapat melakukan identifikasi, analisis, mengevaluasi bukti-bukti, dan merefleksikannya dalam kehidupan sehari-hari, dapat mengembangkan ide-ide kreatif baik secara mandiri maupun kelompok.
2. Hambatan apa saja yang dihadapi dalam proyek kewarganegaraan dalam mata pelajaran PPKn sebagai pengembangan kompetensi abad 21 di SMP Negeri 1 Keling. Hambatan yang dimaksud adalah hambatan-hambatan yang dialami oleh guru maupun peserta didik pada saat menyajikan proyek kewarganegaraan sebagai pengembangan kompetensi 4C. Adapun indikatornya adalah memerlukan banyak waktu, memerlukan media dan sumber belajar, ada kemungkinan peserta didik kurang aktif dalam kerja kelompok, membutuhkan

biaya dalam pembuatan produk atau proyek, banyak peralatan yang disediakan ketika menciptakan suatu produk baru.

C. Sumber Data

Moleong (2007:157) menjelaskan sumber data utama dalam penelitian kualitatif yaitu berupa kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Adapun yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2006:129). Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data sebagai berikut.

1. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya (Sumadi, 1987:93). Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini informan yang diantaranya adalah guru PPKn, dan peserta didik kelas VII A di SMP Negeri 1 Keling. Informan yang terlibat dalam memberikan informasi adalah 1 orang guru PPKn, dan 5 orang peserta didik kelas VIIA di SMP Negeri 1 Keling.
2. Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber data pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, yang menjadi data sekunder adalah dokumentasi.

D. Alat dan Teknik Pengumpulan Data

Alat dan teknik pengumpulan data untuk memperoleh data tersebut digunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi:

1. Adapun alat pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti, agar dapat mempermudah dan memperlancar penelitian, yaitu:

- a. Instrumen untuk model observasi adalah pedoman observasi.
- b. Instrumen untuk model wawancara adalah pedoman wawancara.
- c. Instrumen untuk model dokumentasi adalah pedoman dokumentasi.

2. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti, agar dapat mempermudah dan memperlancar penelitian, yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian secara langsung terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (Arikunto, 2002:133). Penulis melakukan pengamatan dan pencatatan data secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala pada objek penelitian dengan melihat pedoman sebagai instrumen pengamatan. Dalam penelitian ini objek yang akan diobservasi adalah Proyek Kewarganegaraan Dalam Mata Pelajaran PPKn Sebagai Pengembangan Kompetensi Abad 21 di SMP Negeri 1 Keling Kabupaten Jepara.

b. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan data ataupun informasi secara sistematis dan menyeluruh dengan bertanya kepada 1 orang guru PPKn, dan 5 peserta didik kelas VII A di SMP Negeri 1 Keling.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh pada saat melakukan penelitian di lapangan, dalam hal ini dokumentasi digunakan untuk memperkuat hasil penelitian sehingga menjadi akurat. Dokumentasi dapat diperoleh dari hasil pedoman wawancara, catatan lapangan, daftar kelompok peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, foto-foto selama proses kegiatan pembelajaran di kelas.

E. Uji Validitas Data

Keabsahan data sangat mendukung dan menentukan hasil akhir suatu penelitian. Oleh karena itu diperlukan suatu teknik untuk pemeriksaan keabsahan data. Untuk menjamin validitas dan temuan yang diperoleh peneliti melakukan beberapa upaya yaitu menggunakan teknik triangulasi sebagai teknik pemeriksaan data. Triangulasi adalah teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar apabila diperoleh data yang berbeda (Moleong, 2007:178). Hal itu dapat diperoleh dengan cara triangulasi sumber:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi

3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data yang muncul yaitu berupa gagasan-gagasan dari informan. Seperti yang dinyatakan oleh Miles dan Huberman (1992: 16-19) yang menyatakan bahwa dalam melakukan proses analisis komponen utama yang perlu diperhatikan setelah pengumpulan data adalah:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data peneliti mencatat semua dari data secara obyektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan. Pencatatan data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan berbagai bentuk data yang ada di lapangan serta melakukan pencatatan di lapangan. Dalam konteks ini, peneliti mencatat hasil observasi di kelas, hasil wawancara dari kepala sekolah, guru, dan siswa. Kemudian peneliti melakukan dokumentasi sebagai pembanding untuk memperkuat hasil observasi, wawancara dari narasumber (informan) sehingga mendapat data yang valid.

2. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan tranfermasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan tranformasi dalam aneka macam cara. Diantaranya yaitu melalui seleksi ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam suatu pola yang lebih luas dan sebagainya (Miles, 1992: 16). Dengan analisis ini memudahkan peneliti dalam menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data. Dengan cara seperti ini maka kesimpulan kesimpulan finalnya dapat diverifikasi. Dalam reduksi data ini peneliti memanfaatkan catatan lapangan untuk mempermudah data yang diperlukan dan data mana yang harus dibuang sehingga menghasilkan kesimpulan final. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara yaitu melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan, atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya. Pengumpulan data yang diperoleh peneliti berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dikategorikan dan dikurangi sesuai dengan fokus penelitian.

3. Penyajian Data

Penyajian data sebagai sekumpulan informasi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data merupakan analisis rancangan deretan dan kolom-kolom sebuah matriks untuk data kualitatif dan menentukan jenis dan bentuk data yang dimasukkan ke dalam kotak-kotak matriks (Miles, 1992: 17). Dalam penyajian data peneliti harus menyajikan data atau memberikan sekumpulan informasi yang tersusun rapi sehingga dapat ditarik kesimpulan. Data yang disajikan sesuai dengan apa yang diteliti. Dalam hal ini hanya mencakup tentang proyek kewarganegaraan dalam mata pelajaran PPKn sebagai pengembangan kompetensi abad 21.

4. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan sebagian dari suatu kegiatan dan konfigurasi yang utuh. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dari latar belakang di atas, analisis dan penarikan kesimpulan didasarkan pada reduksi data dan penyajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian. Kesimpulan dari data-data yang terkumpul untuk dijadikan bahan pembahasan yaitu proyek kewarganegaraan dalam mata pelajaran PPKn sebagai pengembangan kompetensi abad 21.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum

Di SMP Negeri 1 Keling jumlah guru yang megajar mata pelajaran PPKn ada 4 orang, 2 orang memang guru tetap mata pelajaran PPKn dan 2 orang lainnya adalah dari guru B.Inggris dan IPS yang juga mengajar PPKn. Karena di SMP Negeri 1 Keling ini terdapat kekurangan guru PPKn, maka dari itu diambilah dari guru lain yang masih mempunyai kekurangan jam dalam mengajar.

Guru PPKn disini sudah pernah melaksanakan model pembelajaran berbasis proyek. Adapun hasilnya dapat meningkatkan komunikasi dan kerjasama peserta didik, apalagi sistem dari proyek ini adalah kelompok jadi antar peserta didik adanya komunikasi untuk mencari tahu, dan saling bertukar pendapat, antar peserta didik juga saling bekerjasama ataupun berkompromi untuk memecahkan masalah agar tercapainya tujuan yang diinginkan. Selain meningkatkan dalam bentuk komunikasi dan kerjasama atau kolaborasi ini, ada juga faktor lain yang dapat mengemangkan kompetensi peserta didik yang diantaranya adalah berpikir kritis, inovasi dan kreatif. Maksud berpikir kritis ini adalah peserta didik mampu mengungkapkan, menganalisis, bahkan mampu untuk mengkritisi suatu fenomena yang terjadi di sekitarnya, adapun inovasi dan kreatif ini peserta didik dapat mengemukakan ide-ide baru yang inovatif dan kemudian dikembangkan sehingga menghasilkan sesuatu konsep yang baru dan kreatif. Berdasarkan hal tersebut,

sangat mendukung bagi peserta didik dalam menghadapi tantang di abad 21 ini dengan adanya bekal komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan inovasi.

2. Keadaan Peserta Didik SMP Negeri 1 Keling

Dari data yang diperoleh peneliti jumlah peserta didik SMP Negeri 1 Keling pada tahun ajaran 2019/2020 adalah 755 peserta didik dengan jumlah 377 peserta didik laki-laki dan 378 peserta didik perempuan. Peserta didik kelas VII berjumlah 126 peserta didik laki-laki dan 128 peserta didik perempuan yang terbagi dalam 8 kelas yaitu kelas VII A – VII H. Peserta didik kelas VIII berjumlah 119 peserta didik laki-laki dan 134 peserta didik perempuan yang terbagi dalam 8 kelas yaitu kelas VIII A – VIII H. Peserta didik kelas IX berjumlah 132 peserta didik laki-laki dan 116 peserta didik perempuan yang terbagi dalam 8 kelas yaitu kelas IX A – IX H.

Disini peneliti akan menggunakan kelas VII A untuk melakukan penelitian skripsi tentang Proyek Kewarganegaraan Dalam Mata Pelajaran PPKn Sebagai Pengembangan Kompetensi Abad 21 di SMP Negeri 1 Keling. Adapun kondisi kelas VII A adalah sebagai berikut, kelas VII A yang terletak di sebelah lapangan sekolah. Jumlah peserta didik kelas VII A 12 peserta didik laki-laki dan 20 peserta didik perempuan.

Apabila dibandingkan dengan kelas VII B, C, D, E, F, G, H. Kelas VII A adalah kelas yang bisa dikategorikan sebagai kelas yang cukup ramai. Terbukti pada saat pembelajaran berlangsung suasana kelas VII A ini kurang kondusif dikarenakan peserta didiknya masih ada beberapa yang asik mengobrol dengan

teman sebangkunya, pada saat melakukan tanya jawab hanya beberapa saja yang aktif dalam kegiatan pembelajaran, hal ini disebabkan karena cara mengajar guru menggunakan model pembelajaran yang hanya fokus pada guru seperti ceramah sehingga menyebabkan peserta didik mudah bosan, cenderung pasif, tidak kritis.

Dalam penelitian kali ini peneliti berkolaborasi dengan guru PPKn untuk menerapkan model pembelajaran proyek kewarganegaraan sebagai pengembangan kompetensi abad 21.

3. Pelaksanaan Proyek Kewarganegaraan Dalam Mata Pelajaran PPKn Sebagai Pengembangan Kompetensi Abad 21 di SMP Negeri 1 Keling

Proyek Kewarganegaraan adalah model pembelajaran yang berbasis masalah yang dapat membantu peserta didik lebih aktif, dan kritis dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang dianggap mendukung dalam pembelajaran PPKn, khususnya dalam pengembangan kompetensi peserta didik yaitu melalui pembelajaran berbasis proyek. Adapun yang dikatakan Bu Nunung, sebagai berikut:

“Proyek kewarganegaraan merupakan model pembelajaran yang berbasis masalah kemudian siswa diminta untuk menyelesaikan dengan konsep yang dimiliki peserta didik. dengan hal ini akan membuat peserta didik aktif, kreatif, dan dapat mengembangkan kompetensi 4C. Dengan begitu siswa dapat melaksanakan kegiatannya secara optimal” (wawancara dengan guru PPKn Kelas VII, pada hari Kamis, 20 Februari 2020).

Sehingga dari proyek ini peserta didik dilatih untuk menerapkan sikap positif dan mampu melaksanakan segala kegiatannya secara baik dan optimal. Dengan diterapkan model pembelajaran proyek kewarganegaraan dapat mendukung pembelajaran PPKn selain itu juga dapat membantu peserta didik dalam

mengembangkan kompetensi yang dimilikinya, meningkatkan daya kritis dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik, mampu berpartisipasi secara aktif dan kritis di lingkungan sekitarnya. Adanya 4C sangat mendukung peserta didik sesuai yang dikatakan Bu Nunung, sebagai berikut:

“Dengan kompetensi abad 21 ini diharapkan siswa dapat berkomunikasi dengan baik, dapat melakukan kolaborasi dengan berbagai pihak, mampu berpikir kritis, dan dapat mengembangkan ide-ide kreatif mereka dengan hasil yang inovatif” (wawancara dengan guru PPKn kelas VII, pada hari Kamis, 20 Februari 2020).

Maka dalam pembelajaran abad 21 peserta didik dituntut untuk mempunyai *skills* dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan yang di masa depan. Adapun langkah yang dilaksanakan dalam pembelajaran proyek kewarganegaraan dalam mata pelajaran PPKn sebagai pengembangan kompetensi abad 21, sebagai berikut:

a. Persiapan

Persiapan dalam pembelajaran adalah persiapan rencana kegiatan pembelajaran di kelas yang dirancang oleh guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Adapun rencana kegiatan tersebut berisi tahapan-tahapan yang akan dilakukan oleh guru dan peserta didik terkait dengan materi yang akan dipelajari atau disampaikan. Persiapan ini sangat mendukung demi terlaksananya kegiatan pembelajaran yang baik dan menciptakan suasana kelas yang kondusif. Sebelum guru melaksanakan model proyek kewarganegaraan dalam mata pelajaran PPKn, terlebih dahulu guru membuat dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Dalam penerapan model proyek kewarganegaraan terlebih dahulu guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan langkah-langkah yang ada dalam pembelajaran proyek kewarganegaraan. Adanya RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) ini dapat dijadikan pedoman guru dalam melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran yang ada di kelas.

Adapun cakupan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini adalah identitas sekolah, satuan pembelajaran, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajar, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian. Sesuai dengan kompetensi 4C yang tercantum dalam RPP, terdapat komponen 4C (*communication, collaboratif, critical thinking and problem solving, creativitiy and inovation* seperti yang terdapat pada KI (3 dan 4) dan tujuan pembelajara yang diantaranya, sebagai berikut:

“Peserta didik dapat memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya. Selain itu juga peserta didik dapat menunjukkan keterampilan dalam menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, kolaboratif, komunikatif, dan peserta didik mampu untuk berpendapat serta menghargai pendapat”.

Dengan adanya KI dan tujuan pembelajaran yang memenuhi kompetensi 4C diharapkan adanya perubahan pembelajaran yang nantinya dapat membantu peserta didik untuk berpikir kritis dalam pemecahan masalah, kreatif dalam mengembangkan ide-ide baru, dapat berkomunikasi dengan baik, dan dapat bekerjasama dengan baik dalam menyelesaikan masalah.

Penulis disini akan menunjukkan beberapa cuplikan terkait cakupan dalam RPP yang diantaranya adalah materi pokok pada KD 5 membahas Kerjasama dalam Berbagai Bidang Kehidupan. Materi pokok ini memiliki alokasi waktu 1 Pertemuan \times 3 Jam Pelajaran (120 menit). Pembelajaran yang digunakan adalah project based learning, metode diskusi. Kegiatan pembelajaran yang digunakan yaitu pendekatan saintifik mulai dari mengamati, menanya, mencari informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

Dengan diterapkannya model pembelajaran berbasis proyek, peserta didik dituntut untuk aktif dalam kegiatan proses pembelajaran. Dalam kegiatan proses pembelajaran peserta didik akan mendapatkan pengetahuan dan secara langsung peserta didik dapat mengembangkan pengetahuannya. Peserta didik terlibat langsung dalam proses pencarian informasi atau materi pembelajaran melalui langkah-langkah kegiatan yang disampaikan oleh guru. Hal ini sesuai dalam RPP yang memuat adanya komponen 4C terdapat pada langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Adapun kegiatan yang perlu dilakukan adalah, sebagai berikut:

“Guru menggunakan model pembelajaran berbasis proyek, kemudian peserta didik ini diajak melakukan pengamatan, diskusi kelompok, dan melakukan presentasi atas hasil penemuannya, disini guru hanya sebagai fasilitator dan memonitoring peserta didik dalam melaksanakan pemecahan masalah. Dalam menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dapat menjadikan komponen 4C meningkat pada peserta didik, seperti peserta didik dapat berpikir kritis untuk melakukan pemecahan masalah, saling berkolaborasi dan mempunyai tanggungjawab dengan teman-teman kelompoknya untuk menyelesaikan permasalahan, peserta didik juga akan menggunakan kemampuannya untuk mengutarakan ide-idenya, dan kemudian ide-ide tersebut dikembangkan lagi menjadi lebih kreatif untuk dipaparkan hasil penyelesaian masalah. Dengan penerapan model pembelajaran berbasis proyek ini, kemampuan peserta didik terkait kompetensi 4C pada abad 21 akan tercapai” (wawancara dengan Bu Nunung, guru PPKn kelas VII pada hari Kamis, 20 Februari 2020).

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model proyek kewarganegaraan perencanaan yang dilakukan oleh guru tidak hanya RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) saja, melainkan tetap ada yang perlu disiapkan juga dalam pelaksanaannya.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran PPKn kelas VII A di SMP Negeri 1 Keling dibimbing oleh 1 orang guru PPKn dengan jumlah peserta didik di kelas VII A sebanyak 32 peserta didik. Pelaksanaan pelajaran PPKn yaitu 2 kali dalam seminggu, dengan alokasi waktu 3 x 40 menit. Alokasi waktu dalam mata pelajaran PPKn yang ditentukan ini cukup lama dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya yang hanya 2 x 40 menit. Dengan ini guru tetap berusaha memberikan pembelajaran yang menyenangkan, menarik, kreatif pada peserta didik. Model pembelajaran yang digunakan yaitu proyek kewarganegaraan yang bertindak untuk memecahkan masalah, hal ini dapat meningkatkan komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan kreatifitas pada peserta didik baik itu di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat sesuai dengan pembelajaran di abad 21. Model proyek kewarganegaraan ini sesekali digunakan dalam kegiatan pembelajaran PPKn karena dapat meningkatkan kompetensi pada peserta didik, selain itu juga supaya peserta didik tidak bosan dengan model pembelajaran yang itu-itu saja yang menjadikan peserta didik bosan.

Pelaksanaan proyek kewarganegaraan mendapat kesan yang baik dari peserta didik mereka merasa senang, lebih efektif, tidak membosankan, lebih aktif,

kreatif, dapat meningkatkan kerjasama antar peserta didik. Hal ini sesuai dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat mengamati pelaksanaan pembelajaran peserta didik tampak aktif dan senang. Hal ini juga diperkuat dengan pendapat salah satu peserta didik kelas VII A sebagai berikut:

“Lebih efektif menggunakan proyek kewarganegaraan. Karena siswa lebih aktif jadi nggak mudah bosan, kalau cuma mendengarkan gurunya biasanya pada ngantuk dan pelajaran yang disampaikan tidak masuk” (Wawancara dengan Amartya, peserta didik kelas VII A pada 20 Februari 2020).

Berdasarkan hal tersebut keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Keling sangat berperan untuk mengetahui seberapa besar berhasilnya pelaksanaan kurikulum. Keaktifan peserta didik ini seperti peserta didik melakukan kerjasama dengan kelompoknya untuk memecahkan masalah, peserta didik saling mengutarakan ide-idenya saat berdiskusi, peserta didik mampu bertukar pikiran untuk menanggapi dan memecahkan masalah tersebut, mampu mengembangkan gagasan baru dan diolah menjadi konsep yang kreatif. Pada saat proses pembelajaran proyek berlangsung guru melakukan pengamatan sikap peserta didik, sikap tersebut meliputi sikap disiplin, percaya diri, jujur, tanggungjawab dalam menghadapi masalah, rasa ingin tahu, selain pengamatan sikap guru juga melakukan pemeriksaan pekerjaan proyek peserta didik. Sehingga dalam pengembangan aspek intelektual, bakat diri, minat pada diri peserta didik perlu ditingkatkan dengan melalui model pengajaran yang dilakukan guru selama ini agar mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan. Model mengajar yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan dan ditetapkan dalam RPP. Guru dalam mengelola pembelajaran menyesuaikan

dengan materi pelajaran yang akan disampaikan dan disesuaikan dengan karakteristik dari peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi (Rabu, 19 Februari 2020) yang dilakukan oleh peneliti di kelas VII A SMP Negeri 1 Keling, yang pertama kali dilakukan guru pada saat masuk kelas yaitu membuka pelajaran dan mengkondisikan kelas agar dalam keadaan kondusif, guru memeriksa hasil literasi dalam bentuk rangkuman yang sudah dituliskan oleh peserta didik, guru melakukan presensi untuk memeriksa kehadiran peserta didik, kemudian guru menanyakan kepada peserta didik terkait materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya, dan guru mengajukan pertanyaan. Peserta didik diberi kesempatan oleh guru untuk menjawab, guru menunjuk peserta didik secara acak untuk dipersilahkan menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Pada saat peserta didik ada yang mau menyampaikan pendapatnya akan diberikan poin tambahan dari guru. Guru juga menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pertemuan dan menjelaskan bahwa kelas VII A selama dua kali pertemuan akan digunakan untuk penelitian dengan menggunakan model pembelajaran proyek kewarganegaraan.

Penelitian dengan model proyek kewarganegaraan ini dilaksanakan 2 kali tatap muka selama 1 minggu dengan jumlah alokasi waktu yaitu 3 x 40 menit. Hasil observasi pada pertemuan pertama guru menjelaskan sedikit materi tentang kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan yang nantinya akan dijadikan topik dalam proyek kewarganegaraan dan guru menunjukkan masalah kewarganegaraan yang ada di buku paket PPKn. Kemudian pada pertemuan kedua guru

memberikan tugas yang topiknya ditentukan oleh guru dan tugas tersebut dikerjakan secara berkelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada Rabu, 19 Februari 2020 adapun aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan 1 yaitu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas dilakukan dengan alokasi waktu 1 x 40 menit

a. Pendahuluan:

Pada kegiatan pendahuluan sebelum pelajaran dimulai guru menyiapkan RPP, dan media/sumber belajar. Kemudian guru mengucapkan salam dilanjutkan dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas untuk membuka pembelajaran, setelah itu guru mengecek kehadiran peserta didik. Kemudian guru memeriksa hasil literasi peserta didik dan mengkondisikan peserta didik dengan menanyakan materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya tentang Keberagaman Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan dalam Bhineka Tunggal Ika. Disini guru menanyakan “apa manfaat keberagaman di lingkungan sekolah, apa manfaat dari perilaku toleransi terhadap keberagaman masyarakat di berbagai lingkungan”. Masih di dalam kegiatan pendahuluan, sebelum pelajaran inti dimulai guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan. Kemudian guru menginformasikan pada peserta didik bahwa pembelajaran tentang materi Kerjasama Dalam Berbagai Bidang Kehidupan menggunakan proyek kewarganegaraan. Adapun langkah proyek yaitu penentuan proyek, perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek, penyusunan jadwal penyelesaian proyek, penyelesaian proyek dengan fasilitasi

dan monitoring guru, penyusunan laporan dan presentasi/publikasi hasil proyek, evaluasi proses dan hasil belajar.

b. Kegiatan Inti:

Pada kegiatan inti yang disampaikan oleh guru yaitu materi tentang Kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan dan menunjukkan “masalah kewarganegaraan apabila tidak adanya kerjasama dalam kehidupan”. Kemudian guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran untuk mengetahui tanggapan dari peserta didik terkait materi yang telah disampaikan oleh guru, setelah itu guru meminta peserta didik untuk mengerjakan latihan soal yang ada di LKS.

c. Penutup:

Pada kegiatan penutup karena waktu pelajaran sudah selesai, guru meminta peserta didik untuk menyelesaikan latihan soal yang ada di LKS untuk diselesaikan di rumah, kemudian guru menutup pembelajaran dengan doa dan mengucapkan terimakasih sekaligus meninggalkan kelas.

Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti pada Kamis, 20 Februari 2020 pelaksanaan yang dilakukan guru pada pertemuan 2 yaitu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas dilakukan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit yang dilakukan oleh guru dalam mengajar yaitu perlu adanya persiapan-persiapan antara lain:

a. Pendahuluan:

Dalam kegiatan pendahuluan sebelum pelajaran dimulai guru menyiapkan RPP, dan media/sumber belajar. Pada awal kegiatan pembelajaran guru

mengucapkan salam dilanjutkan dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas untuk membuka pembelajaran, setelah itu guru mengecek kehadiran peserta didik. Kemudian guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik terkait pertemuan sebelumnya. Guru menanyakan materi tentang kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan, guru meminta peserta didik untuk menyebutkan bentuk-bentuk kerjasama dalam berbagai bidang seperti dalam bidang sosial politik, ekonomi, keamanan dan pertahanan.

b. Kegiatan Inti:

Pada kegiatan inti ini pokok pembahasannya mengulas materi tentang Kerjasama Dalam Berbagai Bidang Kehidupan. Guru dan peserta didik melakukan refleksi terkait materi dengan tanya jawab. Guru menyampaikan penugasan kepada peserta didik yang dilakukan secara berkelompok. Guru memberi contoh beberapa masalah kewarganegaraan seperti penyimpangan sosial yang mengganggu ketertiban kemudian peserta didik mengamati, disela-sela itu juga guru meminta peserta didik untuk memberi contoh berdasarkan sepengetahuan peserta didik tentang masalah kewarganegaraan apabila kerjasama tidak terjalin dengan baik. Guru membentuk kelompok, yang tiap kelompoknya terdiri dari 4 orang. Guru membimbing dan menyampaikan topik yang akan dikaji, kemudian peserta didik bersama dengan kelompoknya melakukan identifikasi masalah terkait topik yang akan dikaji. Adapun topik yang akan dikaji adalah tentang Kerjasama Dalam Berbagai Bidang Kehidupan. Pada perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek, guru mengarahkan peserta didik untuk memilih aktivitas yang sesuai dan

memastikan agar proyek dapat dikerjakan berdasarkan ketersediaan bahan dan sumber belajar yang ada. Peserta didik bersama dengan kelompoknya mengidentifikasi perencanaan proyek terkait dengan penyelesaian masalahnya. Dalam hal ini peserta didik dapat mengembangkan kompetensi 4C, yaitu seperti melakukan kolaborasi atau kerjasama dengan kelompoknya, mengutarakan ide-idenya pada saat diskusi, memahami berbagai konsep-konsep terkait penyelesaian masalah. Guru dan peserta didik menyepakati waktu untuk menyelesaikan proyek kewarganegaraan. Adapun waktu yang disepakati adalah 45 menit untuk mengerjakan proyek. Guru sambil melakukan penilaian sikap juga melakukan memonitoring peserta didik dalam pengerjaan proyek dan mengarahkan peserta didik yang mengalami kesulitan. Guru mengunjungi tiap-tiap kelompok, menanyakan kesulitan apa yang ada pada kelompoknya, dan membantu peserta didik ketika mengalami kesulitan. Masing-masing kelompok dalam membuat proyek sangat memahami konsepnya dan peserta didik juga mengerjakan proyek secara optimal, bekerja secara efektif dan efisien dalam kelompok. Kemudian peserta didik dengan kelompoknya mengembangkan konsep-konsep yang sudah didapatnya untuk dikembangkan menjadi hasil penyelesaian yang kreatif dan inovatif. Hal ini tentu mendukung komponen 4C. Guru membimbing peserta didik untuk mempresentasikan hasil dari proyek yang telah mereka buat dan peserta didik mempresentasikannya. Guru meminta perwakilan kelompok yang mempresentasikan hasilnya. Guru mengevaluasi kegiatan proyek

kewarganegaraan yang telah diselesaikan oleh peserta didik dan peserta didik memberi tanggapan terkait evaluasi yang diberikan guru.

c. Penutup:

Pada akhir pembelajaran guru menarik kesimpulan dan memberikan penguatan dari hasil kegiatan proyek kewarganegaraan, lalu meminta peserta didik untuk menarik kesimpulan. Guru memberikan pesan belajar dan pesan moral, dan peserta didik mendengarkan pesan-pesan yang disampaikan oleh guru. Guru dan peserta didik menutup kegiatan pembelajaran dengan diakhiri doa.

Adapun pelaksanaan proyek kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Keling Kabupaten Jepara pada pembelajaran KD 5 ini memuat tentang Kerjasama dalam Berbagai Bidang Kehidupan, adapun model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran saat ini adalah model pembelajaran proyek kewarganegaraan dimana model ini meminta peserta didik untuk memecahkan masalah hingga menyelesaikan masalah. Model ini sangat mendukung adanya komponen 4C, adapun langkahnya yaitu terdiri melalui 6 tahapan, yang diantaranya yaitu:

a) Penentuan proyek



Gambar 4.1. Guru menyampaikan Kegiatan pembelajaran

Sumber: Observasi 20 Februari 2020

Pada gambar 4.1. guru menyampaikan kegiatan pembelajaran dengan langkah-langkah proyek kewarganegaraan dan guru menunjukkan beberapa masalah kewarganegaraan seperti masalah yang terjadi dalam kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan sosial politik, ekonomi, pertahanan dan keamanan. Kemudian peserta didik diminta untuk mengamati dan disela-sela mengamati guru meminta peserta didik untuk memberikan contoh berdasarkan sepengetahuan peserta didik tentang masalah kewarganegaraan apabila kerjasama dalam berbagai bidang tersebut tidak terjalin dengan baik. Guru membagi peserta didik dalam kelompok yang terdiri dari 4 orang peserta didik sesuai pada gambar 4.2.



Gambar 4.2. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok

Sumber: Observasi 20 Februari 2020

Pada saat peserta didik berkelompok, peserta didik dibantu dengan guru mencari masalah terkait dengan Kerjasama dalam Berbagai Bidang Kehidupan. Setelah terkumpul beberapa masalah tersebut, kemudian guru dan peserta didik menyepakati untuk mengambil satu masalah yang akan dikaji bersama-sama. Dalam pelaksanaannya peserta didik kelas VII A ini terlihat antusias. Sesuai dengan aktivitas penentuan proyek/identifikasi masalah dalam pengembangan kompetensi 4C yang terdapat dalam RPP, adanya identifikasi masalah ini membuat peserta didik untuk berfikir kritis (*critical thinking*):

“Guru membimbing peserta didik yang sudah terbagi menjadi kelompok untuk mengidentifikasi masalah sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar”.

Sesuai dengan kalimat kutipan yang ada dalam RPP pada langkah identifikasi masalah yang menunjukkan adanya komponen 4C seperti *critical thinking*. Maka dari itu dengan mengajukan pertanyaan yang tidak dipahami dari apa yang

diamati dan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati, hal ini dapat menjadikan peserta didik dalam mengembangkan rasa ingin tahu, mengembangkan kemampuan peserta didik dalam merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis pada diri peserta didik.

b) Perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek

Guru mengarahkan peserta didik untuk memilih aktivitas yang sesuai dan memastikan agar proyek dapat dikerjakan berdasarkan ketersediaan bahan dan sumber belajar yang ada. Kemudian masing-masing kelompok mengidentifikasi perencanaan proyek terkait dengan penyelesaian permasalahan yang akan diidentifikasi, sesuai yang terdapat dalam gambar 4.3.



Gambar 4.3. Peserta didik merancang penyelesaian proyek

Sumber: Observasi 20 Februari 2020

Disini bisa kita lihat bahwa peserta didik menggunakan kompetensi 4C nya, karena dalam menyelesaikan masalah dibutuhkan kerjasama, kolaborasi, berpikir kritis, kreatif dan inovasi dalam mengembangkan ide-ide barunya.

c) Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek

Guru dan peserta didik membuat aktivitas dengan memaksimalkan waktu yang ada untuk menyelesaikan proyek tersebut. Karena keterbatasan waktu, jadi penyelesaian proyek ini diselesaikan pada hari itu juga saat proses belajar mengajar berlangsung, adapun waktu yang disepakati untuk menyelesaikan proyek adalah 45 menit.

d) Penyelesaian proyek dengan fasilitasi dan monitoring guru

Terlihat pada gambar 4.4 di bawah ini, pada langkah penyelesaian proyek peserta didik melakukan pencarian atau pengumpulan berbagai data/informasi untuk menyelesaikan permasalahan pada proyek. Adapun aktivitas yang dilakukan peserta didik seperti mengamati objek, membaca, mendesain penyelesaian proyek, berdiskusi, mengumpulkan informasi, berkarya untuk menjadikan hasil proyek lebih kreatif dan inovatif.



Gambar 4.4. Aktivitas peserta didik dalam menyelesaikan proyek

Sumber: Observasi 20 Februari 2020

Seperti yang dikatakan oleh peserta didik terkait pelaksanaan proyek sebagai berikut :

“Pelaksanaan proyek sebenarnya sangat menyenangkan karena dapat membuat kita lebih aktif untuk mencari tahu dan mengumpulkan berbagai informasi, selain itu juga dapat menjadikan kita untuk saling bekerjasama dengan kelompok kita, dapat membuat kita berkarya seperti menjadikan kita untuk mendesain hasil akhir yang kreatif dan inovatif” (Wawancara dengan Nelly, peserta didik kelas VII A pada 20 Februari 2020).

Adapun pendapat lain yang diungkapkan oleh peserta didik adalah sebagai berikut:

“Pembelajaran yang seperti ini yang diharapkan oleh kita kak, karena menjadikan kita lebih aktif dalam pembelajaran, selain itu juga kita dapat meningkatkan komunikasi dan dapat menyampaikan pemikiran kita dalam kelompok” (Wawancara dengan Ahmad, peserta didik kelas VII A pada 20 Februari 2020).

Hal ini sangat menonjol adanya kompetensi 4C dalam pembelajaran proyek, karena peserta didik dapat merasakan adanya 4C dalam pembelajaran seperti yang telah disampaikan di atas, peserta didik dapat melakukan komunikasi yang baik dengan teman sekelompoknya, dapat melakukan kerjasama dalam menyelesaikan tugasnya, menjadikan peserta didik berfikir kritis dalam menanggapi masalah, selain itu juga dapat membuat peserta didik untuk mengembang ide-idenya untuk lebih kreatif dan inovatif.

Sesuai dengan aktivitas penyelesaian proyek dengan fasilitasi dan monitoring guru dalam pengembangan kompetensi 4C yang terdapat dalam RPP dengan adanya aktivitas seperti pengumpulan data dan pengolahan data dapat meningkatkan kerjasama (*collaboration*) dan berpikir kritis (*critical thinking*), adapun yang tercantum dalam RPP, sebagai berikut:

“Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan contoh-contoh terkait materi kerjasama, mencatat informasi yang didapat, mengkomunikasikan atau menyampaikan data yang didapat, saling bertukar informasi, berdiskusi untuk mengolah data hasil pengamatan”

Pada tahap penyelesaian proyek dengan fasilitasi dan monitoring guru, komponen 4C yang terdapat dalam RPP yaitu *collaboration*, dan *critical thinking*. Dengan adanya tanggapan aktif dari peserta didik maupun dari kelompok lain sehingga akan memperoleh sebuah tanggapan baru yang dapat dijadikan bahan untuk diskusi kelompok. Pada hal ini peserta didik dapat mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, mempunyai kemampuan berpikir kritis dan mampu bekerjasama dengan baik dapat menjadi pengembangan kebiasaan belajar pada peserta didik.

Dalam hal ini guru juga bertanggung jawab untuk membimbing dan memonitor aktivitas peserta didik. Terutama dalam perkembangan di abad 21 yang memungkinkan bagi setiap guru untuk bisa menggunakan berbagai pilihan media yang dianggap cocok digunakan dalam proses pembelajaran. Sebagai fasilitasi, guru dituntut untuk mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik. Hal ini sangat penting dengan berinteraksi secara efektif dapat memudahkan peserta didik menangkap pesan yang disampaikan oleh guru, seperti halnya yang terdapat dalam RPP pada aktivitas penyelesaian proyek dengan fasilitasi dan monitoring guru, terdapat salah satu komponen yang ada pada kompetensi 4C yaitu kerjasama (*collaboration*), sebagai berikut:

“Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan”.

Pada kutipan yang ada dalam RPP, yang telah disebutkan di atas dengan adanya interaksi yang dilakukan peserta didik dan guru dalam aktivitas kerjasama ini sudah menandakan adanya fasilitasi dari guru untuk peserta didik

Adapun yang dilakukan guru dalam monitoring yaitu dengan cara guru memonitoring ke masing-masing kelompok dalam pengerjaan proyek dan mengarahkan peserta didik yang mengalami kesulitan. Guru memonitoring segala aktivitas peserta didik apakah sudah sesuai atau belum dalam rangka pencapaian tujuan. Guru bertanggung jawab untuk membimbing peserta didik dan memonitoring aktivitas dari peserta didik selama menyelesaikan tugas proyek dengan cara memfasilitasi menjadi mentor yang merekam dalam aktivitas peserta didik. Disela-sela memonitoring tiap-tiap kelompok guru juga melakukan penilaian pada masing-masing peserta didik. Berdasarkan wawancara dengan Bu Nunung menjelaskan bahwa:

“Untuk penilaian itu ada tertulis, lisan, dan penilaian langsung, penilaian langsung yaitu dengan cara menilai keaktifan dan sikap peserta didik, selain itu juga ada penilaian hasil proyek diakhir pada saat ada tugas seperti presentasi” (Wawancara dengan Bu Nunung guru PPKn kelas VII pada hari Kamis, 20 Februari 2020).

Adapun ada beberapa hal yang mendukung adanya penilaian berdasarkan apa yang dikatakan oleh Bu Nunung bahwa:

“Dalam penilaian juga melihat bagaimana keaktifan, kreatifitas, dan sikap dari peserta didik” (wawancara dengan Bu Nunung guru PPKn kelas VII pada hari Kamis, 20 Februari 2020).

Seperti yang dikatakan peserta didik, model penilaian proyek kewarganegaraan sangat menyenangkan, dan juga penilaiannya berdasarkan keaktifan dari peserta didik. Adapun pernyataan dari peserta didik sebagai berikut:

“Senang menggunakan penilaian proyek, karena melihat dari tujuan proyek kewarganegaraan yang merupakan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa, membuat siswa lebih aktif dalam memecahkan masalah-masalah dalam proyek, mengembangkan keterampilan keterampilan dalam berkomunikasi secara efektif dan kreatif. Hal ini juga menjadi penentu penilaian dari guru” (Wawancara dengan Nelly, peserta didik kelas VII A pada 20 Februari 2020).

Adapun pendapat lain yang dikatakan oleh peserta didik sebagai berikut:

“Iya senang, dengan penilaian proyek ini guru tahu bagaimana perkembangan kompetensi yang dimiliki siswa, jadi dalam penilaian guru tidak pilih kasih” (wawancara dengan Jessica, peserta didik kelas VII A pada 20 Februari 2020).

Penilaian menggunakan proyek ini, guru dapat mengetahui pemahaman peserta didik, kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan pada mata pelajaran PPKn.

e) Penyusunan laporan dan presentasi hasil proyek

Hasil proyek yang dihasilkan oleh peserta didik ini cukup simpel, hasil proyeknya yaitu dalam bentuk tabel-tabel yang kemudian dipresentasikan di depan kelas oleh perwakilan dari masing-masing kelompok. Dalam kegiatan ini menunjukkan ciri adanya 4C pada pembelajaran abad 21, dengan mempresentasikan hasil proyek ini peserta didik mampu berkomunikasi untuk menyampaikan pemikirannya, mampu mengembangkan gagasan baru dan mengemukakan ide-ide kreatifnya. Kemudian hasil presentasi yang dilakukan oleh perwakilan kelompok akan dinilai oleh guru. Hal ini peserta didik sudah menunjukkan ciri kompetensi 4C pada pembelajaran abad 21 karena peserta didik sudah mampu berkomunikasi untuk menyampaikan pemikirannya dan juga mampu mengembangkan ide-ide baru yang inovatif dan kreatif.

Sesuai dengan aktivitas penyusunan laporan dan presentasi hasil proyek dalam pengembangan kompetensi 4C yang terdapat dalam RPP dengan adanya aktivitas seperti penyusunan laporan dan presentasi dapat meningkatkan berpikir kritis (*critical thinking*), komunikasi (*communication*), dan kreativitas (*creativity*). Adapun yang tercantum dalam RPP pada kategori *critical thinking*, sebagai berikut:

“Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber”.

Dalam hal ini peserta didik mempunyai keleluasan dalam mengolah informasi, mencari solusi untuk menyelesaikan permasalahan, kemudian peserta didik saling menyampaikan pendapatnya sampai tukar pendapat dengan baik, dan mampu berpikir secara induktif serta deduktif. Selanjutnya ada kategori *communication* yang tercantum dalam RPP, sebagai berikut:

“Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan materi tentang kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan, peserta didik juga ada yang mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian kelompok yang presentasi memberikan tanggapan, dan peserta didik lain juga diberi kesempatan untuk menanggapi”.

Pada hal ini peserta didik mampu melakukan komunikasi yang baik dengan temannya, adanya kemauan untuk mengemukakan pendapat pada saat presentasi dan juga dengan adanya pemberian tanggapan. Kemudian pada kategori *creativity* yang terdapat dalam RPP, sebagai berikut:

“Peserta didik mengembangkan data-data atau informasi yang sudah didapat untuk diolah menjadi hasil yang kreatif ketika dipresentasikan, menyimpulkan point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang materi kerjasama, bertanya tentang hal yang belum dipahami peserta didik atau guru melempar pertanyaan ke peserta didik yang lain”.

Dalam hal ini peserta didik sudah mampu untuk mengembangkan data-data yang kreatif, ditambah lagi peserta didik sudah mampu melakukan cara inovatif dengan melempar pertanyaan ketika tidak bisa menjawab dengan memberi teman-teman yang lainnya kesempatan untuk menjawab.



Gambar 4.5 Presentasi hasil proyeknya

Sumber: Observasi 20 Februari 2020

Setelah peserta didik melakukan presentasi, guru melakukan penilaian untuk mengukur ketercapaian 4C pada peserta didik. Hal ini berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik.

f) Evaluasi proses dan hasil proyek

Guru mengevaluasi kegiatan proyek kewarganegaraan yang telah diselesaikan oleh peserta didik dan peserta didik diakhir proses pembelajaran melakukan

refleksi dan evaluasi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang telah dilakukan oleh peserta didik bersama dengan kelompoknya. Guru dan peserta didik menarik kesimpulan dan guru memberikan pesan belajar dan pesan moral pada peserta didik. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek. Kemudian guru menutup kegiatan pembelajaran dengan diakhiri doa.

c. Evaluasi

Evaluasi dilakukan oleh guru setelah kegiatan pembelajaran proyek kewarganegaraan selesai. Guru memberikan evaluasi terkait proyek kewarganegaraan yang telah diselesaikan oleh peserta didik. Evaluasi ini berupa pemaparan hasil proyek kewarganegaraan yang dikerjakan oleh peserta didik secara berkelompok. Adapun pemaparannya dilakukan oleh perwakilan dari kelompok. Dengan ini guru mempunyai harapan pada peserta didik setelah digunakannya pembelajaran model proyek kewarganegaraan ini dapat meningkatkan kompetensi 4C yang dimiliki oleh peserta didik seperti meningkatnya komunikasi peserta didik dalam menyampaikan pemikirannya, dapat meningkatkan kolaborasi antara kelompok dan dapat saling menghormati pendapat yang berbeda, dapat berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah dan dapat memilih informasi yang relevan, dan mempunyai kreativitas dan inovasi dalam mengembangkan gagasan baru. Pada tahapan ini guru meminta peserta didik membuat resüm tentang poin-poin penting pelajaran yang telah dipelajari

terkait kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan, hal ini menunjukkan komponen 4C pada kategori *creativity*, sebagai berikut:

“Peserta didik membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang terdapat pada materi yang telah dipelajari yaitu tentang kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan”.

Selain itu juga guru meminta perwakilan peserta didik untuk melakukan refleksi terkait aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan, hal ini juga dapat mengembangkan kompetensi 4C peserta didik pada kategori *communication* sebagai berikut:

“Guru meminta peserta didik untuk merefleksikan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model proyek dengan materi kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan”

Sebelum guru mengakhiri pembelajaran, guru memeriksa pekerjaan peserta didik terkait materi pembelajaran kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan, kemudian guru memberikan penilaian pada pekerjaan peserta didik. kemudian guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan doa.

4. Faktor Pendukung Proyek Kewarganegaraan Dalam Mata Pelajaran PPKn Sebagai Pengembangan Kompetensi Abad 21 di SMP Negeri 1 Keling

Model proyek kewarganegaraan merupakan model dimana peserta didik dapat mengembangkan kompetensi 4C yang dimilikinya seperti *communication, collaboration, critical thinking and problem solving, dan creativity and innovation*. Model proyek ini merupakan cara mengajar yang dilakukan oleh guru agar peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran proyek, lebih kritis dalam menanggapi suatu hal, tidak mudah bosan karena hanya fokus pada guru

saja. Keberhasilan dalam menerapkan model proyek kewarganegaraan dipengaruhi beberapa kelebihan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada hari Kamis, 20 Februari 2020 di SMP Negeri 1 Keling diketahui bahwa partisipasi peserta didik dalam menggunakan model proyek kewarganegaraan ini sudah berjalan cukup baik, partisipasi dari peserta didik juga cukup baik, dalam pelaksanaan model proyek tidak lepas dari kelebihan-kelebihan menggunakan model proyek. Kelebihan penggunaan proyek kewarganegaraan dalam mata pelajaran PPKn sebagai pengembangan kompetensi abad 21 di SMP Negeri 1 Keling adalah sebagai berikut:

a. Guru sebagai fasilitator

Guru disini bertugas untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan dalam pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik, mengarahkan peserta didik, memotivasi peserta didik untuk belajar mandiri, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab yang dimiliki oleh peserta didik. Selain itu, guru juga dituntut untuk mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik, guru juga perlu mempunyai keterampilan merancang media, memahami berbagai jenis media dan sumber belajar yang cocok digunakan, dapat mengorganisasikan berbagai jenis media serta dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar.

Selain guru sebagai fasilitator guru juga mempunyai fungsi untuk menyiapkan peserta didik untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar, guru perlu menyiapkan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, guru juga perlu mempunyai keterampilan mengajukan tanya jawab pada peserta didik

guna untuk menguji pengetahuan dan pemahaman materi yang disampaikan oleh guru. Adanya hal ini untuk memenuhi tantangan abad 21 dalam pembelajaran menggunakan 4C.

b. Peserta didik ikut berpartisipasi

Peserta didik yang ikut terlibat di dalamnya sehingga menjadikan peserta didik mempunyai kesempatan untuk mengasah kemampuannya dalam bekerjasama dengan teman-temannya. Keaktifan peserta didik juga terlibat dalam proses pembelajaran. Bu Nunung menyatakan bahwa:

“Dengan model proyek lebih efektif digunakan karena dapat meningkatkan komunikasi, kolaborasi, meningkatkan daya kritis, membuat siswa terampil, dan juga dapat meningkatkan keaktifan peserta didik” (wawancara pada 20 Februari 2020).

c. Meningkatkan kompetensi

Dengan menggunakan model proyek ini dapat meningkatkan kompetensinya karena peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran ini. Bu Nunung menyatakan bahwa:

“Selain siswa dapat bekerjasama secara kolaboratif untuk memecahkan masalah, siswa dapat berkomunikasi dalam menyampaikan pemikirannya, meningkatkan daya kritis yang dimiliki peserta didik, peserta didik dapat mengembangkan gagasan dan ide-ide baru yang kreatif” (wawancara pada 20 Februari 2020).

Model proyek ini juga membawa pengaruh baik bagi peserta didik, mereka juga senang diterapkannya model proyek karena dapat meningkatkan pengetahuannya seperti yang diungkapkan oleh beberapa peserta didik berikut ini:

“Model proyek ini membuat siswa lebih aktif, terampil, meningkatkan pengetahuan siswa” (Wawancara dengan Bagus, peserta didik kelas VII A pada 20 Februari 2020).

Pendapat lain yang dikatakan oleh peserta didik, sebagai berikut:

“Model proyek memang benar si dapat meningkatkan kompetensi, karena dalam hal siswa itu lebih aktif untuk mencari tahu masalah dan diminta untuk menyelesaikannya dengan kreatif dan inovatif” (wawancara dengan Amartya, peserta didik kelas VII A pada 20 Februari 2020).

Dalam hal ini menunjukkan bahwa adanya pembelajaran proyek ini dapat meningkatkan kompetensi peserta didik seperti yang sudah dikatakan bahwa peserta didik lebih aktif untuk mengidentifikasi masalah hingga diminta untuk menyelesaikannya dengan cara kreatif dan inovatif. Dengan ini dalam kegiatan proyek, terjalin kerjasama dan komunikasi pada peserta didik.

d. Model pembelajaran menarik

Model ini sangat menarik bagi peserta didik sehingga menjadikan kelas lebih aktif dengan peserta didik yang antusias. Antusias pada peserta didik sangat diperlukan karena dengan antusias dapat menjadikan kelas hidup dan tidak membosankan. Bu Nunung menyatakan bahwa:

“Model proyek kewarganegaraan ini lebih efektif digunakan karena siswa akan lebih aktif, model proyek kewarganegaraan ini juga sangat menarik bagi peserta didik karena menjadikan peserta didik tidak bosan dan peserta didik dapat antusias dengan baik” (wawancara pada 20 Februari 2020).

Peserta didik dalam menggunakan proyek kewarganegaraan juga lebih semangat dan antusias. Bu Nunung menyatakan bahwa:

“Iya peserta didik lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran karena siswa enjoy tidak bosan jadi ya semangat dan antusiasnya keluar” (wawancara pada 20 Februari 2020).

e. Sarana dan prasarana

Tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran merupakan pendukung dalam berlangsungnya pembelajaran di kelas. Sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Keling meliputi gedung sekolah, sumber belajar, tenaga pendidik dan non kependidikan, perpustakaan sekolah, ruang kelas yang memadai, ruang praktik, LCD/Proyektor, dan lain sebagainya.

Adanya berbagai faktor di atas sudah mendukung adanya pembelajaran abad 21 yang ditunjukkan dengan adanya guru memilih dan menerapkan model pembelajaran dan pengelolaan proses pembelajaran agar bermakna, kemudian dilengkapi dengan peserta didik yang antusias dalam proses pembelajaran karena pembelajaran yang dilaksanakan menyenangkan dan dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik.

5. Hambatan Proyek Kewarganegaraan Dalam Mata Pelajaran PPKn Sebagai Pengembangan Kompetensi Abad 21 di SMP Negeri 1 Keling

Dalam mendidik peserta didik adalah suatu cara yang tidak gampang untuk dilakukan. Harus ada beberapa hal yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tersebut, selain itu juga ada beberapa kendala yang sering kali kita jumpai pada saat mengajar. Pada saat mengajar guru diminta untuk menyiapkan model pembelajaran dan strategi yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran berlangsung agar pelajaran yang sedang disampaikan ini menjadi lebih menarik dan tidak membosankan untuk peserta didik. Guru selalu mengupayakan untuk membuat pembelajaran PPKn menjadi lebih menyenangkan maupun menarik dan membuat materi yang sedang disampaikan ini mudah untuk dipahami dan

diterima oleh peserta didik. Pada saat proses pembelajaran mata pelajaran PPKn, tentunya terdapat berbagai faktor-faktor yang menjadikan kendala dalam melaksanakan proses pembelajaran tersebut. Adapun kendala dalam menyiapkan perangkat pembelajaran guru juga mempunyai kendala yang diantaranya sebagai berikut:

“Kendalanya ya itu harus punya laptop, LCD/proyektor. Belum lagi nanti kalau LCD/proyektor yang ada di kelas rusak, jadi nanti harus pinjam dulu ke perpustakaan” (wawancara dengan Bu Nunung guru PPKn kelas VII pada hari Kamis, 20 Februari 2020).

Adanya kendala-kendala tersebut jadi pelaksanaan pembelajaran menyesuaikan, RPP tidak dilaksanakan secara kaku jadi untuk mengatasi hal tersebut guru juga harus siap untuk menggunakan model-model pembelajaran yang menarik, menyenangkan, kreatif dan inovatif agar bisa membangun suasana kelas yang aktif dan tetap kondusif. Karena karakter peserta didik yang beragam, baik dari segi kemampuan dan karakter yang berbeda. Bu Nunung menyatakan bahwa:

“Kita juga harus bisa menyesuaikan keadaan peserta didik, kelas dan sekolah maka dari itu guru dituntut lebih kreatif dalam menyampaikan pembelajaran, guru juga harus membangun kelas yang kelas agar peserta didik bisa aktif, tidak bosan dan pembelajaran yang tercipta menjadi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik” (wawancara pada 20 Februari 2020)

Dalam mengatasi karakter pesersa didik yang beragam semacam ini upaya yang perlu dilakukan yaitu dengan cara memberikan penilaian sikap pada peserta didik yang akif, pemberian point ini sekaligus memberi penilaian sikap. Penilaian sikap ini merupakan penilaian yang digunakan untuk menilai perilaku pada masing-masing diri peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada 20 Februari 2020 di SMP Negeri 1 Keling diketahui bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model proyek kewarganegaraan ini sudah berjalan dengan cukup baik, namun hal ini tidak lepas dari beberapa kendala yang dapat menghambat dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran PPKn. Adapaun beberapa hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran PPKn dengan diterapkannya proyek kewarganegaraan dalam mata pelajaran PPKn sebagai pengembangan kompetensi abad 21 adalah sebagai berikut:

a. Pelaksanaan proyek

Dalam pelaksanaan proyek masih ada hambatan yang terjadi masih ada beberapa peserta didik yang gaduh di kelas sehingga menyebabkan pengelolaan kelas kurang stabil. Ketika guru menanyakan materi yang belum mereka pahami hanya sebagian yang bertanya, dalam diskusi kelompok masih ada beberapa peserta didik yang asik dengan kegiatannya sendiri sehingga menyebabkan kurangnya interaksi dengan teman satu kelompoknya.

b. Waktu relatif lama

Model proyek ini memakan waktu yang relatif lama dalam penyelesaiannya. Meskipun mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Keling itu 3 jam atau 120 menit per minggunya namun jam pelajaran tidak dilaksanakan 1 kali tatap muka dalam 1 minggu melainkan digunakan 2 kali tatap muka dalam seminggu. Hal ini menjadi faktor penghambat bagi guru untuk menggunakan model proyek karena waktu yang dirasa kurang untuk melaksanakan pembelajaran proyek secara bersama-sama. Karena waktunya terbatas untuk

menerapkan model proyek, belum juga nanti untuk menyampaikan materi dan penjelasan tentang proyek, apa lagi ditambah dengan peserta didik yang belum semuanya paham dan mengerti. Dalam hal ini, guru sebaik mungkin untuk mengatur waktu pembelajaran agar model proyek ini dapat diterapkan dan berjalan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Bu Nunung menyatakan bahwa:

“Penggunaan proyek membutuhkan waktu yang cukup lama, sedangkan peserta didik juga membutuhkan waktu untuk menyiapkan dan menyelesaikan proyek, dari mereka menentukan masalah hingga mencari data untuk penyelesain proyek tersebut itu membutuhkan waktu” (wawancara pada 20 Februari 2020).

Maka dari itu guru dalam kegiatan belajar memaksimalkan waktu sebaik mungkin agar peserta didik dalam kegiatan belajar ini tidak ketinggalan materi.

Adapun yang dilakukan guru dalam mengatasi hal itu sebagai berikut:

“Untuk mengatasi hambatan tersebut maka jadwal dalam pelaksanaan pembelajaran proyek dilakukan dengan waktu yang singkat, setelah itu peserta didik menyelesaikan pekerjaanya, kemudian langsung presentasi. Karena kalau tidak lakukan begitu, peserta didik tidak dapat menyelesaikan materi selanjutnya” (wawancara dengan Bu Nunung, pada hari Kamis, 20 Februari 2020).

c. Kurangnya informasi

Peserta didik juga mempunyai kelemahan dalam mengumpulkan informasi ataupun data-data untuk penyelesaian proyeknya. Karena media dan sumber belajarnya yang dipakai terbatas hanya dari buku paket PPKn dan LKS saja. Hal ini menjadikan informasi atau data yang didapat peserta didik tidak lengkap dan kemungkinan kurang sesuai dengan yang diharapkan oleh guru.

Bu Nunung menyatakan bahwa:

“Kelemahan proyek ini terdapat pada sumber, karena sumber yang dipakai hanya dari buku paket dan LKS kalau di sekolah, jadi informasi ataupun data-data yang didapat tidak lengkap” (wawancara pada 20 Februari 2020).

d. Keaktifan

Ada beberapa peserta didik yang aktif, yang pasif, dan ada juga yang semangat dalam mengikut pembelajaran, mereka yang cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran lebih asik dengan sendirinya seperti main dan ngobrol dengan teman sebelahnya, ada juga yang mengganggu temannya pada saat pembelajaran. Begitu juga untuk peserta didik yang aktif, mereka akan antusias apa yang disampaikan oleh guru, mereka akan mencari tahu hal-hal baru yang mereka belum ketahui dan pahami. Hal semacam ini sangat mempengaruhi dalam penilaian peserta didik yang diberikan oleh guru. Bu Nunung menyatakan bahwa:

“Hambatan dalam penilaian yaitu keterbatasan waktu sehingga hasil yang dikerjakan siswa kurang maksimal, ada beberapa siswa yang tidak ikut mengerjakan dengan kelompoknya sehingga nilai yang diberikan ke siswa berbeda yaitu dengan cara memberikan point untuk siswa yang aktif, pemberian point ini sekaligus memberikan penilaian sikap pada peserta didik” (wawancara pada Februari 2020).

Kalaupun ada peserta didik yang belum paham dan mengerti guru juga akan mengulas kembali materi yang belum peserta didik mengerti dan pahami. Karena karakter peserta didik berbeda-beda, guru juga perlu memahami karakter peserta didik agar materi yang disampaikan bisa dipahami oleh peserta didik. Jadi disini perlu adanya perhatian dan motivasi dari guru untuk peserta didik yang pasif ini agar kompetensi peserta didik ini ada peningkatan dan nilai-nilai yang didapat peserta didik ini bisa lebih baik dan tidak tertinggal dengan

teman-temannya. Bagi peserta didik yang belum mencapai standar ketuntasan belajar guru memberikan remedial untuk peserta didik tersebut. Bu Nunung menyatakan bahwa:

“Upaya guru untuk mengatasi siswa yang belum mencapai standar ketuntasan belajar yaitu dengan cara guru mengulas ulang materi dan memberikan remedial pada siswa yang belum tuntas. Selain itu juga, guru memberikan motivasi belajar dan semangat belajar pada peserta didik supaya lebih aktif, kreatif, dan kompetensi yang dimiliki peserta didik dalam pembelajaran ini lebih meningkat” (wawancara pada 20 Februari 2020).

Adanya hambatan proyek dalam pembelajaran abad 21 menjadikan guru tidak hanya mendesain pembelajaran, melaksanakan pembelajaran sesuai apa yang telah didesainnya, serta mengevaluasinya. Guru juga perlu untuk menerapkan kompetensi 4C dalam diri peserta didik melalui perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi dalam pembelajaran secara terarah, efektif dan efisien. Dengan diterapkannya 4C ini membuat peserta didik mampu melihat masalah dengan pemikiran kritis sehingga pola pikir dimasa depan menjadi lebih baik, meningkatkan daya komunikasi yang efektif seperti menyampaikan pendapat, kolaborasi tentang kerjasama untuk mencapai tujuan, dalam proses pembelajaran saat ini juga perlu menuntut kreativitas dari peserta didik termasuk dalam belajar.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Keling yaitu pada tanggal 19 Februari dan tanggal 20 Februari 2020, peneliti mendapatkan beberapa informasi

dan data yang diperoleh. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi, berikut uraiannya:

1. Pelaksanaan Proyek Kewarganegaraan Dalam Mata Pelajaran PPKn Sebagai Pengembangan Kompetensi Abad 21 di SMP Negeri 1 Keling

Model proyek kewarganegaraan merupakan suatu model pembelajaran yang bertindak untuk menyelesaikan pemecahan suatu masalah. Hal ini dapat dihubungkan dengan kolaborasi antar peserta didik baik di lingkungan sekolah, keluarga ataupun masyarakat. Sebagaimana pada saat peserta didik dalam memecahkan masalah, ketika anggota kelompok tersebut ada yang mengalami kesulitan, maka teman-teman sekelompoknya itu secara tidak langsung akan membantunya dan mereka tentunya akan saling membantu dalam menyelesaikan masalah tersebut. Sehingga akan terjadi tukar pendapat dan pada akhirnya akan ditemukan pemecahan masalahnya. Masalah itu tidak hanya dihubungkan dengan kolaborasi dengan kerjasama kelompok saja, melainkan adanya komunikasi untuk menyampaikan ide-ide baik pada saat diskusi, berpikir kritis dalam mengungkapkan dan menganalisis dalam menyelesaikan masalah, mampu membuat konsep ataupun ide-ide yang kreatif dan inovasi baik secara konseptual dan praktik.

SMP Negeri 1 Keling khususnya pada mata pelajaran PPKn untuk materi-materi tertentu saja guru menerapkan model proyek kewarganegaraan dengan alasan agar peserta didik tidak bosan dengan model pembelajaran yang hanya itu-itu saja. Dengan menggunakan model proyek, peserta didik ini akan lebih efektif untuk memahami materi yang dipelajarinya karena membuat mereka aktif dalam pembelajaran, mampu melakukan komunikasi dengan teman dan juga gurunya,

dapat bekerjasama dengan teman-temannya, kritis, kreatif dan inovatif dalam mengemukakan ide-idenya. Disisi lain model proyek ini membuat peserta didik sangat antusias saat proses pembelajaran sedang berlangsung, hal semacam ini diperlukan dalam proses belajar mengajar dimana peserta didik aktif dan antusias jadi dalam proses belajar mengajar ini akan menjadi menyenangkan, kelas akan menjadi hidup, peserta didik tidak mudah bosan dan mengantuk, maka dari itu guru harus kreatif dan inovatif juga dalam memilih model pembelajaran yang akan digunakan dalam setiap materinya, agar materi yang disampaikan juga mudah dipahami oleh peserta didik.

Guru merupakan seseorang yang dituntut untuk mampu membimbing, mendidik, mengajar, memimpin, mengelola, melatih, dan mengevaluasi. Guru dalam pembelajaran PPKn harus mempunyai sikap sebagai pembimbing, guru juga harus bersikap lembut dan bisa bersahabat dengan peserta didik. Selain dalam hal menyampaikan materi, guru juga harus mampu mengerti keadaan dan kebutuhan dari peserta didik, apakah peserta didik itu malas, acuh, dan sebagainya. Guru harus mampu memberikan contoh yang baik, agar guru mampu menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. Guru disini tidak hanya masuk kelas, absen, kemudian menyampaikan materi sesuai yang ada di buku, melainkan guru harus mampu menciptakan model pembelajaran yang inovatif dan menarik untuk peserta didik agar peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran. Guru harus menyajikan suatu materi pembelajaran yang mempunyai makna untuk peserta didik, adapun dalam penyajiannya itu tentunya tidak lepas dari proses perencanaan yang disebut dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) di

dalam RPP tersebut terdapat komponen-komponen yang meliputi, materi yang nantinya akan disampaikan oleh guru pada saat mengajar, media apa yang digunakan, dan juga model dan metode apa yang akan digunakan dalam proses pembelajaran PPKn di kelas. Guru sebaik mungkin dituntut untuk menyiapkan segala sesuatu yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas.

Pembelajaran PPKn yang dilaksanakan oleh guru PPKn di SMP Negeri 1 Keling telah mempertimbangkan hal-hal tersebut. Materi yang akan diajarkan oleh guru sudah sesuai dengan apa yang tercantum di RPP serta disesuaikan standar isi dan kurikulum yang digunakan. Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaranpun sudah cukup baik, terbukti bahwa materi yang disampaikan oleh guru mampu dipelajari oleh peserta didik dan materinya dapat tersampaikan dengan baik. Dalam hal ini akan menjadikan guru dan peserta didik terjalin hubungan yang baik, jadi peserta didik saat melihat guru adalah seorang pembimbingan bukan seorang yang perlu ditakuti dan disegani oleh peserta didik.

Model proyek kewarganegaraan ini sangat cocok untuk digunakan pada mata pelajaran PPKn yang sebagian materinya itu hafalan dan membutuhkan pemahan yang kuat pada materi pelajaran tersebut. Model proyek ini tentunya mempunyai manfaat yang diantaranya yaitu dapat meningkatkan kompetensi peserta didik, membuat peserta didik lebih aktif, mengembangkan keterampilan peserta didik, dan lain sebagainya. Maka dari itu model proyek ini cocok digunakan pada mata pelajaran PPKn karena melatih peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya, berkerjasama dengan kelompoknya, mengemas menjadi konsep atau ide-ide kreatif dan inovatif. Jadi dengan menggunakan

model proyek kewarganegaraan ini, sangat mendukung peserta didik dalam meningkatkan kompetensi 4C seperti berikut ini yaitu meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik dalam menyampaikan pemikirannya, memahami, mengelola, menciptakan komunikasi yang efektif, dapat bekerjasama dengan kelompoknya, mempunyai rasa menghormati pendapat teman-temannya, dapat berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah, mampu memilih informasi yang relevan, dapat mengemukakan ide-ide baru yang kreatif dan inovatif, menciptakan gagasan yang konseptual.

Adapun hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dengan menggunakan proyek kewarganegaraan sebagai pengembangan kompetensi abad 21 menunjukkan bahwa pelaksanaan proyek yang dimulai dari tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi sudah memberikan hasil yang baik. Adapun hasil yang didapat sebagai berikut:

a. Persiapan

Pada tahap persiapan ini dimulai dari guru yang menyusun dan menyiapkan perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Ditambah lagi dalam RPP ini tercantum KI (3 dan 4) dan tujuan pembelajaran yang memuat tentang komponen 4C seperti *communication*, *collaboration*, *critical thinking*, *creativity*. Pada hal ini peserta didik mampu memahami dan menerapkan pengetahuan secara faktual, konseptual berdasarkan rasa ingin tahunya. Selain itu juga peserta didik dapat menunjukkan keterampilan dalam menalar, mengolah, menyaji secara kreatif, produktif, kritis, kolaboratif, komunikatif, dan peserta didik mampu untuk berpendapat serta menghargai

pendapat orang lain. Maka dari itu dengan komponen-komponen 4C yang ada diharapkan dapat mengembangkan kompetensi peserta didik.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, saat pembelajaran di kelas terdapat keberhasilan dalam pembelajaran PPKn yaitu saat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dalam proses pembelajaran PPKn di kelas, guru tidak hanya sekedar menyampaikan materi saja melainkan juga menggunakan model-model pembelajaran yang menarik dan inovatif agar peserta didik ini dapat mengikuti pelajaran dengan baik, dan pelajaran PPKn bisa dianggap menarik oleh peserta didik. Jadi dalam menggunakan model ini harus efektif agar aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik lebih maksimal pada saat mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Pada pembelajaran proyek terdapat langkah-langkah yang terdapat dalam RPP yang memuat tentang komponen 4C, sebagai berikut :

1) Penentuan proyek dan identifikasi masalah

Pada langkah ini peserta didik melakukan aktivitas seperti menentukan tema/topik proyek, kemudian mengidentifikasi masalah-masalah apa saja yang terdapat dalam tema tersebut. Karena dalam penentuan proyek dan identifikasi masalah ini menjadikan peserta didik mampu memahami, mengelola, dan menciptakan komunikasi dalam kelompoknya. Selain itu juga peserta didik mampu menalar, mengungkapkan, menganalisis dalam proses identifikasi masalah. Dalam aktivitas tersebut memuat komponen 4C seperti *communication, critical thinking and problem solving*.

2) Perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek

Pada tahap perancangan ini peserta didik mempunyai kecakapan dalam berkomunikasi dalam menyampaikan pendapatnya, menjadikan peserta didik untuk berkolaborasi saling membantu dan bertanggung jawab dalam penyelesaian proyek, membuat peserta didik untuk berfikir dalam mengembangkan ide-ide yang kreatif dan inovatif. Dalam tahap ini memuat komponen 4C seperti *communication, collaboration, creativity and innovation*,

3) Penyusunan jadwal proyek

Peserta didik dengan pendampingan guru melakukan penjadwalan penyelesaian proyek. Berapa lama proyek kewarganegaraan itu harus diselesaikan.

4) Penyelesaian proyek dengan fasilitasi dan monitoring guru

Dalam tahap ini peserta didik mencari atau mengumpulkan data dan kemudian mengolahnya untuk menyusun suatu proyek kewarganegaraan. Pada tahap ini peserta didik dapat meningkatkan kemampuan dalam memahami, menciptakan komunikasi dengan alur yang terstruktur, saling bekerjasama untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan, mampu mengungkapkan, menganalisis, dan menyelesaikan masalah. Pada aktivitas ini memuat komponen 4C seperti *communication, collaboration, critical thinking and problem solving*.

5) Penyusunan laporan dan presentasi hasil

Dalam menyusun laporan dan presentasi hasil proyek ini dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi karena

peserta didik saling berdiskusi dalam menyelesaikannya proyek dan mampu berkomunikasi secara efektif dalam mempresentasikan hasil proyek, peserta didik juga melakukan aktivitas mengolah dan menganalisis data untuk menyelesaikan masalah proyek yang akan dipresentasikannya, kemudian peserta didik juga mengembangkan kemampuan dalam mengembangkan menciptakan, menyampaikan ide-ide yang kreatif dan inovatif untuk mempresentasikan hasil proyeknya. Pada tahap ini memuat komponen 4C seperti *communication, critical thinking, creativity and innovation,*

6) Evaluasi proses dan hasil proyek

Pada tahap terakhir ini, guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek, peserta didik diberi kesempatan untuk mengemukakan pengalamannya selama menyelesaikan proyek. Adanya kesempatan peserta didik untuk mengemukakan pengalamannya, hal ini dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi untuk menyampaikan pendapatnya. Dalam tahap ini memuat komponen 4C seperti *communication.*

c. Evaluasi

Pada tahap terakhir yaitu evaluasi, evaluasi ini berupa pemaparan hasil dari proyek yang dikerjakan oleh peserta didik. Dalam tahap ini terdapat komponen 4C yang termuat dalam RPP seperti *communication, creativity and innovation.*

Hal-hal di atas sesuai dengan ciri pembelajaran pada abad 21, kompetensi 4C yang paling menonjol dalam pelaksanaan proyek kewarganegaraan pada aktivitas langkah-langkah yang termuat dalam RPP adalah komponen 4C (*communication*),

karena dengan adanya komunikasi yang efektif dalam mengerjakan proyek peserta didik dapat menyampaikan dan menciptakan komunikasi maupun ide-ide barunya baik secara lisan maupun tulisan, dengan adanya komunikasi ini meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau opini yang ada dalam pikirannya melalui forum diskusi (kerja kelompok) ataupun pada saat melakukan presentasi.

Adapun kompetensi 4C yang lainnya seperti *collaboration*, *critical thinking*, *creativity* komponen tersebut bukannya tidak menonjol namun perlu adanya peningkatan lagi karena peserta didik dalam hal ini masih ada beberapa yang belum bekerjasama dengan baik dengan teman kelompoknya, masih ada beberapa peserta didik yang pasif dalam pemecahan masalah, dan kurangnya kreatifitas peserta didik karena kurang memudahinya sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Maka dari itu perlu adanya pemberian motivasi untuk peserta didik dalam peningkatan kompetensi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, perlu adanya sesi tanya jawab agar menjadikan peserta didik mampu untuk berpikir, dan juga perlu adanya sarana dan prasarana yang memadahi dalam mendukung dan dapat mengembangkan proses pembelajaran di kelas karena dengan terpenuhinya sarana dan prasarana yang baik di kelas dapat menjadikan peserta didik mampu mengeksplorasi lebih luas terkait pembelajaran yang akan dipelajarinya dan peserta didik dapat mengembangkan ide-ide dan konsep-konsep yang baru dengan inovatif dan kreatif dalam penyelesaian proyek.

2. Faktor Pendukung Proyek Kewarganegaraan Dalam Mata Pelajaran PPKn Sebagai Pengembangan Kompetensi Abad 21 di SMP Negeri 1 Keling

Proyek kewarganegaraan adalah suatu model pembelajaran yang dimana peserta didik dapat mengembangkan kompetensi 4C yang diantaranya yaitu, *communication, collaboration, critical thinking and problem solving, dan creativity and inovation*. Dengan adanya hal tersebut dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kompetensi yang dimilikinya seperti dapat memahami, mengelola, menciptakan komunikasi yang efektif, bekerjasama untuk memperoleh tujuan, dapat menciptakan kreatifitas dan gagasan barunya.

Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan proyek dari hasil pengamatan sebagai berikut:

a. Guru sebagai fasilitator

Guru mempunyai tugas untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan agar pembelajaran di kelas dapat efektif serta peserta didik akan menjadi antusias, guru juga mengarahkan peserta didik dalam proses pembelajaran agar peserta didik belajar dengan sungguh-sungguh, memberi nasihat serta motivasi pada peserta didik, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab pada diri peserta didik.

b. Melibatkan semua peserta didik untuk berpartisipasi

Dalam hal ini seluruh peserta didik ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran menggunakan proyek kewarganegaraan sehingga menjadikan peserta didik aktif. Hal ini juga menjadikan peserta didik ikut terlibat di dalamnya dan peserta didik mempunyai kesempatan untuk mengasah

kemampuan peserta didik dalam berkerjasama dengan teman-teman kelompoknya.

c. Meningkatkan kompetensi

Peserta didik juga dapat mengembangkan kompetensi 4C yang diantaranya ada *communication, collaboration, critical thinking and problem solving, dan creativity and inovation*. Peserta didik dapat berkomunikasi dalam menyampaikan pendapatnya, bekerjasama dengan teman sekelompoknya untuk memecahkan suatu masalah agar tercapat tujuan, kritis dalam menanggapi suatu pemecahan masalah, dapat mengembangkan ide-ide baru yang kreatif dan inovatif.

d. Model proyek sangat menarik bagi peserta didik

Proses pembelajaran dengan menggunakan model ceramah hanya fokus pada guru menjadikan proses pembelajaran sangat membosankan. Bagi peserta didik model proyek ini sangat efektif dan menarik digunakan karena dapat menjadikan suasana kelas yang aktif dan peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran juga antusias tidak mudah bosan dan mengantuk. Antusias ini sangat diperlukan dalam proses pembelajaran karena adanya hal tersebut dapat menjadikan kelas hidup, tidak mudah membosankan bagi peserta didik, peserta didik menjadi senang dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan guru dalam kelas. Menggunakan model proyek dapat mengasah daya kreatifitas dari peserta didik agar peserta didik ini dapat berfikir lebih kreatif dan inovatif dalam pengembangan ide-idenya.

e. Tersedianya sarana dan prasarana

Dalam pembelajaran di kelas tentu perlu adanya sarana dan prasarana yang menunjang dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah sudah cukup mendukung untuk berlangsungnya proses pembelajaran di kelas, namun perlu adanya peningkatan lebih baik lagi supaya sarana dan prasarana ini dapat menunjang peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Selain faktor-faktor yang disebutkan di atas, adapun faktor-faktor lain yang mendukung proyek dalam pengembangan 4C di antaranya adalah :

a. Mendorong adanya kerjasama dan komunikasi

Adanya keterampilan peserta didik dalam melakukan interaksi dengan teman kelompoknya, saling berdiskusi terkait topik yang akan diselesaikannya. Hal semacam ini dapat mengembangkan kerjasama yang baik dengan teman kelompoknya, dan selanjutnya dapat memfasilitasi komunikasi yang efektif dalam kelompok.

b. Meningkatkan keterlibatan dan motivasi peserta didik

Keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar dapat menjadikan peserta didik lebih aktif dan tidak pasif dalam pembelajaran. Hal ini menjadikan peserta didik termotivasi untuk senantiasa menentukan intensitas belajar bagi peserta didik dan dapat menjadikan peserta didik untuk meningkatkan hasil belajarnya. Guru merupakan faktor penting dalam memotivasi peserta didik, disini guru akan mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan yang diinginkannya.

c. Pengembangan student centered.

Student centered ini merupakan model pembelajaran yang menempatkan peserta didik pusat dari proses belajar, dengan hal ini peserta didik diharapkan aktif dan mandiri dalam proses belajarnya, mempunyai kemampuan berkomunikasi yang baik dan efektif, mampu bekerjasama dengan baik supaya dapat saling mendukung keberhasilan atau tujuan yang diharapkan, peserta didik juga dapat berfikir kritis untuk mewujudkan karya yang kreatifitas, inovasi dalam pengembangan ide-idenya.

Dari faktor pendukung diatas, yang menonjolkan ciri pembelajaran abad 21 yaitu mendorong adanya kerjasama dan komunikasi, pengembangan student centered. Adanya faktor tersebut dapat mengembangkan kecakapannya dalam proses belajar mengajar di kelas, sehingga dapat menjadikan peserta didik ketika terjun ke lapangan mempunyai karakter dan keterampilan serta wawasan yang baik. Karena dengan didukungnya hal-hal di atas dapat meningkatkan pembelajaran yang baik pada abad 21, dengan didukungnya pembelajaran abad 21 yang baik akan menjadikan peserta didik siap menghadapi tantangan yang ada di abad 21. Selain itu juga masih ada faktor lain yang kurang mendukung seperti sarana dan prasarana, sarana dan prasarana yang dimaksud yaitu kurangnya media untuk mengembangkan kompetensi peserta didik. Disini media yang digunakan peserta didik untuk mengeksplorasi hanya terpaku pada buku paket dan LKS saja. Maka dari itu perlu adanya kebijakan dari sekolah untuk mendukung kegiatan belajar di kelas menambahkan sarana dan prasarana yang memadai di perpustakaan, agar peserta didik dapat mengeksplorasi lebih luas.

Hal-hal di atas sesuai dengan ciri pembelajaran pada abad 21, disini kompetensi 4C yang paling menonjol pada faktor pendukung proyek kewarganegaraan adalah komponen *collaboration* dengan adanya hal tersebut tentunya dapat menjadikan peserta didik ini aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan terlibatnya peserta didik di dalamnya dapat membantu peserta didik mampu beradaptasi dengan temannya dalam menyelesaikan permasalahan agar mencapai tujuan dan peserta didik mempunyai kesempatan untuk mengasah kemampuan peserta didik dalam berkerjasama dengan teman-teman kelompoknya.

Adapun faktor pendukung yang terdapat dalam kompetensi 4C seperti komponen *communication, critical thinking, creativity* bukannya tidak menonjol dalam faktor pendukung ini namun perlu adanya peningkatan supaya komponen yang ada dalam 4C lebih efektif untuk pendukung model pembelajaran proyek kewarganegaraan. Maka dari itu guru perlu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dalam pembelajaran supaya peserta didik dapat aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas dengan keaktifkan yang dimiliki peserta didik ini dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi, berfikir kritis dalam menanggapi dan memecahkan masalah, kreatif dalam mengembangkan ide-ide baru untuk membuat proyek. Selain guru untuk menciptakan suasana kelas, peserta didik juga perlu memotivasi pada diri sendiri supaya dapat mengembangkan kompetensi 4C (*communicatio, collaboration, critical thinking, creativity*).

3. Hambatan Proyek Kewarganegaraan Dalam Mata Pelajaran PPKn Sebagai Pengembangan Kompetensi Abad 21 di SMP Negeri 1 Keling

Berdasarkan hasil pengamatan saat proses belajar mengajar di kelas yang peneliti lakukan dari tanggal 20 Februari 2020 di SMP Negeri 1 Keling Jepara, mengenai hambatan dalam pembelajaran proyek kewarganegaraan dalam mata pelajaran PPKn sebagai pengembangan kompetensi abad 21 di SMP Negeri 1 Keling Kabupaten Jepara dalam melaksanakan pembelajaran proyek sudah berjalan walaupun dalam praktiknya masih ada beberapa hambatan yang terjadi.

Hambatan-hambatan yang terjadi pada saat menerapkan model proyek kewarganegaraan dari hasil pengamatan diantaranya sebagai berikut:

a. Waktu

Pada jam pelajaran PPKn waktu proses pembelajar yang dirasa kurang dalam melaksanakan proyek kewarganegaraan. Namun di SMP Negeri 1 Keling hal tersebut dapat diatasi dengan cara memberikan penugasan pada peserta didik untuk mengamati kondisi atau keadaan, masalah-masalah yang ada di lingkungan sekitarnya, seperti di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

b. Kurangnya sumber dan media belajar

Peserta didik dalam pengumpulan data masih kurang, data ataupun informasi yang nantinya akan didapatkan oleh peserta didik dalam menyelesaikan tugasnya hanya terbatas. Karena peserta didik ini dalam menggunakan media dan sumber belajar di sekolah hanya terbatas, yaitu dari buku paket PPKn dan LKS saja. Hal ini menjadikan kurang mendukungnya proses pembelajaran yang ada di kelas.

c. Karakter peserta didik

Masing-masing peserta didik mempunyai kemampuan dan karakter yang berbeda-beda. Beberapa peserta didik ada yang semangat, antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, dan ada juga peserta didik yang pasif. Adapun upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan cara guru harus memahami karakter dari peserta didik dan pemahaman tersebut dapat menjadi dasar dalam perkembangan proses dan strategi membentuk karakteristik peserta didik yang baru. Maka dari itu guru mempunyai peranan yang bukan hanya sebagai pengajar saja tetapi guru juga mempunyai tugas sebagai pendorong atau motivator bagi peserta didik agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Dari hambatan di atas yang mendukung adanya ciri dari kompetensi 4C pada pembelajaran abad 21 adalah sumber dan media belajar. Adanya sumber dan media belajar yang tercakup dalam komponen *creativity* ini dapat mendukung keaktifan, menjadikan peserta didik untuk beradaptasi dengan pengetahuan baru yang peserta miliki seperti mereka menemukan hal baru dalam sumber belajar kemudian peserta didik ini dapat mengembangkan ide-ide barunya tersebut dengan inovasi dan kreatif dalam membuat konsep untuk hasil akhir yang akan dipresentasikan oleh peserta didik. Hambatan-hambatan yang lain seperti waktu pelaksanaan proyek kedepannya bisa lebih efisien, dan karakter peserta didik bisa lebih mendukung dalam proses pembelajaran. Disini guru juga perlu memberikan motivasi pada peserta didik untuk meningkatkan semangat belajarnya.

Hambatan ini diharapkan dapat segera di atasi, agar pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas dapat berjalan dengan efisien dan efektif. Semua hambatan ini tentunya dapat diatasi dengan cara masing-masing pihak mau dan sadar terhadap pentingnya kemajuan dalam pembelajaran PPKn dengan model proyek kewarganegaraan yang dilaksanakan dengan beberapa langkah-langkah yang diantaranya yaitu, penentuan proyek, perancangan langkah-langkah penyusunan proyek, penyusunan jadwal penyelesaian proyek, penyelesaian proyek dengan fasilitasi dan monitoring guru, penyusunan laporan dan presentasi proyek, evaluasi proyek dan hasil proyek. Melalui langkah-langkah tersebut dapat mengembangkan kompetensi abad 21, yaitu *Communication* (adanya komunikasi yang baik dari pelaku pendidikan demi meningkatkan kualitas pendidikan), *Collaboration* (bentuk kerjasama agar diperoleh suatu tujuan yang ditentukan), *Critical Thinking and Problem Solving* (kemampuan untuk berfikir kritis berupa menalar, mengungkapkan, menganalisis, dan menyelesaikan masalah), *Creativity and Inovation* (kemampuan untuk mengasah kreatifitas agar menghasilkan suatu inovasi yang baru).

Dalam penelitian ini model pembelajaran yang dipilih adalah model pembelajaran berbasis proyek kewarganegaraan yang diasumsikan dapat mengembangkan kompetensi abad 21. Proyek kewarganegaraan adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pda kemampuan untuk pemecahan masalah yang diikuti dengan terjalinnya komunikasi yang baik dalam berdiskusi, terjalinnya kerjasama yang baik antara peserta didik dengan kelompoknya,

mempunyai keterampilan berfikir kritis dalam proses pembelajaran, dapat mengembangkan kreatifitas.

Model pembelajaran proyek diharapkan dapat menimbulkan minat dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran PPKn, sehingga peserta didik dapat memperoleh manfaat yang maksimal baik dari proses maupun hasil belajarnya. Dengan demikian diharapkan dengan kompetensi 4C yang dimiliki oleh peserta didik dapat meningkat dan menjadi lebih baik. Hal ini juga perlu adaya dukungan dari guru, maka dari itu guru diharapkan juga mempunyai keterampilan yang baik dalam mengajar supaya guru dapat menghadapi situasi dan kondisi yang ada di kelas dengan memanfaatkan sarana dan prasaranan yang ada di kelas dan di sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait tentang proyek kewarganegaraan dalam mata pelajaran PPKn sebagai pengembangan kompetensi abad 21, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan proyek kewarganegaraan dalam mata pelajaran PPKn sebagai pengembangan kompetensi abad 21 di SMP Negeri 1 Keling. Dalam pelaksanaan pembelajaran proyek ini dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap pertama yaitu perencanaan, guru menyiapkan rencana kegiatan pembelajaran di kelas yang dirancang guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sebelum guru melaksanakan pembelajaran model proyek kewarganegaraan dalam mata pelajaran PPKn, terlebih dahulu guru membuat dan menyusun RPP. Kemudian pada tahap kedua yaitu pelaksanaan, pelaksanaan proyek kewarganegaraan melalui 6 tahapan yang diantaranya seperti (a) penentuan proyek, (b) perancangan langkah-langkah, (c) penyusunan jadwal pelaksanaan proyek, (d) penyelesaian proyek dengan fasilitasi dan monitoring guru, (e) penyusunan laporan dan presentasi hasil proyek, (f) evaluasi proses dan hasil proyek. Selanjutnya pada tahap terakhir yaitu evaluasi, pada tahap ini guru memberikan evaluasi setelah kegiatan pembelajaran proyek selesai, adapun hal yang dievaluasi terkait

dengan awal pengerjaan proyek telah hingga pada pemaparan hasil proyek yang dikerjakan secara berkelompok.

2. Faktor pendukung proyek kewarganegaraan dalam mata pelajaran PPKn sebagai pengembangan kompetensi abad 21 di SMP Negeri 1 Keling. Adapun faktor yang mendukung yaitu, (a) guru sebagai fasilitator, (b) melibatkan semua peserta didik untuk berpartisipasi, (c) meningkatkan kompetensi, (d) model proyek sangat menarik bagi peserta didik, (e) tersedianya sarana dan prasarana, (f) mendorong adanya kerjasama dan komunikasi, (g) meningkatkan keterlibatan dan motivasi peserta didik, (h) pengembangan student centered.
3. Hambatan apa saja yang dihadapi dalam proyek kewarganegaraan dalam mata pelajaran PPKn sebagai pengembangan kompetensi abad 21 di SMP Negeri 1 Keling. Hambatannya antara lain yaitu, (a) waktu, (b) kurangnya sumber dan media belajar, (c) karakter peserta didik.

B. Saran

Peneliti menyadi bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak kekurangan dan keterbatasan, namun tidak ada salahnya apabila peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan meningkakan kompetensi 4C pada komponen creativity and inovation, agar dapat menyalurkan ide-ide kreatifnya dalam pembelajaran proyek. Dengan adanya pembelajaran proyek ini dapat menjadi

peserta didik tertarik dalam mengikuti pembelajaran di kelas, dapat meningkatkan pemahan dalam pembelajaran, dan dapat mengembangkan semua komponen 4C.

2. Bagi Guru

Agar lebih meningkatkan lagi management kelas baik dari hal perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam hal perencanaan, guru diharapkan dapat memasukan studi lapangan dalam prencanaan pembelajaran seperti RPP dan silabus, sehingga sebelum pelaksanaan kegiatan peserta didik dapat membuat instrumen kegiatan dan setelah kegiatan peserta didik dapat menyampaikan hasil kegiatan lebih efektif dan terencana sesuai dengan langkah-langkah proyek. Dalam hal pelaksanaan, untuk mengatasi peserta didik yang masih pasif maka diharapkan guru tidak hanya memberikan tugas kelompok saja, namun dapat juga dengan meberikan tugas individu kepada peserta didik sehingga peserta didik mempunyai tanggung jawab pribadi dengan harapan kedepannya tidak ada peserta didik yang pasif lagi dalam pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat mendorong guru-guru untuk tertiba dalam membuat perencanaan pembelajaran, dapat memmanagement pelaksanaan pembelajaran dengan efisien, dan melakukan evaluasi pembelajaran setelah kegiatan pembelajaran di kelas selesai.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Abidin, Zainal. 2007. *Analisis Eksistensial*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Ahmadi, Abu & Pasetya. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, S. 2002. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2010. *Paradigma Pendidikan Nasional Di Abad-21*. Jakarta:BSNP
- Djahiri, K. 2002. *PKn sebagai Strategi Pembelajaran Demokrasi di Sekolah*. Makalah, Jurnal Civicus. Bandung: Jurusan PMPKN FPIPS UPI.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hanafiah, Nanang. dan Cucu, Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Kemdikbud. 2014. *Penguatan Proses Pembelajaran Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Direktorat PSMP.
- Kemdikbud. 2017. *Panduan Implementasi Keterampilan Abad 21 Kurikulum 2013 di SMA*. Jakarta: Dit. PSMA Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah
- Miles, Matthew dan Huberman, A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tantang Model-Model Baru*. Jakarta: UI Press.
- Moloeng, Lexy J. 2002. *Model Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosda.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rochmadi, Nur Wahyu, dkk. 2019. *Hand-out Pembelajaran Berbasis Proyek Kewarganegaraan (Pembelajaran Berbasis Proyek pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan)*. Yogyakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Roestiyah, 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2018. *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara
- Satrianawati. 2017. *Model Pembelajaran untuk Keterampilan Abad 21*. Yogyakarta. Deepublish (Grup Penerbit CV. Budi Utama).
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumadi, Suryabrata. 1987. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali
- Widayat, Wahyu. 2018. "*Implementasi Pengembangan Kecakapan Abad 21 Melalui Fitur Kelas Maya Portal Rumah Belajar*". Banten: Calon Duta Rumah Belajar.
- Winastwan, Gora dan Sunarto. 2010. *Pakematik Strategy Pembelajaran Inovatif Berbasis TIK*. Jakarta: Flex Media Komputindo.
- Ubaedillah dan Abdul Rozak. 2013. *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education) Demokrasi, Hak Asasi Manusia, dan Masyarakat Madani Edisi Revisi*. Jakarta: ICCE UIN Syarif Hidayatullah Jakarta & Prenada Media Group.

Jurnal/Skripsi

- Abdurrahim. 2011 *Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa Pada Pembelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) di Madrasah Aliyah Kota Bima*. Masters thesis, Universitas pendidikan (diakses pada tanggal 8 Mei 2020, pukul 20.47) <http://repository.upi.edu/9070/> .
- Bimbingan Teknis Pembelajaran Inovasi. 2019. *Materi Bimbingan Teknis: Materi Mata Pelajaran PPKn*. <https://sites.google.com/view/materi-inovatif/home> (diunduh pada tanggal 30 November 2019, pukul 11.50)
- Bimbingan Teknis Pembelajaran Inovasi 2019. *PPT Konsep Pembelajaran Berbasis Proyek Kewarganegaraan* (diunduh pada tanggal 30 November 2019) PPT.
- Damiri, Dhami Johar. 2021. *Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Membentuk Kompetensi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan*. eprint_fieldopt_thesis_type_phd thesis, Universitas Pendidikan Indonesia. (diakses pada tanggal 8 Mei 2020, pukul 21.00) <http://repository.upi.edu/7873/>
- Haas, Nancy. (2001). "Using *We the People*.... Programs in Social Studies Teacher Education," dalam John J. Patrick dan Robert S. Learning,

Principles and Practices of Democracy in the Education of Social Studies Teachers, Bloomington, IN: ERIC Clearinghouse for Social Studies/Social Science Education, ERIC Clearinghouse for International Civic Education, and Civitas, pp. 167-185.

- Hasnawati, Sri. 2015. *Pendekatan Contextual Teaching and Learning Hubungannya dengan Hasil Belajar*. Staf Pengajar FDDBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lina Yulistian, 2015. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn) Terhadap Pengembangan Keterampilan Kewarganegaraan (Civic Skill) Siswa Di SMP Cendikia Muda Bandung*. Universitas Pendidikan Indonesia |repository.upi.edu/perpustakaan.upi.edu <http://repository.upi.edu/22610/> diakses pada tanggal 17 Desember 2019, pukul 20.32
- Morocco, C. C. et al. 2008. *Supported Literacy fo Adolescents: Transforming Teaching and Content Learning for The Twenty-First Century*. San Francisco: Jossey-Bass A Wiley Imprint.
- Putra, Yudha Manggala P. 2016. *Strategi 4C untuk Tingkatkan Mutu Pendidikan*. [Republika.co.id](https://republika.co.id) <https://republika.co.id/berita/pendidikan/education/16/02/06/o24uep284-strategi-4c-untuk-tingkatkan-mutu-pendidikan> diunduh pada 17 Desember 2019, pukul 9.35
- Satrianawati, 2014. *Model Project Based Learning Dalam Tantangan Pembelajaran Sains Abad XII*. Prosiding, Seminar Nasional Pendidikan Sains diselenggarakan oleh Program Studi Pendidikan Sains Pascasarjana UNY, tanggal 02 November 2014. Vol 2. No. 1 Th. Jan-Des 2014. ISSN: 2339-1219.
- Smith, Shaunna. 2016. *(Re) Counting Meaningful Learning Experiences: Using Student-Created Reflective Videos to Make Invisible Learning Visible During PjBL Experiences*. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 10(1). <https://docs.lib.purdue.edu/ijpbl/vol10/iss1/4/> diakses pada tanggal 15 Desember 2019 pukul 11.24
- Suci Setiawati. 2016. *Penerapan Model PJBL (Project Based Learning) dalam Meningkatkan Keterampilan dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN*. FKIP UNPAS <http://repository.unpas.ac.id/8385/> diakses pada tanggal 17 Desember 2019 pada pukul 21.00
- Susanti, Rini Puji. 2013. *Peran Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Pada Materi Hukum di SMK Tujuh Lima 2 Purwokerto*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Purwokerto

- Tamim, Suha R.& Grant, Michael M. 2013. *Definitions and Uses: Case Study of Teachers Implementing Project-based Learning*. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 7(2):73-101. (Online) <https://docs.lib.purdue.edu/ijpbl/vol7/iss2/3/> diakses pada tanggal 15 Desember 2019 pukul 11.24
- Wardhani, Putri Febriana Indah, dkk. 2018. *Pelaksanaan Model Project Based Learning Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V A di SDN Karangrejo 01*. Universitas Jember. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/fkip-epro/article/view/9359/6430> diunduh pada 5 Mei 2020 pukul 22.00
- Winataputra, Udin S. 2014. *Diskursus Aktual tentang Paradigma Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam Konteks Kurikulum 2013*. Makalah disajikan pada musyawarah nasional SP3KnI di Manado.

UU/Perpu

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

LAMPIRAN

Lampiran 1

INSTRUMEN PENELITIAN

PROYEK KEWARGANEGARAAN DALAM MATA PELAJARAN PPKn SEBAGAI PENGEMBANGAN KOMPETENSI
 ABAD 21 DI SMP NEGERI 1 KELING KABUPATEN JEPARA

NO	DATA YANG DIBUTUHKAN	INDIKATOR	DAFTAR PERTANYAAN	TEKNIK PENGUMPULAN DATA			SUMBER DATA	BENTUK INSTRUMEN
				Obs.	Wan.	Dok.		
1.	SMP Negeri 1 Keling	a. Sejarah dan profil SMP Negeri 1 Keling	1) Bagaimana sejarah dan profil SMP Negeri 1 Keling?			V	1) TU SMP Negeri 1 Keling	1) Pedoma dokumentasi
		b. Visi dan misi SMP Negeri 1 Keling	2) Bagaimana visi dan misi SMP Negeri 1 Keling?			V	2) TU SMP Negeri 1 Keling	2) Pedoma dokumentasi
		c. Sumber Daya di SMP Negeri 1 Keling	3) Bagaimana sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Keling?			V	3) TU SMP Negeri 1 Keling	3) Pedoman dokumentasi

2.	Pelaksanaan	a. Perencanaan kegiatan proyek kewarganegaraan dalam mata pelajaran PPKn sebagai pengembangan kompetensi abad 21 di SMP Negeri 1 Keling	4) Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai proyek kewarganegaraan?		V		4) Guru PPKn, Peserta Didik	4) Pedoman dokumentasi
			5) Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai kompetensi abad 21?		V		5) Guru PPKn	5) Pedoman dokumentasi
			6) Apakah menurut ibu model pembelajaran proyek kewarganegaraan lebih efektif dari model pembelajaran yang lain?		V		6) Guru PPKn, dan Peserta Didik	6) Pedoman dokumentasi
			7) Apakah semua guru menggunakan model pembelajaran berbasis proyek?		V		7) Guru PPKn	7) Pedoman dokumentasi
			8) Mengapa ibu menggunakan proyek kewarganegaraan?		V		8) Guru PPKn	8) Pedoman dokumentasi
			9) Apakah tujuan dan		V		9) Guru PPKn	9) Pedoman

			harapan yang hendak dicapai dengan menggunakan proyek kewarganegaraan?					dokumentasi
		b. Pelaksanaan kegiatan proyek kewarganegaraan dalam mata pelajaran PPKn sebagai pengembangan kompetensi abad 21 di SMP Negeri 1 Keling	10) Apakah dengan model pembelajaran proyek kewarganegaraan siswa lebih memahami materi pelajaran? 11) Apakah keunggulan menggunakan model pembelajaran proyek kewarganegaraan? 12) Bagaimana kelemahan menggunakan pembelajaran proyek kewarganegaraan? 13) Apakah dalam menggunakan model		V V V V		10) Guru PPKn 11) Guru PPKn 12) Guru PPKn 13) Guru PPKn	10) Pedoman wawancara 11) Pedoman wawancara 12) Pedoman wawancara 13) Pedoman wawancara

			<p>pembelajaran ini bapak/ibu hanya menganalisis masalah saja atau menghubungkan dengan materi pelajaran yang ada?</p> <p>14) Langkah apa saja yang bapak/ibu lakukan dalam pelaksanaan pembelajaran proyek kewarganegaraan?</p> <p>15) Media dan sumber apa yang sering anda gunakan dalam pembelajaran tersebut?</p> <p>16) Apakah dengan menggunakan proyek kewarganegaraan peserta didik lebih antusias</p>		<p>V</p> <p>V</p> <p>V</p>	<p>V</p> <p>V</p> <p>V</p>	<p>14) Guru PPKn,</p> <p>15) Guru PPKn</p> <p>16) Guru PPKn</p>	<p>14) Pedoman wawancara</p> <p>15) Pedoman wawancara dan dokumentasi</p> <p>16) Pedoman wawancara dan dokumentasi</p>
--	--	--	---	--	----------------------------	----------------------------	---	--

			mengikuti pembelajaran?					si
			17) Apakah anda pernah disuruh mencari permasalahan dan diminta mendiskusikan di kelas?	V		17) Peserta didik	17) Pedoman wawancara	
			18) Apakah masalah tersebut merupakan masalah yang dianggap penting oleh kalian di masyarakat?	V		18) Peserta didik	18) Pedoman wawancara	
			19) Berdasarkan apa kalian memilih masalah tersebut?	V		19) Peserta didik	19) Pedoman wawancara	
			20) Bagaimana kalian memperoleh sumber-sumber informasi tentang masalah tersebut?	V	V	20) Peserta didik	20) Pedoman wawancara dan dokumentasi	
			21) Apakah masalah tersebut ada kaitannya dengan materi PPKn?	V		21) Peserta didik	21) Pedoman wawancara	

			22) Apakah anda senang dengan dilaksanakannya model pembelajaran berbasis proyek kewarganegaraan?		V		22) Peserta didik	22) Pedoman wawancara
			23) Dalam pembelajaran berlangsung, apakah anda sering bertanya, berpendapat, aktif dalam mengikuti pembelajaran PPKn?		V		23) Peserta didik	23) Pedoman wawancara
		c. Penilaian kegiatan proyek kewarganegaraan dalam mata pelajaran PPKn sebagai pengembangan kompetensi abad	24) Persiapan apa yang anda lakukan sebelum penilaian?		V		24) Guru PPKn	24) Pedoman wawancara
			25) Bagaimana pelaksanaan penilaian yang anda lakukan?		V	V	25) Guru PPKn	25) Pedoman wawancara dan dokumentasi
			26) Upaya apa yang anda		V		26) Guru PPKn	26) Pedoman

		21 di SMP Negeri 1 Keling	<p>lakukan terhadap siswa yang belum mencapai SKBM?</p> <p>27) Apakah anda mengerjakan tugas tersebut secara individu/kelompok?</p> <p>28) Dengan model tersebut apakah memicu anda semangat belajar?</p> <p>29) Bagaimana kesan anda dengan menggunakan model penilaian tersebut?</p>		V	V	<p>27) Peserta Didik</p> <p>28) Peserta didik</p> <p>29) Peserta Didik</p>	<p>wawancara dan dokumentasi</p> <p>27) Pedoman wawancara</p> <p>28) Pedoman wawancara</p> <p>29) Pedoman wawancara</p>
3.	Faktor pendorong proyek kewarganegaraan dalam mata pelajaran PPKn sebagai	a. Perencanaan	30) Apakah perangkat pembelajaran mendorong adanya proyek kewarganegaraan?		V		30) Guru PPKn	30) Pedoman Wawancara

	pengembangan kompetensi abad 21 di SMP Negeri 1 Keling							
		b. Pelaksanaan	31) Adakah faktor pendorong dalam penerapan proyek kewarganegaraan?		V		31) Guru PPKn	31) Pedoman wawancara
			32) Upaya apa yang anda lakukan untuk meningkatkan proyek kewarganegaraan?		V		32) Guru PPKn dan Peserta didik	32) Pedoman wawancara
			33) Dengan adanya proyek apakah dapat meningkatkan kompetensi anda?		V		33) Peserta didik	33) Pedoman wawancara
			34) Hasil apa yang anda dapat setelah menggunakan		V		34) Peserta didik	34) Pedoman wawancara

			pembelajaran proyek kewaragnegaraan?					
		c. Penilaian	35) Faktor apa yang mendukung dalam penilaian proyek kewarganegaraan?		V		35) Guru PPKn	35) Pedoman Wawancara
4.	Hambatan dalam kegiatan proyek kewarganegaraan dalam mata pelajaran PPKn sebagai pengembangan kompetensi abad 21 di SMP Negeri 1 Keling	a. Perencanaan	36) Apakah anda menemui kesulitan dalam menyiapkan perangkat pembelajaran? 37) Kesulitan apa yang anda temui dalam menyiapkan perangkat pembelajaran? 38) Upaya apa yang anda lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?		V V V		36) Guru PPKn 37) Guru PPKn 38) Guru PPKn	36) Pedoman wawancara 37) Pedoman wawancara 38) Pedoman wawancara
		b. Pelaksanaan	39) Apakah anda mengalami kesulitan dalam		V		39) Peserta Didik	39) Pedoman wawancara

			menggunakan model proyek kewarganegaraan?		V		40) Guru PPKn	40) Pedoman wawancara
			40) Apakah hambatan yang ditemui dengan menggunakan model proyek kewarganegaraan?		V		40) Guru PPKn	40) Pedoman wawancara
			41) Upaya apa untuk mengatasi hambatan tersebut?		V		41) Guru PPKn dan Peserta Didik	41) Pedoman wawancara
		c. Penilaian	42) Hambatan apa saja yang anda temui dalam pelaksanaan penilaian pada model proyek kewarganegaraan?		V		42) Guru PPKn	42) Pedoman wawancara
			43) Upaya apa yang anda lakukan untuk mengatasi hambatan yang ada pada penilaian proyek kewarganegaraan?		V		43) Guru PPKn	43) Pedoman wawancara

Lampiran 2

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Mata Pelajaran :
 Kelas / Semester :
 Hari / Tanggal :
 Materi Pokok :

A. Pengantar

Kegiatan observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengamati kegiatan pembelajaran di kelas dengan penerapan Proyek Kewarganegaraan, jadi aktivitas yang perlu diperhatikan adalah kegiatan guru dalam melakukan pembelajaran.

B. Petunjuk

Berilah tanda (V) pada kolom nilai yang sesuai menurut penilaian bapak/ibu.

C. Lembar Observasi

NO	Langkah-langkah model proyek kewarganegaraan	Aspek yang diamati	Y	T	Keterangan
Pertemuan 1 Rabu, 19 Februari 2020					
		Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyiapkan kegiatan apa yang akan dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran 			•

NO	Langkah-langkah model proyek kewarganegaraan	Aspek yang diamati	Y	T	Keterangan
		<ul style="list-style-type: none"> • Guru dalam membuka pembelajaran (memberi salam). 			<ul style="list-style-type: none"> •
		<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengkondisikan peserta didik dengan bertanya jawab dengan peserta didik. 			<ul style="list-style-type: none"> •
		<ul style="list-style-type: none"> • Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran peserta didik (absen). 			<ul style="list-style-type: none"> •
		<ul style="list-style-type: none"> • Guru menanyakan kepada peserta didik tentang pembelajaran yang telah lalu (apersepsi). 			<ul style="list-style-type: none"> •
		<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari. 			<ul style="list-style-type: none"> •
		<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan materi 			<ul style="list-style-type: none"> •

NO	Langkah-langkah model proyek kewarganegaraan	Aspek yang diamati	Y	T	Keterangan
		<ul style="list-style-type: none"> Guru dan peserta didik merefleksi dengan tanya jawaban 			•
		<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan penugasan pada peserta didik 			•
		Penutup <ul style="list-style-type: none"> Guru menutup kegiatan pembelajaran 			•

NO	Langkah-langkah model proyek kewarganegaraan	Aspek yang diamati	Y	T	Keterangan
Pertemuan 2 Kamis, 20 Februari 2020					
		Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> Guru menyiapkan kegiatan apa yang akan dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran. 			•
		<ul style="list-style-type: none"> Guru dalam membuka pembelajaran (memberi salam). 			•
		<ul style="list-style-type: none"> Guru mengkondisikan peserta didik dengan bertanya jawab dengan peserta didik. 			•

NO	Langkah-langkah model proyek kewarganegaraan	Aspek yang diamati	Y	T	Keterangan
		<ul style="list-style-type: none"> Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran peserta didik (absen). 			<ul style="list-style-type: none">
		<ul style="list-style-type: none"> Guru menanyakan kepada peserta didik tentang pembelajaran yang telah lalu (apersepsi). 			<ul style="list-style-type: none">
		<ul style="list-style-type: none"> Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari. 			<ul style="list-style-type: none">
		<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru menyampaikan materi 			<ul style="list-style-type: none">
		<ul style="list-style-type: none"> Guru dan peserta didik merefleksi dengan tanya jawab 			<ul style="list-style-type: none">
		<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan penugasan pada peserta didik 			<ul style="list-style-type: none">
1	Penentuan proyek/ penyajian masalah	<ul style="list-style-type: none"> Guru menunjukkan masalah kewarganegaraan. 			<ul style="list-style-type: none">
		<ul style="list-style-type: none"> Guru membagi kelompok. 			<ul style="list-style-type: none">
		<ul style="list-style-type: none"> Guru memaparkan topik yang akan 			<ul style="list-style-type: none">

NO	Langkah-langkah model proyek kewarganegaraan	Aspek yang diamati	Y	T	Keterangan
		dikaji tentang masalah kewarganegaraan.			
2.	Perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengarahkan peserta didik untuk memilih aktivitas yang sesuai dan memastikan agar proyek dapat dikerjakan berdasarkan ketersediaan bahan dan sumber belajar yang ada. 			<ul style="list-style-type: none"> •
3.	Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menuliskan jadwal aktivitas yang mengacu pada waktu yang maksimal yang telah disepakati untuk menyelesaikan proyek yang seharusnya dilakukan. 			<ul style="list-style-type: none"> •
4.	Penyelesaian proyek dengan fasilitasi dan monitoring guru	<ul style="list-style-type: none"> • Guru melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan proyek yang akan dibuat. 			<ul style="list-style-type: none"> •

NO	Langkah-langkah model proyek kewarganegaraan	Aspek yang diamati	Y	T	Keterangan
		<ul style="list-style-type: none"> • Guru membimbing peserta didik dalam melakukan percobaan dan berkeliling serta mengarahkan peserta didik yang mengalami kesulitan. 			<ul style="list-style-type: none"> •
5.	Penyusunan laporan dan presentasi hasil proyek	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membimbing peserta didik untuk mempresentasikan hasil dari proyek yang telah dibuat. 			<ul style="list-style-type: none"> •
6.	Evaluasi proses dan hasil proyek	<p>Pentup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengevaluasi kegiatan proyek kewarganegaraan yang diselesaikan oleh peserta didik. • Guru menyimpulkan serta penguatan yang berkaitan dengan materi kewarganegaraan • Guru menutup pembelajaran. 			<ul style="list-style-type: none"> • • •

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA DIDIK

Mata Pelajaran :
 Kelas / Semester :
 Hari / Tanggal :
 Materi Pokok :

A. Pengantar

Kegiatan observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengamati kegiatan pembelajaran di kelas dengan penerapan Proyek Kewarganegaraan, jadi aktivitas yang perlu diperhatikan adalah kegiatan peserta didik dalam melakukan pembelajaran.

B. Petunjuk

Berilah tanda (V) pada kolom nilai yang sesuai menurut penilaian bapak/ibu.

C. Lembar Observasi

NO	Langkah-langkah model proyek kewarganegaraan	Aspek yang diamati	Y	T	Keterangan
Pertemuan 1 Rabu, 19 Februari 2020					
		Pendahuluan			•
		• Peserta didik menjawab salam			•
		• Peserta didik berdoa (untuk mengawali kegiatan pembelajaran)			•
		• Keadaan peserta didik sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung.			•

NO	Langkah-langkah model proyek kewarganegaraan	Aspek yang diamati	Y	T	Keterangan
		<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik melakukan komunikasi tentang kehadiran peserta didik lain. 			•
		<ul style="list-style-type: none"> • Apresepsi pembelajaran sebelumnya 			•
		Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> • Keadaan peserta didik ketika guru menyampaikan materi 			•
		<ul style="list-style-type: none"> • Refleksi dengan tanya jawab 			•
		<ul style="list-style-type: none"> • Penugasan dari guru untuk peserta didik 			•
		Penutup <ul style="list-style-type: none"> • Akhir dalam kegiatan belajar mengajar 			•

NO	Langkah-langkah model proyek kewarganegaraan	Aspek yang diamati	Y	T	Keterangan
Pertemuan 2					
Kamis, 20 Februari 2020					
		Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjawab salam 			•
		<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik berdoa (untuk mengawali kegiatan pembelajaran) 			•
		<ul style="list-style-type: none"> • Keadaan peserta didik sebelum kegiatan belajar mengajar 			•

NO	Langkah-langkah model proyek kewarganegaraan	Aspek yang diamati	Y	T	Keterangan
		berlangsung.			
		<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik melakukan komunikasi tentang kehadiran peserta didik lain. 			•
		<ul style="list-style-type: none"> • Apresepsi pembelajaran sebelumnya 			•
		<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keadaan peserta didik ketika guru menyampaikan materi 			•
		<ul style="list-style-type: none"> • Refleksi dengan tanya jawab 			•
		<ul style="list-style-type: none"> • Penugasan dari guru untuk peserta didik 			•
1.	Penentuan proyek/ penyajian masalah	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengamati gambar/ media tentang masalah kewarganegaraan yang diperintahkan guru. 			•
		<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengidentifikasi permasalahan/pertanyaan yang terkait dengan objek yang akan dikaji. 			•
2.	Perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik bersama dengan kelompoknya mengidentifikasi perencanaan proyek terkait dengan penyelesaian 			•

NO	Langkah-langkah model proyek kewarganegaraan	Aspek yang diamati	Y	T	Keterangan
		permasalahan yang diidentifikasi.			
3.	Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyepakati jadwal dan waktu pengerjaan yang diberikan guru. 			•
4.	Penyelesaian proyek dengan fasilitasi dan monitoring guru	<ul style="list-style-type: none"> • Tiap-tiap kelompok dalam membuat proyek/karya memahami konsep yang terkait dengan masalah kewarganegaraan yang dikaji. 			•
		<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengerjakan proyek secara optimal dan bekerja secara efektif dan efisien dalam kelompok. 			•
5.	Penyusunan laporan dan presentasi hasil proyek	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempresentasikan hasil pembuatan proyek yang telah mereka buat. 			•
6.	Evaluasi proses dan hasil proyek	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memberi tanggapan terkait apa yang dievaluasi oleh guru. 			•
		<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menarik kesimpulan atau rangkuman hasil belajar. 			•

NO	Langkah-langkah model proyek kewarganegaraan	Aspek yang diamati	Y	T	Keterangan
		<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyampaikan perasaan dan pengalamannya dalam pembelajaran proyek. 			<ul style="list-style-type: none"> •
		<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik berdoa untuk mengakhiri pembelajaran. 			<ul style="list-style-type: none"> •

Lampiran 3**PEDOMAN WAWANCARA****Guru PPKn****Identitas Diri**

Nama :
Asal :
Profesi :
Usia :
Jabatan :

Pertanyaan

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai proyek kewarnegaraan?
Jawab:
2. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai kompetensi abad 21?
Jawab:
3. Apakah menurut bapak/ibu model pembelajaran proyek kewarganegaraan lebih efektif dari model pembelajaran yang lain?
Jawab:
4. Apakah semua guru menggunakan model pembelajaran berbasis proyek?
Jawab:
5. Mengapa Bapak/ibu menggunakan proyek kewarganegaraan?
Jawab:

6. Apakah tujuan dan harapan yang hendak dicapai dengan menggunakan proyek kewarganegaraan?

Jawab:

7. Apakah dengan model pembelajaran proyek kewarganegaraan siswa lebih memahami materi pelajaran?

Jawab:

8. Apakah keunggulan menggunakan model pembelajaran proyek kewarganegaraan?

Jawab:

9. Bagaimana kelemahan menggunakan pembelajaran proyek kewarganegaraan?

Jawab:

10. Apakah dalam menggunakan model pembelajaran ini bapak/ibu hanya menganalisis masalah saja atau menghubungkan dengan materi pelajaran yang ada?

Jawab:

11. Langkah apa saja yang bapak/ibu lakukan dalam pelaksanaan pembelajaran proyek kewarganegaraan?

Jawab:

12. Media dan sumber apa yang sering anda gunakan dalam pembelajaran tersebut?

Jawab:

13. Apakah dengan menggunakan proyek kewarganegaraan peserta didik lebih antusias mengikuti pembelajaran?

Jawab:

14. Persiapan apa yang anda lakukan sebelum penilaian?

Jawab:

15. Bagaimana pelaksanaan penilaian yang anda lakukan?

Jawab:

16. Upaya apa yang anda lakukan terhadap siswa yang belum mencapai SKBM?

Jawab:

17. Adakah faktor pendorong dalam penerapan proyek kewarganegaraan?

Jawab:

18. Upaya apa yang anda lakukan untuk meningkatkan proyek kewarganegaraan?

Jawab:

19. Faktor apa yang mendukung dalam penilaian proyek kewarganegaraan?

Jawab:

20. Kesulitan apa yang anda temui dalam menyiapkan perangkat pembelajaran?

Jawab:

21. Upaya apa yang anda lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

Jawab:

22. Apakah hambatan yang ditemui dengan menggunakan model proyek kewarganegaraan?

Jawab:

23. Upaya apa untuk mengatasi hambatan tersebut?

Jawab:

24. Hambatan apa saja yang anda temui dalam pelaksanaan penilaian pada model proyek kewarganegaraan?

Jawab:

25. Upaya apa yang anda lakukan untuk mengatasi hambatan yang ada pada penilaian proyek kewarganegaraan?

Jawab:

PEDOMAN WAWANCARA**Peserta Didik**

Identitas Diri

Nama :

1. ...

2. ...

Dst.

Status :

Kelas :

Pertanyaan

1. Bagaimana pendapat anda mengenai proyek kewarnegaraan?

Jawab:

2. Menurut anda model pembelajaran proyek kewarganegaraan lebih efektif dari model pembelajaran yang lain?

Jawab:

3. Apakah anda pernah disuruh mencari permasalahan dan diminta mendiskusikan di kelas?

Jawab:

4. Apakah masalah tersebut merupakan masalah yang dianggap penting oleh kalian di masyarakat?

Jawab:

5. Berdasarkan apa kalian memilih masalah tersebut?

Jawab:

6. Bagaimana kalian memperoleh sumber-sumber informasi tentang masalah tersebut?

Jawab:

7. Apakah masalah tersebut ada kaitannya dengan materi PPKn?

Jawab:

8. Apakah anda senang dengan dilaksanakannya model pembelajaran berbasis proyek kewarganegaraan?

Jawab:

9. Dalam pembelajaran berlangsung, apakah anda sering bertanya, berendapat, aktif dalam mengikuti pembelajaran PPKn?

Jawab:

10. Apakah anda mengerjakan tugas tersebut secara individu/kelompok?

Jawab:

11. Dengan model tersebut apakah memicu anda semangat belajar?

Jawab:

12. Bagaimana kesan anda dengan menggunakan model penilaian tersebut?

Jawab:

13. Faktor pendorong apa yang anda temui dalam menggunakan proyek kewarganegaraan?

Jawab:

14. Upaya apa yang anda lakukan untuk meningkatkan proyek kewarganegaraan?

Jawab:

15. Dengan adanya proyek apakah dapat meningkatkan kompetensi anda?

Jawab:

16. Hasil apa yang anda dapat setelah menggunakan pembelajaran proyek kewaragnegaraan?

Jawab:

17. Apakah anda mengalami kesulitan dalam menggunakan model proyek kewarganegaraan?

Jawab:

18. Upaya apa untuk mengatasi hambatan tersebut?

Jawab:

Lampiran 4**HASIL CATATAN LAPANGAN
LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU**

Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
(PPKn)
Kelas / Semester : VII A / Genap
Hari / Tanggal : 19 Februari s.d. 20 Februari 2020
Materi Pokok : Kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan

A. Pengantar

Kegiatan observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengamati kegiatan pembelajaran di kelas dengan penerapan Proyek Kewarganegaraan, jadi aktivitas yang perlu diperhatikan adalah kegiatan guru dalam melakukan pembelajaran.

B. Petunjuk

Berilah tanda (V) pada kolom nilai yang sesuai menurut penilaian bapak/ibu.

C. Lembar Observasi

NO	Langkah-langkah model proyek kewarganegaraan	Aspek yang diamati	Y	T	Keterangan
Pertemuan 1 Rabu, 19 Februari 2020					
		Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> Guru menyiapkan kegiatan apa yang akan dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran 	V		<ul style="list-style-type: none"> Menyiapkan RPP Mengamati RPP Menyiapkan media/sumber belajar
		<ul style="list-style-type: none"> Guru dalam membuka pembelajaran (memberi salam). 	V		<ul style="list-style-type: none"> Guru dan peneliti masuk kelas dengan mengucapkan salam, dan membuka pelajaran dengan berdoa terlebih dahulu yang dipimpin ketua kelas
		<ul style="list-style-type: none"> Guru mengkondisikan peserta didik dengan bertanya jawab dengan peserta didik. 	V		<ul style="list-style-type: none"> Guru mengkondisikan peserta didik dengan menanyakan materi yang dipelajari sebelumnya, dan memeriksa hasil literasi.
		<ul style="list-style-type: none"> Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran peserta didik (absen). 	V		<ul style="list-style-type: none"> Guru mengecek kehadiran peserta didik dengan cara melakukan presensi
		<ul style="list-style-type: none"> Guru menanyakan 	V		<ul style="list-style-type: none"> Guru menanyakan kepada peserta

NO	Langkah-langkah model proyek kewarganegaraan	Aspek yang diamati	Y	T	Keterangan
		<p>kepada peserta didik tentang pembelajaran yang telah lalu (apersepsi).</p>			<p>didik terkait materi pada pertemuan sebelumnya yaitu tentang keberagaman, disini guru memberikan pertanyaan terkait keberagaman</p>
		<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari. 	V		<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari terkait materi kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan, dan • Guru menginformasikan pada pertemuan hari ini dan pertemuan berikutnya akan digunakan penelitian menggunakan model proyek. • Guru menjelaskan langkah-langkah dalam pembelajaran proyek. Adapun langkahnya adalah penentuan proyek, perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek, penyusunan jadwal penyelesaian proyek, penyelesaian

NO	Langkah-langkah model proyek kewarganegaraan	Aspek yang diamati	Y	T	Keterangan
					proyek dengan fasilitasi dan monitoring guru, penyusunan laporan dan presenasi hasil proyek, yang terakhir evaluasi proses dan hasil belajar.
		Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan materi 	V		<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan materi kerjasama dan menunjukkan masalah kewarganegara bila tidak adanya kerjasama dalam kehidupan
		<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik merefleksi dengan tanya jawaban 	V		<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran untuk mengetahui tanggapan dari peserta didik.
		<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penugasan pada peserta didik 			<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta peserta didik untuk mengerjakan latihan soal yang ada di LKS.

NO	Langkah-langkah model proyek kewarganegaraan	Aspek yang diamati	Y	T	Keterangan
		Penutup <ul style="list-style-type: none"> Guru menutup kegiatan pembelajaran 	V		<ul style="list-style-type: none"> Guru meminta peserta didik untuk menyelesaikan latihan soal yang ada di LKS untuk diselesaikan di rumah, kemudian guru menutup pembelajaran dengan doa dan mengucapkan terimakasih sekaligus salam untuk meninggalkan kelas.

NO	Langkah-langkah model proyek kewarganegaraan	Aspek yang diamati	Y	T	Keterangan
Pertemuan 2 Kamis, 20 Februari 2020					
		Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> Guru menyiapkan kegiatan apa yang akan dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran. 	V		<ul style="list-style-type: none"> Guru menyiapkan RPP Menyiapkan media/sumber belajar.
		<ul style="list-style-type: none"> Guru dalam membuka pembelajaran (memberi salam). 	V		<ul style="list-style-type: none"> Guru membuka pelajaran dengan memberi salam dan mengkondisikan peserta didik untuk berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas.

NO	Langkah-langkah model proyek kewarganegaraan	Aspek yang diamati	Y	T	Keterangan
		<ul style="list-style-type: none"> Guru mengkondisikan peserta didik dengan bertanya jawab dengan peserta didik. 		V	<ul style="list-style-type: none"> Guru tidak mengkondisikan peserta didik dengan tanya jawab.
		<ul style="list-style-type: none"> Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran peserta didik (absen). 	V		<ul style="list-style-type: none"> Guru menanyakan kehadiran peserta didik
		<ul style="list-style-type: none"> Guru menanyakan kepada peserta didik tentang pembelajaran yang telah lalu (apersepsi). 	V		<ul style="list-style-type: none"> Guru melakukan tanya jawab kepada peserta didik terkait pertemuan sebelumnya. Guru menanyakan materi tentang kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan, guru meminta peserta didik untuk menyebutkan bentuk-bentuk kerjasama dalam berbagai bidang.
		<ul style="list-style-type: none"> Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari. 		V	<ul style="list-style-type: none"> Guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran
		<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru menyampaikan materi 	V		<ul style="list-style-type: none"> Guru mengulas sedikit materi tentang kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan.

NO	Langkah-langkah model proyek kewarganegaraan	Aspek yang diamati	Y	T	Keterangan
		<ul style="list-style-type: none"> Guru dan peserta didik merefleksi dengan tanya jawab 	V		<ul style="list-style-type: none"> Guru dan peserta didik melakukan refleksi dengan tanya jawab
		<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan penugasan pada peserta didik 	V		<ul style="list-style-type: none"> Guru menyampaikan penugasan kepada peserta didik yang dilakukan secara berkelompok
1	Penentuan proyek/ penyajian masalah	<ul style="list-style-type: none"> Guru menunjukkan masalah kewarganegaraan. 	V		<ul style="list-style-type: none"> Guru menunjukkan beberapa masalah kewarganegaraan kemudian peserta didik mengamati, disela-sela itu guru meminta peserta didik untuk memberikan contoh sepengetahuan peserta didik tentang masalah kewarganegaraan apabila kerjasama tidak terjalin dengan baik.
		<ul style="list-style-type: none"> Guru membagi kelompok. 	V		<ul style="list-style-type: none"> Guru membagi peserta didik dalam kelompok, untuk mengerjakan proyek, yang tiap kelompoknya terdiri dari 4 orang.
		<ul style="list-style-type: none"> Guru memaparkan topik yang akan dikaji tentang masalah kewarganegara 	V		<ul style="list-style-type: none"> Guru membimbing dan menyampaikan topik yang akan dikaji, kemudian peserta didik

NO	Langkah-langkah model proyek kewarganegaraan	Aspek yang diamati	Y	T	Keterangan
		an.			bersama dengan kelompoknya melakukan identifikasi masalah terkait topik yang akan dikaji. Adapun topik yang akan dikaji tentang kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan.
2.	Perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengarahkan peserta didik untuk memilih aktivitas yang sesuai dan memastikan agar proyek dapat dikerjakan berdasarkan ketersediaan bahan dan sumber belajar yang ada. 	V		<ul style="list-style-type: none"> Pada perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek, guru mengarahkan peserta didik untuk memilih aktivitas yang sesuai dan memastikan agar proyek dapat dikerjakan berdasarkan ketersediaan bahan dan sumber belajar yang ada. Peserta didik bersama dengan kelompoknya mengidentifikasi perencanaan proyek terkait dengan penyelesaian masalahnya. Dalam hal ini peserta didik mengembangkan kompetensi 4C, yaitu seperti melakukan kolaborasi atau kerjasama dengan kelompoknya,

NO	Langkah-langkah model proyek kewarganegaraan	Aspek yang diamati	Y	T	Keterangan
					mengutaran ide-idenya saat diskusi, memahami berbagai konsep-konsep terkait penyelesaian masalah.
3.	Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek	<ul style="list-style-type: none"> Guru menuliskan jadwal aktivitas yang megacu pada waktu yang maksimal yang telah disepakati untuk menyelesaikan proyek yang seharusnya dilakukan. 	V		<ul style="list-style-type: none"> Guru dan peserta didik menyepakati waktu untuk penyelesaian proyek kewarganegaraan. Adapun waku yang disepakati adalah 45 menit untuk mengerjakan proyek.
4.	Penyelesaian proyek dengan fasilitasi dan monotoring guru	<ul style="list-style-type: none"> Guru melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan proyek yang akan dibuat. 	V		<ul style="list-style-type: none"> Guru memonitoring peserta didik dalam mengerjakan proyek dan mengarahkan peserta didik yang mengalami kesulitan. Guru sambil melakukan penilaian sikap.
		<ul style="list-style-type: none"> Guru membimbing peserta didik dalam melakukan percobaan dan berkeliling serta mengarahkan peserta didik yang mengalami kesulitan. 	V		<ul style="list-style-type: none"> Guru mengunjungi tiap-tiap kelompok menanyakan kesulitan peserta didik, dan membantu peserta didik ketika mengalami kesulitan.
5.	Penyusunan	<ul style="list-style-type: none"> Guru 	V		<ul style="list-style-type: none"> Guru membimbing

NO	Langkah-langkah model proyek kewarganegaraan	Aspek yang diamati	Y	T	Keterangan
	laporan dan presentasi hasil proyek	membimbing peserta didik untuk mempresentasikan hasil dari proyek yang telah dibuat.			peserta didik untuk mempresentasikan hasil dari proyek yang telah mereka buat dan kemudian peserta didik mempresentasikannya. Guru meminta perwakilan kelompok yang mempresentasikan hasilnya.
6.	Evaluasi proses dan hasil proyek	<p>Pentup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengevaluasi kegiatan proyek kewarganegaraan yang diselesaikan oleh peserta didik. • Guru menyimpulkan serta penguatan yang berkaitan dengan materi kewarganegaraan • Guru menutup pembelajaran. 	V	V	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengevaluasi kegiatan proyek kewarganegaraan yang telah diselesaikan oleh peserta didik dan peserta didik memberi tanggapan terkait evaluasi yang diberikan guru terhadap aktivitas dan hasil proyek. • Guru menarik kesimpulan dan memberikan penguatan, guru juga meminta peserta didik untuk menarik kesimpulan. • Guru memberikan pesan belajar dan pesan moral kepada peserta didik • Sebelum guru menutup kegiatan belajar mengajar di kelas, guru meminta mengungkapkan perasaan dan

NO	Langkah-langkah model proyek kewarganegaraan	Aspek yang diamati	Y	T	Keterangan
					<p data-bbox="1098 421 1372 562">pengalaman peserta didik dalam menyelesaikan proyek.</p> <ul data-bbox="1098 568 1372 705" style="list-style-type: none"> <li data-bbox="1098 568 1372 705">• Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan diakhiri doa.

**HASIL CATATAN LAPANGAN
LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA DIDIK**

Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
(PPKn)
Kelas / Semester : VII A / Genap
Hari / Tanggal : 19 Februari s.d. 20 Februari 2020
Materi Pokok : Kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan

A. Pengantar

Kegiatan observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengamati kegiatan pembelajaran di kelas dengan penerapan Proyek Kewarganegaraan, jadi aktivitas yang perlu diperhatikan adalah kegiatan peserta didik dalam melakukan pembelajaran.

B. Petunjuk

Berilah tanda (V) pada kolom nilai yang sesuai menurut penilaian bapak/ibu.

C. Lembar Observasi

NO	Langkah-langkah model proyek kewarganegaraan	Aspek yang diamati	Y	T	Keterangan
Pertemuan 1 Rabu, 19 Februari 2020					
		Pendahuluan • Peserta didik menjawab salam	V		• Peserta didik menjawab salam yang diberikan oleh guru
		• Peserta didik berdoa (untuk mengawali kegiatan	V		• Ketua kelas memimpin doa, untuk mengawali

NO	Langkah-langkah model proyek kewarganegaraan	Aspek yang diamati	Y	T	Keterangan
		pembelajaran)			kegiatan pembelajaran di kelas.
		<ul style="list-style-type: none"> Keadaan peserta didik sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. 	V		<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik bisa dikendalikan ketika akan dimulainya kegiatan belajar mengajar dikelas, peserta didik mengumpulkan rangkuman literasinya.
		<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik melakukan komunikasi tentang kehadiran peserta didik lain. 	V		<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik hadir semua dalam kegiatan belajar mengajar pada hari rabu, 19 Februari 2020.
		<ul style="list-style-type: none"> Apresepsi pembelajaran sebelumnya 	V		<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik memberi tanggapan dari guru ketika ditanya tentang materi pada pertemuan sebelumnya
		<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> Keadaan peserta didik ketika guru menyampaikan materi 	V		<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik mendengarkan dengan sungguh-sungguh terkait materi yang disampaikan oleh guru.
		<ul style="list-style-type: none"> Refleksi dengan 	V		<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik

NO	Langkah-langkah model proyek kewarganegaraan	Aspek yang diamati	Y	T	Keterangan
		tanya jawab			memberika tanggapan terkait materi yang disampaikan oleh guru.
		<ul style="list-style-type: none"> • Penugasan dari guru untuk peserta didik 	V		<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengerjakan latihan soal yang ada di LKS dengan keadaan kelas yang kondusif.
		<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Akhir dalam kegiatan belajar mengajar 	V		<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diminta untuk menyelesaikan latihan soal yang ada di LKS untuk diselesaikan di rumah. • Peserta didik berdoa untuk mengakhiri kegiatan belajar mengajar, dan peserta didik tidak lupa untuk mengucapkan terimakasih

NO	Langkah-langkah model proyek kewarganegaraan	Aspek yang diamati	Y	T	Keterangan
Pertemuan 2 Kamis, 20 Februari 2020					
		Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjawab salam 	V		<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjawab salam yang diucapkan oleh guru
		<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik berdoa (untuk mengawali kegiatan pembelajaran) 	V		<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik berdoa untuk mengawali kegiatan belajar yang dipimpin oleh ketua kelas.
		<ul style="list-style-type: none"> • Keadaan peserta didik sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. 	V		<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik bisa dikendalikan ketika akan dimulainya kegiatan belajar mengajar dikelas, peserta didik mengumpulkan rangkuman literasinya.
		<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik melakukan komunikasi tentang kehadiran peserta didik lain. 	V		<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik hadir semua dalam kegiatan belajar mengajar pada hari kamis, 20 Februari 2020.
		<ul style="list-style-type: none"> • Apresiasi pembelajaran sebelumnya 	V		<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memberi tanggapan dari guru ketika ditanya tentang materi kerjasama

NO	Langkah-langkah model proyek kewarganegaraan	Aspek yang diamati	Y	T	Keterangan
					dalam berbagai bidang kehidupan
		Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> • Keadaan peserta didik ketika guru menyampaikan materi 	V		<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mendengarkan dengan sungguh-sungguh terkait materi yang disampaikan oleh guru.
		<ul style="list-style-type: none"> • Refleksi dengan tanya jawab 	V		<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memberika tanggapan terkait materi yang disampaikan oleh guru.
		<ul style="list-style-type: none"> • Penugasan dari guru untuk peserta didik 	V		<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mulai berkelompok untuk mengerjakan tugas proyek dari guru
1.	Penentuan proyek/ penyajian masalah	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengamati gambar/ media tentang masalah kewarganegaraan yang diperintahkan guru. 	V		<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengamati masalah kewarganegaraan yang diperintahkan oleh guru
		<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengidentifikasi permasalahan/pertanyaan yang terkait dengan objek yang akan dikaji. 	V		<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik bersama dengan kelompoknya mengidentifikasi perencanaan proyek terkait

NO	Langkah-langkah model proyek kewarganegaraan	Aspek yang diamati	Y	T	Keterangan
					dengan bagaimana penyelesaian masalahnya.
2.	Perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik bersama dengan kelompoknya mengidentifikasi perencanaan proyek terkait dengan penyelesaian permasalahan yang diidentifikasi. 	V		<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik bersama dengan kelompoknya mengidentifikasi perencanaan proyek terkait dengan penyelesaian masalahnya. Dalam hal ini peserta didik mengembangkan kompetensi 4C, yaitu seperti melakukan kolaborasi atau kerjasama dengan kelompoknya, mengutaran ide-idenya saat diskusi, memahami berbagai konsep-konsep terkait penyelesaian masalah.
3.	Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyepakati jadwal dan waktu pengerjaan yang diberikan guru. 	V		<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyepakati waktu penyelesaian proyek yaitu 45 menit.
4.	Penyelesaian proyek dengan	<ul style="list-style-type: none"> • Tiap-tiap kelompok dalam 	V		<ul style="list-style-type: none"> • Masing-masing

NO	Langkah-langkah model proyek kewarganegaraan	Aspek yang diamati	Y	T	Keterangan
	fasilitasi dan monitoring guru	<p>membuat proyek/karya memahami konsep yang terkait dengan masalah kewarganegaraan yang dikaji.</p>			<p>kelompok dalam membuat proyek sangat memahami konsepnya dan Kemudian peserta didik dengan kelompoknya mengembangkan konsep-konsep yang sudah didapatnya untuk dikembangkan menjadi hasil penyelesaian yang kreatif dan inovatif. Hal ini tentu mendukung komponen 4C.</p>
		<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengerjakan proyek secara optimal dan bekerja secara efektif dan efisien dalam kelompok. 	V		<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik juga mengerjakan proyek secara optimal, bekerja secara efektif dan efisien dalam kelompok.
5.	Penyusunan laporan dan presentasi hasil proyek	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempresentasikan hasil pembuatan proyek yang telah mereka buat. 	V		<ul style="list-style-type: none"> • Perwakilan dari kelompok menyampaikan atau mempresentasikan hasil proyek yang mereka buat.
6.	Evaluasi proses dan hasil proyek	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik 	V		<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik

NO	Langkah-langkah model proyek kewarganegaraan	Aspek yang diamati	Y	T	Keterangan
		memberi tanggapan terkait apa yang dievaluasi oleh guru.			mendengarkan evaluasi dari guru dan beberapa peserta didik ada yang mananggapi.
		<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menarik kesimpulan atau rangkuman hasil belajar. 	V		<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diminta oleh guru untuk menarik kesimpulan dan kemudian guru memberikan penguatan terhadap pendapat peserta didik.
		<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyampaikan perasaan dan pengalamannya dalam pembelajaran proyek. 	V		<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu mengungkapkan perasaan dan pengalamannya dengan menggunakan model pembelajaran proyek kewarganegaraan.
		<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik berdoa untuk mengakhiri pembelajaran. 	V		<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran, mengucapkan salam dan terimakasih.

Lampiran 5**TRANSKIP WAWANCARA****Guru PPKn****Identitas Diri**

Nama : Nunung Sulistyowati, S.Pd
Asal : Kelet
Profesi : Guru PPKn
Usia : 48 tahun
Jabatan : Guru Bidang Studi

Pertanyaan

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai proyek kewarganegaraan?

Jawab: Proyek kewarganegaraan merupakan model pembelajaran yang berbasis masalah kemudian siswa diminta untuk menyelesaikan dengan konsep yang dimiliki peserta didik. Dengan hal ini akan membuat peserta didik aktif, kreatif, dan dapat mengembangkan kompetensi 4C. Dengan begitu siswa dapat melaksanakan kegiatannya secara optimal.

2. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai kompetensi abad 21?

Jawab: Dengan kompetensi abad 21 ini diharapkan siswa dapat berkomunikasi dengan baik, dapat melakukan kolaborasi dengan berbagai pihak, mampu berpikir kritis, dan dapat mengembangkan ide-ide kreatif mereka dengan hasil yang inovatif.

3. Apakah menurut bapak/ibu model pembelajaran proyek kewarganegaraan lebih efektif dari model pembelajaran yang lain?

Jawab: Model proyek kewarganegaraan ini lebih efektif digunakan karena siswa akan lebih aktif, model proyek kewarganegaraan ini juga

sangat menarik bagi peserta didik karena menjadikan peserta didik tidak bosan dan peserta didik dapat antusias dengan baik.

4. Apakah semua guru menggunakan model pembelajaran berbasis proyek?

Jawab: Tidak semua guru menggunakan model pembelajaran proyek, karena kondisi peserta didik pada tiap-tiap kelasnya sudah berbeda. Jadi guru menyesuaikan peserta didik dalam menggunakan model pembelajaran.

5. Mengapa Bapak/ibu menggunakan proyek kewarganegaraan?

Jawab: Supaya siswa itu lebih mudah memahami materi apa yang disampaikan, soalnya kalau dengan model pembelajaran yang lain seperti ceramah menjadikan peserta didik ini mudah bosan dan apalagi kalau ceramah pada jam-jam terakhir mereka pada mengantuk.

6. Apakah tujuan dan harapan yang hendak dicapai dengan menggunakan proyek kewarganegaraan?

Jawab: Tujuan dengan menggunakan proyek semoga siswa lebih aktif, dan mudah memahami materi. Kemudian harapannya semoga siswa lebih terampil lagi dalam pembelajaran.

7. Apakah dengan model pembelajaran proyek kewarganegaraan siswa lebih memahami materi pelajaran?

Jawab: Iya, karena siswa kan mulai mengidentifikasi atau mencari tahu, nah dari mencari tahu itu siswa akan mulai sedikit demi sedikit untuk memahami materi yang diajarkan.

8. Apakah keunggulan menggunakan model pembelajaran proyek kewarganegaraan?

Jawab: Dengan model proyek lebih efektif digunakan karena dapat meningkatkan komunikasi, kolaborasi, meningkatkan daya kritis,

membuat siswa terampil, dan juga dapat meningkatkan keaktifan peserta didik.

9. Bagaimana kelemahan menggunakan pembelajaran proyek kewarganegaraan?

Jawab: Kelemahan proyek ini terdapat pada sumber, karena sumber yang dipakai hanya dari buku paket dan LKS kalau di sekolah, jadi informasi ataupun data-data yang didapat tidak lengkap

10. Apakah dalam menggunakan model pembelajaran ini bapak/ibu hanya menganalisis masalah saja atau menghubungkan dengan materi pelajaran yang ada?

Jawab: Dalam pembelajaran selain menganalisis masalah, guru juga mengaitka dengan materi lain agar siswa mampu memahami.

11. Langkah apa saja yang bapak/ibu lakukan dalam pelaksanaan pembelajaran proyek kewarganegaraan?

Jawab: Guru menggunakan model pembelajaran berbasis proyek, kemudian peserta didik ini diajak melakukan pengamatan, diskusi kelompok, dan melakukan presentasi atas hasil penemuannya, disini guru hanya sebagai fasilitator dan memonitoring peserta didik dalam melaksanakan pemecahan masalah. Dalam menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dapat menjadikan komponen 4C meningkat pada peserta didik, seperti peserta didik dapat berpikir kritis untuk melakukan pemecahan masalah, saling berkolaborasi dan mempunyai tanggungjawab dengan teman-teman kelompoknya untuk menyelesaikan permasalahan, peserta didik juga akan menggunakan kemampuannya untuk mengutarakan ide-idenya, dan kemudian ide-ide tersebut dikembangkan lagi menjadi lebih kreatif untuk dipaparkan hasil penyelesaian masalah. Dengan penerapan model pembelajaran berbasis proyek ini, kemampuan peserta didik terkait kompetensi 4C pada abad 21 akan tercapai.

12. Media dan sumber apa yang sering anda gunakan dalam pembelajaran tersebut?

Jawab: Buku paket PPKn yang untuk siswa dan guru, LKS, LCD, dan proyektor untuk penayangan video.

13. Apakah dengan menggunakan proyek kewarganegaraan peserta didik lebih antusias mengikuti pembelajaran?

Jawab: Iya peserta didik lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran karena siswa enjoy tidak bosan jadi ya semangat dan antusiasnya keluar

14. Persiapan apa yang anda lakukan sebelum penilaian?

Jawab: Terlebih dahulu memberi tahu siswa kalau ada kuis, kemudian mengulas secara singkat materi, kemudian menyiapkan instrumen penilaian.

15. Bagaimana pelaksanaan penilaian yang anda lakukan?

Jawab: Untuk penilaian itu ada tertulis, lisan, dan penilaian langsung, penilaian langsung yaitu dengan cara menilai keaktifan dan sikap peserta didik, selain itu juga ada penilaian hasil proyek diakhir pada saat ada tugas seperti presentasi.

16. Upaya apa yang anda lakukan terhadap siswa yang belum mencapai SKBM?

Jawab: Upaya guru untuk mengatasi siswa yang belum mencapai standar ketuntasan belajar yaitu dengan cara guru mengulas ulang materi dan memberikan remedial pada siswa yang belum tuntas. Selain itu juga, guru memberikan motivasi belajar dan semangat belajar pada peserta didik supaya lebih aktif, kreatif, dan kompetensi yang dimiliki peserta didik dalam pembelajaran ini lebih meningkat.

17. Adakah faktor pendorong dalam penerapan proyek kewarganegaraan?

Jawab: Selain siswa dapat bekerjasama secara kolaboratif untuk memecahkan masalah, siswa dapat berkomunikasi dalam menyampaikan pemikirannya, meeningkatkan daya kritis yang dimiliki peserta didik, peserta didik dapat mengembangkan gagasan dan ide-ide baru yang kreatif.

18. Upaya apa yang anda lakukan untuk meningkatkan proyek kewarganegaraan?

Jawab: Memotivasi siswa supaya lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran, dengan diberikannya motivasi siswa ini akan mempunyai kemauan untuk belajar lebih giat lagi.

19. Faktor apa yang mendukung dalam penilaian proyek kewarganegaraan?

Jawab: Dalam penilaian juga melihat bagaimana kekatifan, kreatifitas, dan sikap dari peserta didik.

20. Kesulitan apa yang anda temui dalam menyiapkan perangkat pembelajaran?

Jawab: Kendalanya ya itu harus punya laptop, LCD/proyektor. Belum lagi nanti kalau LCD/proyektor yang ada di kelas rusak, jadi nanti harus pinjam dulu ke perpustakaan.

21. Upaya apa yang anda lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

Jawab: Kita juga harus bisa menyesuaikan keadaan peserta didik, kelas dan sekolah maka dari itu guru dituntut lebih kreatif dalam menyampaikan pembelajaran, guru juga harus membangun kelas yang kelas agar peserta didik bisa aktif, tidak bosan dan pembelajaran yang tercipta menjadi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik.

22. Apakah hambatan yang ditemui dengan menggunakan model proyek kewarganegaraan?

Jawab: Penggunaan proyek membutuhkan waktu yang cukup lama, sedangkan peserta didik juga membutuhkan waktu untuk menyiapkan dan menyelesaikan proyek, dari mereka menentukan masalah hingga mencari data untuk penyelesaian proyek tersebut itu membutuhkan waktu.

23. Upaya apa untuk mengatasi hambatan tersebut?

Jawab: Untuk mengatasi hambatan tersebut maka jadwal dalam pelaksanaan pembelajaran proyek dilakukan dengan waktu yang singkat, setelah itu peserta didik menyelesaikan pekerjaannya, kemudian langsung presentasi. Karena kalau tidak lakukan begitu, peserta didik tidak dapat menyelesaikan materi selanjutnya.

24. Hambatan apa saja yang anda temui dalam pelaksanaan penilaian pada model proyek kewarganegaraan?

Jawab: Hambatan dalam penilaian yaitu keterbatasan waktu sehingga hasil yang dikerjakan siswa kurang maksimal, ada beberapa siswa yang tidak ikut mengerjakan dengan kelompoknya sehingga nilai yang diberikan ke siswa berbeda yaitu dengan cara memberikan point ntuk siswa yang aktif, pemberian point ini sekaligus memberikan penilaian sikap pada peserta didik.

25. Upaya apa yang anda lakukan untuk mengatasi hambatan yang ada pada penilaian proyek kewarganegaraan?

Jawab: Semaksimal mungkin memanfaatkan waktu supaya hasil belajar yang didapat siswa ini baik dan maksimal.

TRANSKIP WAWANCARA

Peserta Didik

Identitas Diri

Nama :

1. Ahmad Mirza Azri
2. Amartya Nauramara Ariani
3. Bagus Anom Al Alif
4. Jessica Talensia Sinaga
5. Nellyatan Tirzarisha Yunta

Status : Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Keling

Kelas : VII A

Pertanyaan

1. Bagaimana pendapat anda mengenai proyek kewarganegaraan?

Jawab:

Ahmad : Proyek kewarganegaraan merupakan model pembelajaran yang menitikkan pada masalah, kemudia siswa diminta untuk menyelsaikannya secara kreatif.

Amartya : Proyek kewarganegaraan merupakan model pembelajaran yang membuat siswa untuk akif dalam pembelajaran dengan cara menghasilkan suatu karya.

Bagus : Proyek Kewarganegaraan adalah pembelajaran inovasi untuk memahami teori kewarganegaraan melalui belajar praktik yang berbasis masalah.

Jessica : Proyek Kewarganegaraan adalah suatu tugas/ hasil karya kewarganegaraan.

Nelly : Sesuai yang sudah dijelaskan tadi, proyek kewarganegaraan adalah model pembelajaran yang berbasis masalah dengan tujuan dapat meningkatkan kompetensi siswa pada abad 21.

2. Menurut anda model pembelajaran proyek kewarganegaraan lebih efektif dari model pembelajaran yang lain?

Jawab:

Ahmad : Iya lebih efektif.

Amartya : Lebih efektif menggunakan proyek kewarganegaraan. Karena siswa lebih aktif jadi nggak mudah bosan, kalau cuma mendengarkan gurunya biasanya pada ngantuk dan pelajaran yang disampaikan tidak masuk.

Bagus : Lebih efektif karena membuat siswa aktif.

Jessica : Iya lebih efektif, karena ini membuat kita lebih aktif dalam mencari masalah maupun memecahkan masalah.

Nelly : Iya benar efektif menggunakan proyek, selain dapat meningkatkan kompetensi proyek juga dapat meningkatkan hasil belajar.

3. Apakah anda pernah disuruh mencari permasalahan dan diminta mendiskusikan di kelas?

Jawab:

Ahmad : Pernah.

Amartya : Iya pernah.

Bagus : Iya pernah.

Jessica : Pernah.

Nelly : Pernah.

4. Apakah masalah tersebut merupakan masalah yang dianggap penting oleh kalian di masyarakat?

Jawab:

Ahmad : Iya, karena masalah tersebut membutuhkan pemecahan masalah jadi ya dianggap penting.

Amartya : Ya penting.

Bagus : Ya bisa dikatakan penting.

- Jessica : Iya penting.
Nelly : Cukup penting karena memerlukan pemecahan masalah.

5. Berdasarkan apa kalian memilih masalah tersebut?

Jawab:

- Ahmad : Sesuai kondisi yang terjadi
Amartya : Berjadasarkan kejadian yang ada di sekitar kita.
Bagus : Berdasarkan kejadian yang sedang terjadi.
Jessica : Sesuai kondisi saat ini.
Nelly : Berdasarkan kondisi yang sedang terjadi.

6. Bagaimana kalian memperoleh sumber-sumber informasi tentang masalah tersebut?

Jawab:

- Ahmad : Sumber dari internet ataupun bahan bacaan yang mencakup masalah tersebut.
Amartya : Dari internet atau koran.
Bagus : Sumber informasi dari buku atau internet.
Jessica : Internet atau koran.
Nelly : Sumber didapat ya dari buku, internet, koran.

7. Apakah masalah tersebut ada kaitannya dengan materi PPKn?

Jawab:

- Ahmad : Ada.
Amartya : Ada
Bagus : Ada.
Jessica : Ada.
Nelly : Ada.

8. Apakah anda senang dengan dilaksanakannya model pembelajaran berbasis proyek kewarganegaraan?

Jawab:

Ahmad : Pembelajaran yang seperti ini yang diharapkan oleh kita kak, karena menjadikan kita lebih aktif dalam pembelajaran, selain itu juga kita dapat meningkatkan komunikasi dan dapat menyampaikan pemikiran kita dalam kelompok.

Amartya : Senang, karena membuat kita aktif dan juga meningkatkan pengetahuan dengan melalui identifikasi.

Bagus : Iya senang, ya harapannya dengan model proyek dapat meningkatkan kompetensi dan hasil belajar saya dan juga teman-teman.

Jessica : Senang, karena dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam kegiatan proyek.

Nelly : Pelaksanaan proyek sebenarnya sangat menyenangkan karena dapat membuat kita lebih aktif untuk mencari tahu dan mengumpulkan berbagai informasi, selain itu juga dapat menjadikan kita untuk saling bekerjasama dengan kelompok kita, dapat membuat kita berkarya seperti menjadikan kita untuk mendesain hasil akhir yang kreatif dan inovatif.

9. Dalam pembelajaran berlangsung, apakah anda sering bertanya, berpendapat, aktif dalam mengikuti pembelajaran PPKn?

Jawab:

Ahmad : Iya karena dengan bertanya atau berpendapat dapat menambah pengetahuan.

Amartya : Masih pasif.

Bagus : Masih pasif.

Jessica : Tidak begitu aktif.

Nelly : Terkadang ya mau bertanya dan berpendapat dalam pembelajaran.

10. Apakah anda mengerjakan tugas tersebut secara individu/kelompok?

Jawab:

Ahmad : Iya tadi tergantung tugas dari guru, misal disuruh kelompok ya kerjakan kelompok, kalau individu ya dikerjakan sendiri terkadang yang dikerjakan bareng-bareng.

Amartya : Kalau individu ya dikerjakan sendiri, kalau kelompok ya dikerjakan sama-sama dengan kelompok.

Bagus : Tergantung tugas yang diberikan, kalau individu ya berarti dikerjakan secara individu, kalau kelompok ya dikerjakan bersama.

Jessica : Individu/kelompok tergantung dari guru yang memberikan tugas. Kalau tugas kelompok yang dikerjakan dengan kelompok, begitu juga dengan tugas individu.

Nelly : Kalau kelompok ya dikerjakan secara kelompok terus nanti bagian-bagiannya dibagi, kalau individu ya dikerjakan sendiri terkadang ya dikerjakan bareng-bareng kalau rumahnya ada yang dekat.

11. Dengan model tersebut apakah memicu anda semangat belajar?

Jawab:

Ahmad : Iya karena dapat membuat kita aktif dalam mencari tahu.

Amartya : Iya karena berbasis masalah jadi membuat kita ingin tahu dan membuat kita semangat belajar.

Bagus : Iya.

Jessica : Iya karena membuat kita untuk ingin tahu.

Nelly : Iya karena membuat kita untuk mempelajari masalah-masalah kewarganegaraan yang ada di lingkungan kita.

12. Bagaimana kesan anda dengan menggunakan model penilaian tersebut?

Jawab:

- Ahmad : Menyenangkan, soalnya dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kita
- Amartya : Menyenangkan, karena membuat kita meningkatkan keaktifan dan kreativitas yang kita miliki.
- Bagus : Senang membuat kita aktif, karena guru juga melakukan penilaian berdasarkan keaktifan di kelas.
- Jessica : Iya senang, dengan penilaian proyek ini guru tahu bagaimana perkembangan kompetensi yang dimiliki siswa, jadi dalam penilaian guru tidak pilih kasih.
- Nelly : Senang menggunakan penilaian proyek, karena melihat dari tujuan proyek kewarganegaraan yang merupakan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa, membuat siswa lebih aktif dalam memecahkan masalah-masalah dalam proyek, mengembangkan keterampilan keterampilan dalam berkomunikasi secara efektif dan kreatif. Hal ini juga menjadi penentu penilaian dari guru.

13. Faktor pendorong apa yang anda temui dalam menggunakan proyek kewarganegaraan?

Jawab:

- Ahmad : Lebih efektif dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.
- Amartya : Model proyek memang benar si dapat meningkatkan kompetensi, karena dalam hal siswa itu lebih aktif untuk mencari tahu masalah dan diminta untuk menyelesaikannya dengan kreatif dan inovatif.
- Bagus : Model proyek ini membuat siswa lebih aktif, terampil, meningkatkan pengetahuan siswa.
- Jessica : Meningkatkan kreaktifan, kreatifitas, pengetahuan.

Nelly : Dapat meningkatkan keaktifan, kreatifitas yang dimiliki, dan meningkatnya pengetahuan.

14. Upaya apa yang anda lakukan untuk meningkatkan proyek kewarganegaraan?

Jawab:

Ahmad : Lebih aktif, kreatif dan kritis dalam menanggapi masalah kewarganegaraan melalui model pembelajaran proyek.

Amartya : Untuk lebih aktif dan kreatif dalam menyelesaikan masalah pada proyek kewarganegaraan.

Bagus : Lebih kreatif.

Jessica : Untuk lebih aktif dan kreatif dalam menyelesaikan masalah.

Nelly : Lebih aktif, kreatif, inovasi, dan kritis dalam memecahkan masalah kewarganegaraan.

15. Dengan adanya proyek apakah dapat meningkatkan kompetensi anda?

Jawab:

Ahmad : Iya karena dengan keaktifan kita dalam pembelajaran otomatis meningkatkan kompetensi yang kita miliki.

Amartya : Iya meningkatkan kompetensi.

Bagus : Iya.

Jessica : Iya dapat dengan kita aktif, kritis dapat meningkatkan kompetensi yang kita miliki.

Nelly : Iya karena kita sudah aktif, kritis dalam tanya jawab akan menjadikan peningkatan kompetensi.

16. Hasil apa yang anda dapat setelah menggunakan pembelajaran proyek kewaragnegaraan?

Jawab:

Ahmad : Lebih aktif, kritis, kreatif setelah menggunakan proyek, dibandingkan dengan tidak menggunakan model model proyek.

- Amartya : Lebih aktif, kritis dalam menanggapi masalah, kreatif dalam mengembangkan ide-ide, serta mampu saling kerjasama dengan kelompok dalam menyelesaikan masalah.
- Bagus : Menjadi siswa yang lebih aktif dalam mengidentifikasi masalah.
- Jessica : Lebih aktif, kreatif, meningkatnya pengetahuan.
- Nelly : Saya lebih banyak tahu soal masalah kewarganegaraan setelah dilakukannya identifikasi.

17. Apakah anda mengalami kesulitan dalam menggunakan model proyek kewarganegaraan?

Jawab:

- Ahmad : Kesulitan yang dialami itu pada masalah sumber atau informan untuk menyelesaikan tugas. Karena sumber hanya dari buku paket dan LKS saja.
- Amartya : Kesulitan pada sumbernya, karena hanya menggunakan buku paket dan LKS saja.
- Bagus : Ada yaitu pada waktu dan sumber.
- Jessica : Ada, waktu yang terbatas dan sumber yang kurang lengkap.
- Nelly : Kesulitan disumbernya. Soalnya sumber yang digunakan hanya buku dan LKS.

18. Upaya apa untuk mengatasi hambatan tersebut?

Jawab:

- Ahmad : Sebagai peserta didik kita harus lebih aktif dalam membaca supaya kalau ada masalah apa yang sedang terjadi kita dapat menyelesaikan masalah tersebut.
- Amartya : Lebih aktif dalam mencari tahu, agar dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.
- Bagus : Lebih aktif untuk membaca buku agar dapat menyelesaikan masalah tersebut.

- Jessica : Lebih giat untuk membaca buku.
- Nelly : Banyak-banyak mencari tahu soal masalah kewarganegaraan.
Supaya dapat memecahkan masalah tersebut.

Lampiran 6

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN REVISI 2017

(Disusun Berdasarkan Permendikbud Nomor: 22 Tahun 2016)

Sekolah : SMP Negeri 1 Keling
Mata Pelajaran : PPKn
Kelas/Semester : VII/Genap
Materi Pokok : Kerjasama dalam Berbagai Bidang Kehidupan
Alokasi Waktu : 1 Minggu x 3 Jam Pelajaran @40 Menit

A. Kompetensi Inti

- **KI1** : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- **KI2** : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
- **KI3** : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- **KI4** : Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

B. Kompetensi Dasar Dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
1.5 Mensyukuri makna kerja sama dalam berbagai bidang kehidupan di masyarakat.	1.5.1 Bersyukur kepada Tuhan atas karunia persatuan dan kerjasama yang dilakukan bangsa Indonesia. 1.5.2 Berpendapat secara jujur tentang arti pentingnya kerja sama dalam berbagai bidang kehidupan di masyarakat.
2.5 Mendukung bentuk-bentuk kerja sama dalam berbagai bidang kehidupan di masyarakat.	2.5.1 Menghargai pendapat tentang arti pentingnya kerja sama dalam berbagai bidang kehidupan di masyarakat. 2.5.2 Bersemangat dalam mendorong kerjasama di lingkungan sekolah.
3.5 Menganalisis bentuk-bentuk kerja sama dalam berbagai bidang kehidupan di masyarakat.	3.5.1 Mendeskripsikan bentuk-bentuk kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan. 3.5.2 Memahami pentingnya kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. 3.5.3 Mendeskripsikan kerjasama dalam bidang sosial politik. 3.5.4 Mendeskripsikan kerjasama dalam bidang pertahanan dan keamanan Negara. 3.5.5 Menganalisis pentingnya kerjasama antar umat beragama.

4.5 Menunjukkan bentuk-bentuk kerja sama diberbagai bidang kehidupan masyarakat	<p>4.5.1 Berperilaku tanggung jawab dalam bekerjasama di berbagai bidang kehidupan masyarakat.</p> <p>4.5.2 Meneladani perilaku kerjasama yang didapatkan dalam lingkungan ke- hidupan.</p> <p>4.5.3 Mempresentasikan bentuk-bentuk kerjasama yang dapat dilakukan siswa.</p>
---	---

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

1. Bersyukur kepada Tuhan atas karunia persatuan dan kerjasama yang dilakukan bangsa Indonesia.
2. Berpendapat secara jujur tentang arti pentingnya kerja sama dalam berbagai bidang kehidupan di masyarakat.
3. Menghargai pendapat tentang arti pentingnya kerja sama dalam berbagai bidang kehidupan di masyarakat.
4. Bersemangat dalam mendorong kerjasama dilingkungan sekolah.
5. Mendeskripsikan bentuk-bentuk kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan.
6. Memahami pentingnya kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
7. Mendeskripsikan kerjasama dalam bidang sosial politik.
8. Mendeskripsikan kerjasama dalam bidang pertahanan dan keamanan Negara.
9. Menganalisis pentingnya kerjasama antar umat beragama.
10. Berperilaku tanggung jawab dalam bekerjasama di berbagai bidang kehidupan masyarakat.
11. Meneladani perilaku kerjasama yang didapatkan dalam lingkungan ke- hidupan.
12. Mempresentasikan bentuk-bentuk kerjasama yang dapat dilakukan siswa.

D. Materi Pembelajaran

1. Materi Pembelajaran Reguler
 - a. Fakta
 - Gotong royong berarti bekerja bersama-sama untuk mencapai suatu hasil yang didambakan
 - Gotong royong yang didalamnya terdapat undur kerja sama dapat dilaksanakan dalam berbagai lingkungan kehidupan, yaitu kehidupan sekolah, kehidupan masyarakat, kehidupan berbangsa dan bernegara
 - Bentuk kerja sama atau gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dapat nampak dalam kehidupan social politik, ekonomi, keamanan dan pertahanan dan umat beragama
 - Kerjasama merupakan kegiatan atau usaha yang dilakukan dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama
 - b. Konsep
 - Semangat kerja sama dalam kehidupan dimasyarakat terwujud dalam kegiatan gotong royong
 - c. Prinsip
 - Arti penting kerja sama dalam berbagai kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara adalah memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa, memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa, mempererat persaudaraan dan kebersamaan, mendorong timbulnya semangat gotong royong dan kekeluargaan, menjadikan pekerjaan yang berat menjadi ringan dan cepat diselesaikan, meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam bekerja
 - d. Prosedur
 - Bekerjasama atau bergotong royong dalam berbagai bidang kehidupan
2. Materi Pembelajaran Remedial
 - Mewujudkan kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan

3. Materi Pembelajaran Pengayaan
→ Kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Metode : Diskusi
3. Model : Project Based Learning

F. Media Pembelajaran

1. Laptop
2. LCD
3. Power Point
4. Internet

G. Sumber Belajar

1. Saputra, Lukman Surya, dkk.. (2016). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SMP/MTs Kelas VII. Edisi Revisi 2016. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
2. Internet

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan Ke-1 (1 x 40 Menit)
Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)
<p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran ● Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. ● Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin <p>Aperpepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya ● Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. ● Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. ● Apabila materitema/proyek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : <i>Kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan</i> ● Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung ● Mengajukan pertanyaan
<p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. ● Guru menjelaskan langkah-langkah dalam pembelajaran menggunakan proyek kewarganegaraan. Adapun langkahnya adalah penentuan proyek, perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek, penyusunan jadwal penyelesaian proyek, penyelesaian proyek dengan fasilitasi dan monitoring guru, penyusunan laporan dan presentasi/publikasi hasil proyek, evaluasi proses dan hasil belajar.

Kegiatan Inti (25 menit)
Kegiatan Pembelajaran
<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi Makna kerjasama dalam hidup bermasyarakat dengan cara :</p> <p>→ Melihat (tanpa atau dengan Alat)</p> <p style="padding-left: 20px;">Menayangkan gambar/foto/video yang relevan.</p> <p>→ Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Lembar kerja materi Kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan ● Pemberian contoh-contoh materi Kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb ● Guru dapat memberi penjelasan singkat tentang gambar, sehingga menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik berkaitan dengan Kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan <p>→ Membaca.</p> <p style="padding-left: 20px;">Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan Makna kerjasama dalam hidup bermasyarakat</p> <p>→ Menulis</p> <p style="padding-left: 20px;">Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait Kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan</p> <p>→ Mendengar</p> <p style="padding-left: 20px;">Pemberian materi Kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan oleh guru.</p> <p>→ Menyimak</p> <p style="padding-left: 20px;">Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <i>Kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan</i></p> <p style="padding-left: 20px;">untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.</p>
<p><u>AKTIVITAS</u></p> <p>Guru meminta peserta didik untuk menyelesaikan latihan soal yang ada di LKS.</p>
Kegiatan Penutup (5 Menit)
<ul style="list-style-type: none"> ● Guru meminta peserta didik untuk menyelesaikan latihan soal yang ada di LKS untuk dilanjutkan di rumah ● Guru meminta peserta didik mempelajari materi untuk pertemuan berikutnya di rumah. ● Guru menutup pembelajaran dengan doa dan mengucapkan terimakasih sekaligus salam untuk meninggalkan kelas.

Pertemuan Ke-2 (2 x 40 Menit)
Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)
<p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran ● Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. ● Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin

Aperpepsi

- Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
- Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

Motivasi

- Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- Apabila materitema/proyek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : *Kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan*
- Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- Mengajukan pertanyaan

Pemberian Acuan

- Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- Pembagian kelompok belajar yang masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang
- Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan Inti (60 Menit)

Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Penentuan Proyek (pertanyaan/identifikasi masalah)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi Kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan dengan cara:</p> <p>→ Melihat (tanpa atau dengan Alat)</p> <p>Menayangkan gambar/foto/video yang relevan.</p> <p>→ Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Lembar kerja materi Kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan ● Pemberian contoh-contoh materi Kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb ● Guru dapat memberi penjelasan singkat tentang gambar, sehingga menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik berkaitan dengan Kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan <p>→ Membaca.</p> <p>Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan Kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan</p> <p>→ Menulis</p> <p>Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait Kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan</p> <p>→ Mendengar</p> <p>Pemberian materi Kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan oleh guru.</p>

	<p>→ Menyimak</p> <p>Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <i>Kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan</i></p> <p>untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.</p> <p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Guru membimbing peserta didik yang sudah terbagi menjadi kelompok untuk mengidentifikasi masalah sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <p>→ Mengajukan pertanyaan tentang materi : <i>Kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan</i></p> <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>
Perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek	<p>→ Peserta didik kumpul berdasarkan kelompoknya</p> <p>→ Guru dan peserta didik menyetujui aturan yang akan digunakan dalam penyelesaian proyek . Hal yang disepakati: pemilihan aktivitas, waktu yang akan digunakan.</p>
Penyusunan jadwal penyelesaian proyek	<p>Guru memfasilitasi peserta didik untuk membuat aktivitas yang mengacu pada waktu yang sudah disepakati.</p>
Penyelesaian proyek dengan fasilitasi dan monitoring guru. (pengumpulan dan pengolahan data)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <p>→ Mengamati obyek/kejadian</p> <p>Mengamati dengan seksama materi <i>Kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.</p> <p>→ Membaca sumber lain selain buku teks</p> <p>Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan</i> yang sedang dipelajari.</p> <p>→ Aktivitas</p> <p>Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan</i> yang sedang dipelajari.</p> <p>→ Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber</p> <p>Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi <i>Kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan</i> yang telah disusun dalam</p>

	<p>daftar pertanyaan kepada guru.</p> <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> → Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi Kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan → Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi Kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. → Mengkomunikasikan Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau menyampaikan data yang didapatnya dengan rasa percaya diri terkait materi Kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan sesuai dengan pemahamannya. → Saling tukar informasi tentang materi : <i>Kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan</i> <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p> <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> → Berdiskusi tentang data dari Materi : <i>Kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan</i> → Mengolah informasi dari materi Kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. → Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi Kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan
Penyusunan laporan dan presentasi proyek	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p>

- Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi :
Kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan

antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik, yang dilakukan dengan cara peserta didik mempresentasikan jawabannya.

COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)

Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan

- Menyampaikan hasil diskusi tentang materi Kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi :
Kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan

- Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi Kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.
- Bertanya atas presentasi tentang materi Kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.

CREATIVITY (KREATIVITAS)

- Peserta didik mengembangkan data-data atau informasi yang sudah didapat untuk diolah menjadi hasil yang kreatif ketika dipresentasikan.
- Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa :
Laporan hasil pengamatan secara *tertulis* tentang materi :
Kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan
- Menjawab pertanyaan tentang materi Kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.
- Bertanya tentang hal yang belum dipahami, peserta didik atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi Kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan yang akan selesai dipelajari
- Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi Kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan

	secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
Evaluasi proses dan hasil proyek	Peserta didik secara berkelompok melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Hal-hal yang direfleksi adalah kesulitan yang dialami oleh peserta didik, bagaimana cara mengatasinya, dan perasaan yang dirasakan pada saat menemukan solusi dari masalah yang dihadapinya. Selanjutnya kelompok-kelompok yang lain diminta untuk menanggapi.
Catatan : Selama pembelajaran Kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan	
Kegiatan Penutup (10 Menit)	
<p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Makna Kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan yang baru dilakukan. • Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran Kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan yang baru diselesaikan • Mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran Kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan • Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi penilaian • Meminta peserta didik untuk melakukan refleksi terkait aktivitas kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan • Mnutup pembelajaran dengan diakhiri doa 	

I. Penilaian

1. Pengetahuan : observasi selama diskusi
2. Sikap : observasi/pengamatan saat pembelajaran berlangsung
3. Keterampilan : observasi dalam presentasi

Jepara,

Guru PPKn



Nunung Sulistyowati, S.Pd
NIP. 19720823 201406 2 003

Mengerahul
Kepala SMP Negeri 1 Keling



Eko Sulistyanto, S.Pd, Kons, M.Pd
NIP. 19680420 199003 1 006

Lampiran 7

**DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK
KELAS VII A**

NO	NAMA SISWA
1	AHMAD IQBAL KURNIAWAN
2	AHMAD MIRZA AZRI
3	ALISA SALWA SAUSAN
4	AMARTYA NAURAMARA ARIANI
5	ANDINI CITRA AULIA
6	ARSYA MAULANA APRILIYANI
7	BAGUS ANOM AL ALIF
8	CIKA AULIYA NURMA FARADILA
9	DAFFA GATHFAN CHAIDAR
10	DEVI MAULIDA
11	DINOVA AUDIYA PRIMADANI
12	FAHMINUDDIN TAUFUQUL HAFIST
13	FIKRI ABDULLAH YUSUF WAHYU PRIYAMBODO
14	FITRIANA ANTIKA TARA RASNANTI
15	FLOURIDA BANGKIT PRASETYARA
16	GRACIA RANTIKA
17	JESI ANGELINA HUDA
18	JESSICA TALENSIA SINAGA
19	M. RAFFI AKBAR PUTRA PANGESTU
20	MIKHAEL AWANGGA BUDI SAPUTRA
21	MUHAMMAD ILHAM PUTRA FAHREZY
22	MUTIARA DEWI RAMADHANI
23	NELLYATAN TIRZARISHA YUNTA
24	NICKY APRIAN HIDAYAT
25	NURIA RAHMANIA
26	PUTRI NADIA FRISKHA MUNFAIDAH
27	RENI BUNGA ARIYANTI
28	RIKA RAHMA IRA ERA WATI
29	SATYA AJI NUGROHO
30	SEPTIANA SULISTYO ANJANI
31	YOEL WIDYA UTAMA
32	ZULIANA RAHAYU PUTRI

Lampiran 8

FOTO DOKUMENTASI



Gambar 1. Kondisi peserta didik saat mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas

Sumber : Observasi pada 20 Februari 2020



Gambar 2. Wawancara dengan Bu Nunung, guru PPKn di SMP N 1 Keling

Sumber : Dokumentasi peneliti pada 20 Februari 2020



Gambar 3. Wawancara dengan Nelly, peserta didik kelas VII A di SMP N 1 Keling

Sumber : Dokumentasi peneliti pada 20 Februari 2020



Gambar 4. Wawancara dengan Bagus, peserta didik kelas VII A di SMP Negeri 1 Keling

Sumber : Dokumentasi peneliti pada 20 Februari 2020

Lampiran 9



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 14001/UN37.1.3/KM/2019**

**Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2019/2020**

- Menimbang** : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Politik dan Kewarganegaraan/PPKn Fakultas Ilmu Sosial membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Politik dan Kewarganegaraan/PPKn Fakultas Ilmu Sosial UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat** : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
- Menimbang** : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Politik dan Kewarganegaraan/PPKn Tanggal 29 November 2019

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:
Nama : Dr. Agustinus Sugeng Priyanto M.Si.
NIP : 196304231989011002
Pangkat/Golongan : Pembina - IV/a
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Sebagai Pembimbing
Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :
Nama : TIARA WARDANA PUTRI
NIM : 3301416067
Jurusan/Prodi : Politik dan Kewarganegaraan/PPKn
Topik : PROJEK KEWARGANEGARAAN DALAM MATA
PELAJARAN PPKn SEBAGAI PENGEMBANGAN
KOMPETENSI ABAD 21 (4C)
- KEDUA** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.




Tembusan
1. Wakil Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal

3301416067

....: FM-03-AKD-24/Rev. 00 :....



Lampiran 10

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG FAKULTAS ILMU SOSIAL Gedung C.7 Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Telepon +62248508006, Faksimile +62248508006 ext 12 Laman: http://fis.unnes.ac.id , surel: fis@mail.unnes.ac.id	
	<hr/>	
Nomor	: B/1351/UN37.1.3/LT/2020	11 Februari 2020
Hal	: Izin Penelitian	
<p>Yth. Kepala SMP Negeri 1 Keling Jl. Raya Keling KM. 32 Jepara, Desa Jlegong, Kecamatan Keling, Kabupaten Jepara.</p>		
<p>Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:</p>		
Nama	: Tiara Wardana Putri	
NIM	: 3301416067	
Program Studi	: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, S1	
Semester	: Gasal	
Tahun akademik	: 2019/2020	
Judul	: Proyek Kewarganegaraan Dalam Mata Pelajaran PPKn Sebagai Pengembangan Kompetensi Abad 21 (4C) di SMP Negeri 1 Keling Kabupaten Jepara.	
<p>Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 14 Februari s.d 14 April 2020.</p>		
<p>Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.</p>		
	 a.n. Dekan FIS Wakil Dekan Bid. Akademik, Prof. Dr. Wasino, M.Hum. NIP 196408051989011001	
<p>Tembusan: Dekan FIS; Universitas Negeri Semarang</p>		
		
Nomor Agenda Surat : 170 362 254 9		Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2020-02-11 8:51:41)

Lampiran 11



PEMERINTAH KABUPATEN JEPARA
 DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMP NEGERI 1 KELING
 Jalan Raya Keling, Km 32 Jepara 59454 Telp. (0291) 579021
 website: www.smpn1keling.sch.id E-mail: smpn1keling@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800/017

Yang bertanda tangan dibawah ini, ::

Nama : Eko Sulistiyanto, .S.Pd, Kons, M.Pd

N I P : 19680420 199003 1 006

Jabatan : Kepala SMP Negeri 1 Keling

Menerangkan baha :

Nama : Tiara Wardana Putri

Tempat/Tgl lahir : Jepara, 14 Juni 1998

NIM : 3301416067

Jurusan : PPKn UNES Semarang

Saudara tersebut telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul

“ PROJEK KEWARGANEGARAAN DALAM MATA PELAJARAN PPKn SEBAGAI
 PENGEMBANGAN KOPETENSI ABAD 21 (4 C) DI SMP NEGERI 1 KELING “

pada tanggal 19 Pebruari s/d 19 Maret 2020.

Demikian yang bersangkutan harap maklum, terima kasih.

Keling , 20 Maret 2020

Kepala Sekolah,



Eko Sulistiyanto, S.Pd, Kons, M.Pd

NIP. 19680420 199003 1 006